

**NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KUMPULAN PUISI**

**“SUARA HATI SEORANG IBU” KARYA YUSLIDAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam

Bidang Tadris Bahasa Indonesia



**Oleh**

**Pheni Hastuti**

**NIM 1811290015**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**

**SUKARNO BENGKULU**

**TAHUN 2022**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimill (0736) 51171-51172  
website [www.uinfa-bengkulu.ac.id](http://www.uinfa-bengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Pheni Hastuti

NIM : 18112900

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Pheni Hastuti

NIM : 1811290015

Judul : Nilai-Nilai Religius pada Kumpulan Puisi "Suara Hati Seorang Ibu" Karya Yuslidar.

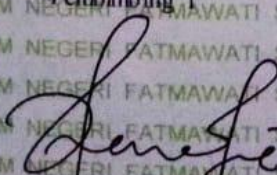
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

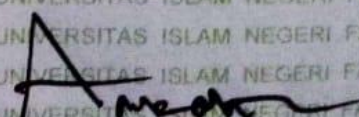
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Heny Friantary, M.Pd.**  
NIP 198508022015032002

  
**Vebbi Andra, M.Pd.**  
NIP 198502272011011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Religius pada Kumpulan Puisi “Suara Hati Seorang Ibu” Karya Yuslidar*”, yang disusun oleh Pheni Hastuti, NIM 1811290015, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 13 Juli 2022, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua  
**Dr. Edi Ansyah, M.Pd.**  
NIP.197007011999031002

Sekretaris  
**Hssir Eliya, M.Pd**  
NIP.199103292018012002

Penguji I  
**Dr. Eva Dewi, M.Ag.**  
NIP.197505172003122003

Penguji II  
**Yebbi Andra, M.Pd.**  
NIP.198502272011011009

Bengkulu, 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Nis Mahyati, S.Ag., M.Pd**  
NIP.1905142000031004



## **MOTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah: 286).

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah:5)

“Jangan lupa untuk bersyukur setiap detik karena Allah telah mengatur segalanya, ketika merasa lelah dan rasa ingin menyerah maka ingatlah selalu perjuangan serta harapan orang tua untuk kita”

(Pheni Hastuti)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Tansri Herlan dan Pipi Sumanti yang telah membesarkan, mendidiku menjadi anak yang baik serta selalu mendukung disegala langkah untuk kebaikan dan masa depanku. Terima kasih karena selalu ada saat aku membutuhkan kalian dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Untuk diriku sendiri Pheni Hastuti terima kasih sudah berjuang dan selalu semangat sampai sejauh ini.
3. Saudaraku Ari, Rendi, Refki, sepupu, keponakan serta keluarga besar yang turut memberikan semangat dan motivasi.
4. Sahabatku grup Istigfar Zhazhabila Meilania B, Lega Kurnia, Tika Okta, Liza Andriani, Nur Riskiana, Pita Lestari, Yandeka yang telah memberikan keceriaan serta membantu secara langsung dalam perkuliahan sampai penyelesaian skripsi. Serta

kakak tingkatku Freisty Oktarida yang turut memberikan semangat dan bantuan.

5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 prodi Tadris Bahasa Indonesia yang penuh kisah kasih, kekompakan, canda tawa, suka duka semoga kita semua dapat dipermudah dan diberkahi oleh Allah dalam menggapai kesuksesan.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan semua hal kebutuhan dalam proses penyusunan skripsi.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pheni Hastuti  
NIM : 1811290015  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Religius pada Kumpulan Puisi “Suara Hati Seorang Ibu” Karya Yuslidar”** adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
A9CAJX877252213

**Pheni Hastuti**  
NIM 1811290015



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pheni Hastuti  
NIM : 1811290015  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius pada Kumpulan Puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" Karya Yuslidar

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1860988998. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M. Pd.  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

Pheni Hastuti  
NIM.1811290015

## ABSTRAK

**Pheni Hastuti, NIM: 1811290015**, Judul Skripsi: Nilai-Nilai Religius pada Kumpulan Puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” Karya Yuslidar, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: 1. Heny Friantary, M.Pd, 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Kata kunci: Nilai religius, kumpulan puisi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk nilai-nilai religius dan amanat dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai religius dan amanat dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis (pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif). Metode yang digunakan ialah metode analisis isi. Sumber data berupa kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar. Data yang dikumpulkan berupa teks puisi yang memiliki nilai religius. Teknik pengumpulan data berupa teknik kepustakaan. Teknik keabsahan data seperti pengujian kepercayaan yang terdiri dari dua cara menurut Sugiyono, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi, agar hasil data yang ditafsirkan peneliti valid maka peneliti juga melakukan wawancara pada ahli dibidang agama Islam. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan bahawa bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar. Berdasarkan hasil penelitian kumpulan puisi ini memiliki cukup banyak nilai-nilai religius di dalamnya terdapat 99 data yang ditemukan.

## ABSTRACT

**Pheni Hastuti, NIM: 1811290015**, Thesis Title: Religious Values in the Poetry Collection "The Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Supervisor: 1. Heny Friantary, M.Pd, 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Keywords: Religious values, collection of poetry.

The problem raised in this study is how the form of religious values and mandates in the collection of poems "Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar takes. The purpose of this study is to describe the form of religious values and mandates in the collection of poems "Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar. The approach used in this research is a methodological approach (qualitative approach with descriptive method). The method used is the method of content analysis. The data source is a collection of poems "The Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar. The data collected is in the form of poetry texts that have religious values. Data collection techniques in the form of library techniques. Data validity techniques such as trust testing consist of two ways opinion from Sugiyono, namely increasing persistence and using reference materials, so that the results of the data interpreted by the researcher are valid, the researchers also conduct interviews with experts in the field of Islam. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. The results of the study concluded that the form of religious values in the collection of poetry "The Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar. Based on the results of the research, this collection of poems has quite a lot of religious values in it, there are 99 data found.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Religius pada Kumpulan Puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” Karya Yuslidar”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad Saw. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
3. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memberikan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.memfasilitasi.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Koordinator Prodi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
5. Vebbi Andra, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Dr. Kasmantoni, M.Si. Selaku pembimbing akademik yang telah menyarankan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam adminitrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Pheni Hastuti  
NIM 1811290015

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Nilai Religius.....	12
2. Puisi .....	21
B. Telaah Pustaka.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	46

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Data dan Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Keabsahan Data.....	57\
E. Teknik Analisis Data.....	59



**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....63  
B. Analisis Data dan Pembahasan.....65

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan..... 222  
B. Saran.....223

**DAFTAR PUSTAKA.....225**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Cover buku penelitian
2. Daftar isi buku penelitian
3. Catatan data penelitian
4. Hasil wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman yang terus berubah-ubah setiap karya juga mengalami perkembangan dari berbagai aspek baik dari segi tema, nilai, gaya penceritaan maupun dari aspek lainnya terus mengalami perkembangan mengikuti zaman. Setiap penyair atau penulis maupun masyarakat lainnya dapat menghasilkan suatu karya mengikuti perkembangan zaman, karya yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sumber referensi, bacaan yang baik, atau pembelajaran bagi pembaca. Itulah mengapa setiap karya yang dihasilkan harus benar-benar orisinal dan tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, dan Ras) yang menyebabkan perpecahan serta hal negatif lainnya. Setiap karya yang baik dan berkualitas tercipta dari seorang penulis yang handal, memiliki wawasan cukup luas, daya imajinasi yang kuat serta kemampuan berpikir yang stabil. Banyak penulis, penyair, sastrawan Indonesia pada saat ini kurang dikenal oleh masyarakat luas jika karyanya bersoalkan dan berisikan kegamaan karena dianggap

tidak menarik, alurnya kurang menantang, dan sebagainya tanpa melihat apa yang tersirat maupun tersurat lebih dahulu dalam sebuah karya sastra tersebut.

Sebagai generasi milenial hendaknya terus memantau perkembangan literasi pada era globalisasi ini karena untuk dapat meninjau apakah perkembangan literasi saat ini sudah maju atau malah sebaliknya mengalami kemunduran. Kemampuan berbahasa anak-anak maupun seluruh masyarakat

haruslah baik dan cerdas agar dapat menerima, menyerap informasi dengan tepat dan tidak menjadi masyarakat yang termakan informasi bohong. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 bahwa Negara Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.<sup>1</sup> Oleh sebab itu gerakan literasi saat ini terus digaungkan di sekolah-sekolah dan disebarluaskan lewat sosialisasi agar masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang cerdas dan memiliki daya literasi yang tinggi.

Menurut Musthafa kemampuan literasi adalah kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis.<sup>2</sup> Melalui literasi selalu diharapkan tumbuhnya pola pikir dan kesadaran yang kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau menyesuaikan dengan pengetahuan sebelumnya. Fungsi literasi

---

<sup>1</sup> Larasati Dyah Utami, “*Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara*”, (Jakarta: Tribunnews, 2021), h. 7.

<sup>2</sup> Bachrudin Musthafa, *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep dan Praktik* (Bandung: CREST, 2014), h. 7.



itu sendiri ialah agar mengembangkan pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis hingga melahirkan masyarakat yang cerdas dan memiliki daya saing. Dari berbagai bentuk kemampuan berbahasa kemampuan membaca merupakan hal yang paling utama, karena dengan membaca masyarakat dapat menerima informasi, pengetahuan dan mendapatkan wawasan yang luas, oleh sebab itu tiap sekolah selalu meggerakkan anak-anak untuk selalu gemar membaca, lewat membaca anak-anak maupun orang dewasa akan mendapatkan sebuah pembelajaran, amanat, pesan dan nilai-nilai di dalamnya.

Dalam karya sastra semestinya mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi para pembaca sebagai suatu pengalaman atau kesan tersendiri yang mampu menjadi ciri khas suatu karya itu sendiri. Pada masyarakat Indonesia nilai menjadi suatu yang berharga, sebagai suatu keyakinan sebagai tolok ukur pandangan yang baik maupun buruk, nilai sendiri merupakan hasil representasi yang terkandung dalam sebuah karya bagaimana cara pandang, adat istiadat, dan juga sebagai hasil perspektif dari pengalaman pembacanya. Menurut Jalaludin nilai merupakan

suatu hal yang penting dalam sistem kehidupan manusia, karena memberi arti bahkan manusia rela berkorban demi sebuah nilai.<sup>3</sup> Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa seorang manusia memiliki kepribadian yang sempurna, ketika memiliki banyak nilai. Menurut Tumanggor dkk. terciptanya kesempurnaan tersebut ada apabila seseorang mampu stabil dan menyeimbangi potensi dalam dirinya.<sup>4</sup> Nilai-nilai memiliki bermacam bentuk dan berbeda-beda tujuannya itulah yang akan menjadi pengalaman pembaca suatu karya apakah memiliki kesan yang baik atau tidak. Macam-macam nilai itu sendiri seperti nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, nilai religius dan sebagainya nilai-nilai itu semua memiliki fungsi yang baik sebagai pengalaman membaca bagi para pembaca suatu karya.

Nilai religius memiliki arti sebagai nilai ketuhanan, nilai ini bersumber dari hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Melalui

---

<sup>3</sup> Ade Rufaida Awaliaa dkk., "Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri, *"Jurnal Indonesian Language Education and Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon Vol. 5 No. 1 (Desember 2019): h. 87.*

<sup>4</sup> Ade Rufaida Awaliaa dkk., "Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri, *"Jurnal Indonesian Language Education and Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon Vol. 5 No. 1 (Desember 2019): h. 87.*

nilai agama atau yang sering dikenal nilai religius tersebut manusia memiliki pandangan yang lurus untuk menjalani hidup, bagaimana akidah, akhlak dan akidah yang baik bagi umat manusia dalam berperilaku dan bersosialisasi, oleh sebab itu nilai religius tidak hanya diperuntukkan untuk orang dewasa, namun juga untuk seluruh masyarakat tanpa batas usia. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memberikan bacaan yang mengandung nilai religius agar anak-anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dengan memahami nilai keagamaan yang didapatkan dari bacaan seperti karya sastra, anak maupun masyarakat yang memiliki bacaan karya sastra yang mengandung nilai religius di dalamnya dapat memahami arti hidup, tujuan hidup, dan bagaimana berperilaku sesuai dengan agamanya.

Buku "*Suara Hati Seorang Ibu*" digunakan sebagai subjek penelitian kerana penulis buku tersebut merupakan salah satu tokoh Agama dan juga sebagai Pimpinan Aisyiyah Provinsi Bengkulu yaitu Yuslidar, selain itu buku kumpulan puisi tersebut mengandung banyak nilai religius di dalamnya, dan buku tersebut juga merupakan buku yang baru terbit yaitu tahun 2021

sehingga penelitian ini terhindar dari kesamaan subjek penelitian dengan yang lain. Buku yang ditulis oleh Yuslidar merupakan kumpulan tulisan (puisi) yang layak dibaca bagi bermacam kalangan usia, tidak terkecuali para kelompok milenial. Kumpulan puisi ini memuat beberapa peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan berkeluarga di dalamnya.

Penelitian ini berfokus pada bentuk nilai-nilai religius dan unsur amanat yang terkandung dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar. Nilai religius yang mengandung nilai ketuhanan dan cara memiliki hidup yang terjauh dari hal menyimpang yang dituangkan ke dalam karya sastra puisi. Aspek ini diambil karena kumpulan puisi tersebut cukup dominan memiliki banyak nilai religius yang terdapat di dalamnya, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam buku kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar.

## **B. Penegasan Istilah**

Dari latar belakang di atas diketahui bahwa nilai-nilai religius sangat penting untuk diketahui, dipelajari, dan dikaji lebih

dalam lagi, oleh sebab itu penulis mendeskripsikan istilah yang akan dikaji dalam penulis ini sebagai berikut:

### **1. Nilai Religius**

Nilai religius merupakan sebuah pemikiran, perilaku kehidupan manusia yang tauladan serta nilai yang memberikan arti kehidupan dari ajaran agama yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa.

### **2. Puisi**

Puisi merupakan sebuah kata-kata indah yang disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan rangkaian bait yang memiliki citra, bahasa emosional, kiasan yang dikumpulkan menjadi satu kesatuan hingga menjadi sebuah buku karya sastra yang ditulis seorang penyair.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Anak atau orang dewasa seringkali mengabaikan pesan cerita yang menyampaikan tentang nilai keagamaan atau religius dan lebih memilih sebuah karya sastra yang lebih seru atau lucu.
2. Nilai-nilai religius kurang diterapkan kepada anak maupun orang dewasa.
3. Nilai-nilai religius sebagai bacaan kurang diminati oleh anak maupun orang dewasa.
4. Nilai religius seringkali kurang diperhatikan dan menimbulkan banyak permasalahan.

#### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, maka ditemukan batasan masalah untuk keefektifan penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk nilai-nilai religius dan amanat pada kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar, penelitian ini sebagai bentuk penambahan pengkajian sastra khususnya tentang buku kumpulan puisi yang mengandung nilai-nilai religius dengan 4 batasan aspek yaitu



aspek keagamaan tauhid, aspek keagamaan akhlak, aspek akidah dan aspek keagamaan fikih

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk nilai-nilai religius dan amanat dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dideskripsikan bahwan tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk nilai-nilai religius dan amanat dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki dua manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti karena dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Menambah kajian sastra di Indonesia.
- b. Memperluas penerapan teori kumpulan puisi di dalam wacana sastra.
- c. Sebagai masukan dan pengembangan kajian humaniora terhadap sastra, khususnya puisi.
- d. Sebagai bahan renungan dan pemikiran untuk menghayati dan memahami nilai-nilai religius pada sebuah karya sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Sebagai sumbangsih pikiran kepada mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan mampu membantu pembaca untuk mengetahui bentuk nilai-nilai religius dan unsur amanat pada sebuah karya sastra, khususnya kumpulan puisi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan masukan penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai Religius**

###### **a. Pengertian Nilai Religius**

Dalam bahasa Indonesia kata nilai berasal dari bahasa asing yakni bahasa Latin Valere, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi Value dan bahasa Prancis Kuno Valoir.<sup>5</sup> Menurut Darmadi Nilai atau *value* merupakan ilmu tentang nilai-nilai.<sup>6</sup> Makna nilai itu sendiri secara denotatif sama dengan harga, kata harga mengacu pada benda yang mempunyai harga. Menurut Jalaludin nilai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai memberi arti bahkan manusia rela berkorban demi sebuah nilai.<sup>7</sup> Lalu purwadiman dalam kamusnya menjabarkan bahwa nilai merupakan kadar isi yang

---

<sup>5</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 7.

<sup>6</sup> Reni Listya Cristiyanti, dkk., “Nilai Religius Novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII SMA,” *Jurnal Surya Bahtera* Vol. 5 No. 47 (September 2017): h. 537.

<sup>7</sup> Ade Rufaida Awalia dkk., “Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K. H. Ahmad Mustofa Bisri,” *Jurnal Indonesian Language Education and Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 5 No. 1 (Desember 2019): h. 87.

memiliki sifat atau sebuah hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi bahwa nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>9</sup> Jadi, pendapat tersebut menjelaskan bahwa nilai dapat dikatakan sesuatu yang diyakini berdasarkan pemikiran maupun pola perilaku.

Adapun istilah religius berkonotasi pada istilah agama. Hal ini dikarenakan religius dan agama memang berdampingan, namun kenyataannya keduanya menyaran pada makna yang berbeda. Religi memiliki arti yang lebih luas dari pada agama. Ada yang berpendapat bahwa religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikat diri. Jika sesuatu ada ikatan atau pengikatan diri, kemudian kata berreligi berarti menyerahkan diri atau ketaatan dikaitkan dengan kebahagiaan seseorang.

---

<sup>8</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 27.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202.



Kemudian religius juga diartikan sebagai sebuah nilai-nilai kehidupan manusia yang dimaknai sebagai rasa kebersamaan yang menyatu pada sesuatu yang tidak dapat terlihat hanya dengan seseorang mengerti agama, tetapi religiusitas itu kegiatan yang dilakukan seseorang secara konsisten dalam hidupnya sehari-hari.<sup>10</sup> Jadi, religius tidak hanya mengenai orang-orang yang mengerti agama saja tetapi juga seberapa konsisten ia menerapkan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Moeljanto dan Soenardi mengatakan bahwa semakin seseorang tersebut religius, maka kehidupan orang tersebut akan semakin nyata (real) atau juga merasa semakin ada dengan hidupnya sendiri<sup>11</sup> Jadi, hal tersebut menjelaskan bahwa orang yang beragama intensitas tersebut tidak dapat terpisah dari keberhasilannya membuka diri terus-menerus terhadap pusat kehidupan.

Nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan

---

<sup>10</sup> Ade Rufaida Awalia dkk., “Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K. H. Ahmad Mustofa Bisri, “*Jurnal Indonesian Language Education and Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 5 No. 1 (Desember 2019): h. 87.

<sup>11</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 27.

seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Heri Jauhari dalam bukunya menyimpulkan bahwa nilai religius merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk taat, dan penyerahan diri kepada Yang Maha Esa.<sup>12</sup> Jadi, nilai religius itu sendiri ialah tindakan manusia yang sesuai dengan ajaran agama yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dalam teologi islam dalam karya sastra nilai-nilai religius termasuk dalam aspek keagamaan tauhid dan akhlak, juga tersapat nilai religius yang termasuk ke dalam aspek keagamaan fikih.

Dari banyaknya pemaparan mengenai nilai, religius dan nilai religius itu sendiri dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama

---

<sup>12</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 27.



seperti tauhid, akhlak, fikih dan akidah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

### **b. Bentuk-Bentuk Nilai Religius**

Berdasarkan teologi Islam adapun bentuk nilai-nilai religius dijelaskan seperti di bawah ini:<sup>13</sup>

#### 1) Keimanan (Tauhid)

Yaitu mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifatnya-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepadanya-Nya.<sup>14</sup> Adapun aspek keagamaan tauhid:

##### a) Iman Kepada Allah

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakannya. Karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti,

---

<sup>13</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 36.

<sup>14</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 36.

tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tandatandanya. Tanda-tanda tersebut, seperti ciptaannya, aturannya, dan perintahnya yang disampaikan kepada Rasulullah untuk diteruskan kepada umatnya.

#### b) Takwa Kepada-Nya

Pengertian takwa adalah menjauhi larangannya, melaksanakan perintahnya. orang yang taqwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan atau dilarang oleh agama. Seperti diungkapkan dalam Alquran yang artinya “... janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat anak-anak yatim dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat” (Q.S. Al-Baqarah: 83).

#### c) Tobat

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan baik oleh agama maupun oleh

adat-istiadat lingkungannya. kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu.

## 2) Aspek Keagamaan Fikih

Yaitu mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Jasser Audah fikih ialah berbagai mazhab pemikiran yang dapat diterapkan dalam kehidupan.<sup>16</sup> Adapun aspek keagamaan fikih seperti:

### a) Halal

Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang diperbolehkan oleh agama. Hal-hal yang diperbolehkan oleh agama yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan yang menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan. Sehubungan dengan masalah religius maka itu dilakukannya harus atas dasar dorongan hati nurani yang ikhlas serta sikap personal totalitas pribadi contohnya sudah jelas bahwa daging

---

<sup>15</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 36.

<sup>16</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.

babi diharamkan oleh agama islam tetapi apabila para ahli medis mengatakan bahwa penyakit ini hanya bisa disembuhkan dengan memakan daging babi makan daging babi tersebut menjadi halal karena demi kemaslahatan orang tersebut. Di sini bukan daging babinya yang dihalalkan tetapi memakannya yang dihalalkan sebatas mencukupi sebagai obat, perilaku demikianlah yang bernilai secara Islami.

#### b) Haram

Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu agar perilaku kita bernilai religius kita harus menghindarinya berdasarkan dorongan hati nurani yang ikhlas dan murni.

#### c) Makruh

Makruh adalah sesuatu yang dihalalkan tetapi dibenci Tuhan atau suatu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebencian Tuhan dan apabila ditinggalkan mendapat keridaan Tuhan. Hal tersebut agar perilaku kita bernilai religius lebih baik dihindari atau ditinggalkan daripada dikerjakan. Contohnya

apabila kita akan berhubungan dengan orang lain, makruh hukumnya memakan petai terlebih dahulu di sini bukan petainya yang makruh tetapi memakannya. Karena orang-orang di sekitar kita akan merasa terganggu dengan baunya itu.

d) Sunat

Sunat adalah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Contoh apabila kita sedang berjalan tiba-tiba di depan melihat duri dan duri tersebut bisa membahayakan orang yang menginjaknya, kemudian kita dengan dorongan hati nurani yang ikhlas mengamankannya atau membuangnya agar tidak membahayakan orang lain. pekerjaan itu hukumnya sunnat, karena tidak ada kewajiban untuk mengamankannya dengan demikian perilaku kita bernilai religius.

e) Mubah

Mubah adalah suatu pekerjaan yang berlebihan kurang bermanfaat atau suatu pekerjaan kalau dikerjakan tidak berpahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa dan akhirnya menimbulkan mudharat. Contoh kita dalam keadaan tidak lapar melihat

makanan, kemudian memaksakan diri memakannya itu merupakan pekerjaan mubah. Atau kita punya banyak pakaian di lemari karena senang berbelanja terus saja membeli, akhirnya banyak yang tidak terpakai, itu kerjaan mubah. Apabila kita menghindari perilaku seperti itu maka perilaku kita bernilai religius.

### 3) Aspek Keagamaan Akhlak

Menurut pakar agama Islam Ibrahim anis bahwa akhlak merupakan sifat yang telah terbentuk di jiwa seseorang yang membentuk berbagai macam perbuatan seperti baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran.<sup>17</sup>

#### a) Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari apabila seseorang mengusahakan sesuatu tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan orang tersebut tidak menyerah begitu saja

---

<sup>17</sup> Sahriansyah, *Ibadah Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 176.

apalagi sampai marah. Melainkan terus berusaha dibarengi dengan berdoa.

#### b) Rendah Hati

Rendah hati berarti tidak sombong tidak ingin dipuji tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang. Contoh meskipun harta merupakan salah satu jaminan untuk mendapatkan cinta seperti zaman sekarang, karena ia ingin mendapatkan cinta yang suci dan murni yang tidak menunjukkan sebagai orang kaya, orang yang mempunyai masa depan yang cerah, dan lain-lain. Orang yang berperilaku seperti itu bernilai religius.

#### c) Tawakal

Secara terminologis tawakal adalah suatu sikap atau mental seseorang berupa hasil dari keyakinannya yang kuat terhadap Allah, karena dalam ajaran agama Islam harus

meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segalanya.<sup>18</sup> Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepada dirinya. menerima disini maksudnya tidak ada aral yang menyebabkan orang itu menjadi takabur. contoh orang yang sakit tidak mampu untuk berobat bukan berarti dia tidak berusaha untuk berobat Tetapi dia hanya berusaha sesuai dengan kemampuannya padahal yang tahu obat yang bagus tetapi tidak terjangkau harganya akhirnya dia tawakal saja kepada Allah dengan bahasa Arab Semoga Allah menyembuhkan penyakitnya Meskipun tidak memakai obat yang mahal.

#### d) Jujur

Orang yang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan titik bisa mengemban amanat dapat dipercaya komandan tidak mau mengambil hak orang lain. contoh pejabat yang tidak mau mengambil hak orang lain atau korupsi, tidak menyalahgunakan kekuasaannya

---

<sup>18</sup> Achmad, "Tawakal Dalam Perspektif Islam," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2019): h. 183



kemudian tidak mau menambah dan mengurangi mengurangi amanat yang diberikan kepadanya.

e) Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. segala sesuatu bergantung pada niat titik kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu hal tersebut termasuk dalam aspek keagamaan tasawuf atau akhlak tasawuf.

f) Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan titik orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun di tempat dia tinggal titik contoh ada aturan Jangan membuang sampah sembarangan. Hal tersebut kalau dilanggar akan membahayakan orang banyak karena dapat mengakibatkan banjir yang menimbulkan penyakit. Dengan demikian kita selalu membuang sampah ke tempat yang telah

disediakan oleh atau mengamankannya dengan cara sendiri, perilaku demikian bernilai religius.

g) Dzikrullah

Mengingat Allah (dzikrullah) adalah asas dari tiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta setiap saat dan tempat.<sup>19</sup>

h) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya.<sup>20</sup> Adapun bentuk dari rasa syukur ditandai seperti keyakinan hati bahwa nikmat yang diterima atau diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya.

i) Menunaikan Amanah

Di dalam buku yang ditulis Rosihon Anwar dkk. Amanah arti bahasa merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan

---

<sup>19</sup> Rosihon Anwar dkk., *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 283.

<sup>20</sup> Rosihon Anwar dkk., *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 289.

(tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat.<sup>21</sup> Arti amanah di sini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban.

j) Menepati Janji (*Al-Wafa'*)

Dalam Islam janji merupakan utang dan harus dibayar (ditepati). Selain sebagai perintah agama, menepati janji pun dalam pandangan Al-Mawardi (386-450 H) merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya.<sup>22</sup>

k) Menolong Orang Lain

Dalam hidup manusia pasti memerlukan pertolongan orang lain, hal tersebut terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial. Orang mukmin akan tegerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya.<sup>23</sup> Apabila tidak ada bantuan berupa benda, ia

---

<sup>21</sup> Rosihon Anwar dkk., *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 291.

<sup>22</sup> Rosihon Anwar dkk., *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 295.

<sup>23</sup> Rosihon Anwar dkk., *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 303.

dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

#### 4) Akidah

Secara etimologis (lughatan), akidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-aqdan-'aqidatan. 'Aqdatan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan.<sup>24</sup> Relevansi antara arti kata 'aqdan dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Penyebutan makna akidah dalam Al-Quran sering dikaitkan dengan iman.<sup>25</sup> Iman dalam pengertian ini bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorong untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Adapun ruang lingkup pembahasan akidah sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### a) Ilahyat

---

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2013), h. 1.

<sup>25</sup> Rosihon Anwar dkk., *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 15.

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2013), h. 6.

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lainnya

b) Nubuwat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah, Mu'jizat, keramat dan lain sebagainya.

c) Ruhaniyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.

d) Sami'iyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Quran dan Sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka, dan lain sebagainya).

Di samping sistematika di atas, pembahasan akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman yaitu:

- a) Iman kepada Allah SWT.
- b) Iman kepada malaikat.
- c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah.
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul.
- e) Iman kepada hari Akhir.
- f) Iman kepada takdir Allah (qada dan qadar).

## **2. Puisi**

### **a. Pengertian puisi**

Menurut Kinayati Djojuroto Puisi adalah Sistem penulisan yang margin kanan dan penggantian barisnya ditentukan secara internal oleh mekanisme dalam baris itu sendiri.<sup>27</sup> Maka berapapun lebar suatu halaman puisi tersebut tetap saja tercetak dan tertulis dengan cara yang sama, namun penyairlah yang menentukan panjangnya suatu baris atau ukuran. Istilah latin untuk ukuran adalah meter. Dalam puisi, kata *meter*

---

<sup>27</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 9.

secara tradisional merujuk pada kesepakan syair yang mengatur setiap baris puisi atau syair tersebut. Adapaun menurut Wallace puisi atau (*verse*) berasal dari bahasa Latin *versus* yang berasal dari kata kerja *verso, versare*, yang berarti *to turn* (menghadap) atau dalam bahasa Inggrisnya merujuk pada pengatur baris demi baris yang disengaja membedakan dari prosa.<sup>28</sup> Kemudian Tarigan menyatakan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani “*poeisis*” yang berarti penciptaan.<sup>29</sup> Dalam bahasa Inggris puisi disebut poem atau poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair sajak. Ruang lingkup yang menjadi hasil seni sastra yang kata-kata yang disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama sajak dan kata-kata kiasan. Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dengan perasaan, sedangkan prosa Pengucapan dengan pikiran. Namun ada ahli yang berpendapat bahwa puisi merupakan hal mencari dan melukiskan “yang diidamkan” (*the idea*). Dengan demikian tujuan puisi bukanlah melukiskan kebenaran, melainkan memuja

---

<sup>28</sup> Robert Wallace, *Writing Poems* (Boston Toronto: Little Brown and Company, 1996), h. 3–4.

<sup>29</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 10.

kebenaran dan memberi jiwa sesuatu gambaran yang lebih indah. Lalu Ralph Waldo Emerson mengatakan bahwa puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada.<sup>30</sup> Adapun pendapat lain dari para sastrawan dunia tentang puisi seperti William Wordsworth menyatakan puisi merupakan peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya dia memperoleh rasanya dari emosi atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian, berlainan dengan William mengungkapkan bahwa puisi adalah lava imajinasi yang letusan yang mencegah timbulnya gempa bumi .

Puisi Sebenarnya bukan merupakan karya seni yang sederhana, melainkan organisme sangat kompleks. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi, sehingga puisi tersebut terbentuk dengan pelbagai makna yang saling bertautan. Pada hakikatnya puisi merupakan gagasan yang dibentuk dengan susunan penegasan dan gambaran

---

<sup>30</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 10.



semua materi dan bagian-bagian menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah. Puisi tersebut baru ada jika tersusun elemen-elemen yang menjadi komponennya untuk disajikan Sebagai karya seni. Komponen-komponen yang ada itu dapat diberi nama satu-persatu bahkan dapat menjelaskan makna berdasarkan konteks yang ada dalam puisi yang berupa bahasa.

Dari penjabaran mengenai pengertian puisi yang didukung oleh pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah kata-kata indah yang disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan rangkaian bait yang memiliki citra, bahasa emosional, kiasan yang dikumpulkan menjadi satu kesatuan hingga menjadi sebuah buku karya sastra yang ditulis seorang penyair.

## **b. Struktur Puisi**

Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik secara tradisional disebut elemen bahasa sedangkan struktur batin secara tradisional disebut makna puisi berikut struktur fisik dan struktur batin dari puisi.

### 1) Struktur Fisik Puisi

Menurut Mohammad bahwa struktur fisik puisi adalah struktur yang nampak atau dapat dilihat dari puisi tersebut dengan kasat mata.<sup>31</sup> Adapun Struktur fisik yang membangun suatu puisi seperti berikut:<sup>32</sup>

a) Diksi

Diksi sebagai dasar bangunan puisi. Kata-kata yang sesuai dengan perasaan dan ada puisi di dalam menentukan kata penyair juga mempertimbangkan aspek makna primer dan makna sekunder atau bisa disebut dengan makna denotasi dan konotasi menimbulkan asosiasi. Proses yang panjang tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam puisi. Oleh sebab itu, seseorang penyair menulis puisi menggunakan pemilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh diksi yang tepat untuk kalimat puisi. Sedangkan

---

<sup>31</sup> Titih Nurani, dkk., “Menganalisis Struktur Fisik Puisi “Dalam Doaku” Karya dari Sapardi Djoko Damono,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi* Vol. 4 No. 1 ( Januari 2021): h. 2.

<sup>32</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 15–23.

Heri Jauhari menyatakan diksi adalah sebuah pilihan kata.<sup>33</sup> Dengan adanya pilihan kata, maka kita harus mempunyai kata-kata pilihan yang akan digunakan dalam penciptaan puisi kata-kata tersebut digunakan dalam menciptakan puisi pada dasarnya sama dengan kata-kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam penulisannya maupun dalam pengucapannya. Meskipun kata-kata tersebut sama dengan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari tidak semua kata cocok dipakai untuk menulis puisi tertentu meskipun maknanya sama. Tarigan Menjelaskan bahwa kata-kata yang digunakan dalam puisi harus mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek dan nada suatu puisi dengan tepat baik secara konotatif maupun denotatif sesuai dengan puisi yang akan diciptakan.<sup>34</sup>

#### b) Gaya Bahasa

Menurut Perine tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi antara lain untuk menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, agar menghasilkan makna tambahan agar dapat

---

<sup>33</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 73.

<sup>34</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1984), h. 74.

menambah intensitas dan menambah konflik sikap dan perasaan penyair dan agar makna yang diungkapkan lebih padat.<sup>35</sup> Gaya bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian pokok seperti perhiasan dan pelambangan. Abrams dan Rachmat Djoko Pradopo membagi majas ke dalam 5 bagian yaitu seperti metafora simile personifikasi metonimia dan sinekdoke.

### c) Bunyi

Peranan bunyi mendapat perhatian penting dalam menentukan makna yang dihasilkan puisi, jika puisi dibaca. pembahasan bunyi di dalam puisi menyangkut masalah rima, ritma dan metrum. Rima berarti persamaan atau pengulangan bunyi, sedangkan ritma berarti pertentangan bunyi yang berulang secara teratur yang membentuk gelombang antar baris puisi, sedangkan metro merupakan variasi tekanan kata atau suatu suku kata.

### 2) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pokok pikiran tema perasaan, nada dan

---

<sup>35</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 17.

amanat yang disampaikan penyair.<sup>36</sup> Untuk memahami struktur batin, pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan nuansa puisi sehingga perasaan dan ada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat diberi makna oleh pembaca. Salah satu cara untuk melibatkan jiwa pembaca ke dalam pemahaman makna puisi ialah berusaha memahami kode dalam puisi. Adapun menurut Teeuw sistem kode dalam memahami makna puisi terdiri atas sistem kode bahasa sistem kode sastra dan sistem kode budaya.<sup>37</sup> Sebelum membaca puisi pembaca harus menyadari bahwa makna puisi harus ditafsirkan dan bukan makna secara langsung dapat diketahui titik Hal demikian bisa dilakukan dengan menafsirkan konteks dalam linguistik berupa alat-alat listrik yang secara eksplisit digunakan dalam ujaran, seperti dieksis, koehsi dan koherensi. Adapun unsur struktur batin puisi dipaparkan sebagai berikut:<sup>38</sup>

a) Tema

---

<sup>36</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 23.

<sup>37</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), h. 13–15.

<sup>38</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 24.

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia bersifat hakiki seperti cinta kasih ketakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan hidup keadilan dan kebenaran ketuhanan kritik sosial dan protes. Menurut Sayuti, dkk. tema merupakan suatu hal yang menjadi buah pemikiran pengarang, kemudian suatu hal yang menjadi pemikiran tersebut menjadi dasar bagi penyair dalam menciptakan puisi.<sup>39</sup> Seperti contoh proses sosial dan puisi sejarah memberikan tema yang berhubungan dengan kenyataan dan sejarah. Menurut hartoko di dalam puisi yang bertemakan ketuhanan biasanya penyair mengungkapkan dialognya dengan Tuhan atau renungannya dengan dirinya sendiri.<sup>40</sup>

#### b) Nada

Nada sering dikaitkan dengan suasana. jika nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan (*feeling*) dan sikap penyair terhadap pembaca (*tone*) , maka suasana berarti keadaan

---

<sup>39</sup> Ernayati dkk., “Analisis Struktur Lahir dalam Kumpulan Puisi Hujan di Atas Kertas Karya Larasati Sahara,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* Vol. 2 No. 2 ( Maret 2017): h. 130.

<sup>40</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 25.

perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan ada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indra. Nada berhubungan dengan tema dan pembaca nada yang berhubungan dengan tema menunjukkan sikap penyair terhadap objek yang digarapnya misalnya, jika penyair menganggap objek seorang penyair dapat dipersingkat simpati benci antisipatif terharu dan sebagainya. Penghayatan pembaca akan ada yang dikemukakan penyair harus tepat. hanya dengan cara demikian taksiran atas makna sebuah puisi dapat mendekati ketepatan seperti yang dikehendaki penyair cara menafsirkan puisi diantaranya ialah dengan meninjau bahasa yang digunakan oleh penyair, yaitu menentukan konteks puisi berdasarkan hubungan kohesi dan koherensi. Makna puisi tidak hanya ditentukan oleh kata dan kalimat cara lepas akan tetapi ditentukan oleh hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain, baik kalimat sebelumnya atau sesudahnya.

### c) Perasaan

Dalam puisi ungkapkan perasaan penyair. puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira sedih terharu takut penasaran

cinta, dendam dan sebagainya. perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total artinya tidak setengah-setengah. jika yang diungkapkan adalah perasaan sedih maka kesedihan itu tidak setengah-setengah tetapi kesedihan yang bersifat total. Oleh sebab itu Tarigan menyatakan bahwa seorang penyair mengerahkan segenap kekuatan bahasa untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat total itu.

d) Amanat

Puisi mengandung amanat atau pesan atau imbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Menurut Winarni amanat merupakan sebuah nasihat, pesan, atau petuah yang disampaikan penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Nurgiantoro bahwa amanat ialah suatu nilai moral yang terdapat pada suatu karya sastra yang menyampaikan pesan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sri Wahyuni Y dan Mohd. Harun, "Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas," *Jurnal Master Bahasa* Vol. 6 No. 2 (Mei 2018): h. 118.

<sup>42</sup> Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah STKIP-Garut* Vol 6 No. 2 (Juni 2017): h. 43.



Menurut Heri Jauhari penyair menciptakan puisi pasti mempunyai tujuan yakni ingin menyampaikan pesan kepada pembacanya.<sup>43</sup> Pesan-pesan yang disampaikan lewat puisi biasa disebut amanat aman ini biasanya bergantung pada latar belakang penyairnya. Jika punya itu seorang pendidik pasti pesan-pesan yang disampaikannya pesan-pesan didaktis yang sering disebut nilai nilai didaktis atau puisinya pun dikatakan puisi didaktis. Kalau punya itu seseorang agamawan atau Dai, maka pesan-pesan yang disampaikan nya pun pesan-pesan keagamaan atau nilai-nilai religius dan puisinya disebut sebagai religius. Jika penyairnya seseorang budayawan, maka pesan-pesan yang disampaikan nya pesan budaya atau moral yang sering disebut nilai budaya atau moral. Amanat dengan tema dalam puisi hampir sama yaitu sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya. Perbedaannya jika tema menyampaikan sesuatu itu secara global atau keseluruhan isi puisi seperti orang biasa bertanya puisi ini temanya apa dan penyampaian pun sudah

---

<sup>43</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons* (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), h. 92.

pasti secara tersirat. Sedangkan amanat menyampaikan sesuatunya itu secara terperinci orang biasa bertanya apa saja amanat atau pesan dalam puisi ini dan penyampaiannya ada yang tersurat dan tersirat dalam dalam kata, larik, dan bait. Amanat dalam sebuah puisi dapat ditemukan secara tersurat maupun tersurat.

### **c. Bahasa Puisi**

Menurut Tinjanov Puisi adalah konstruksi bahasa yang dinamis pengertian dinamis.<sup>44</sup> Dikatakan dinamis karena puisi itu bukan sesuatu yang terisolasi atau fakta yang statis melainkan bagian dari tradisi dan proses komunikasi. namun komunikasi yang dilakukan dalam puisi tidak dilakukan secara langsung hal ini disebabkan penyair menyampaikan pikiran pikirannya melalui sebuah teks yang diberi nama puisi dengan estetikanya dan pembaca memberi makna bahasa dalam karya sastra lebih-lebih bahasa puisi berbeda sifatnya dengan bahasa sehari-hari yang dititikberatkan pada kepentingan praktis aja. untuk kepentingan

---

<sup>44</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 12.

yang bersifat informatif maupun direktif selain mengemukakan hal tersebut bahwa puisi juga menyampaikan aspek aspek estetis dengan demikian puisi itu mengekspresikan konsep-konsep dan pemikiran secara tidak langsung. Puisi bersifat konotatif konotasi yang dihasilkan bahasa puisi lebih banyak kemungkinannya daripada konotasi yang dihasilkan bahasa prosa dan drama. Oleh sebab itu puisi sulit ditafsirkan maknanya secara tepat tanpa memahami konteks yang diajukan dalam puisi. Wellek dan Warren menyatakan bahwa bahasa yang digunakan penyair bersifat khusus penyair mungkin menggunakan bahasa sehari-hari yang diberi makna baru tetapi lebih banyak penyair menggunakan bahasa sehari-hari.<sup>45</sup>

#### **d. Citraan Puisi (Gambaran-Gambaran Angan)**

Menurut Altenberd, citraan ialah gambaran-gambaran angan atau pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Citraan merupakan alat kepuhitan.<sup>46</sup> Untuk memahami citraan tentu saja kita harus memahami kata yang dipergunakan oleh sastrawan.

---

<sup>45</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 13.

<sup>46</sup> Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 55.

setiap gambar angan (citra/imaji) diungkapkan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat.

Adapun fungsi citraan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas menimbulkan suasana yang khusus membuat gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian pembaca Adapun macam-macam citraan antara lain:<sup>47</sup>

- 1) Citra penglihatan, merupakan citraan yang dihasilkan oleh penglihatan. hal itu terlihat dalam cuplikan puisi Rendra sebagai berikut “sambal tomat pada mata/meleleh air racun dosa....” Kata-kata dalam cuplikan puisi tersebut menggambarkan citraan penglihatan.
- 2) Citra pendengaran (*auditory imagery*), merupakan citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran. Citraan itu dapat dilihat dalam kutipan puisi Amir Hamzah berikut ini, “.... aku boneka engkau boneka/penghibur dalam pengatur tembang...” kata tembang merangsang pendengaran kita.

---

<sup>47</sup> Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 54–55.

- 3) Citra perabaan, merupakan citraan yang dihasilkan oleh perabaan. “contoh hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut, “sembari jari-jari galak di gitarnya/mencakar dan mencakar/mengaruhi rasa gatal di sukmanya...” kata-kata yang digaris bawah tersebut menimbulkan asosiasi kita tentang sesuatu.
- 4) Citra penciuman, merupakan citraan yang ditimbulkan oleh penciuman. contohnya, “... tubuhmu menguap bau tanah...” frase bau tanah mengasosiasikan tangan kita kepada sesuatu yang dicium bau tanah.
- 5) Citra pengecapan, merupakan citraan yang ditimbulkan oleh pengecapan. Misalnya, “... yang ada hanya surga. Neraka/adalah *rasa pahit di mulut...*” Kata miring tersebut dapat merangsang alat pengecapan sehingga pikiran kita tertuju pada sesuatu yang dimakan.
- 6) Citra gerak, merupakan citraan yang dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual.

## **B. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian, dan juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang di analisis ini sebelumnya belum ada yang menganalisis buku yang peneliti jadikan subjek penelitian karena memang buku terbaru di provinsi Bengkulu. Maka dalam kajian teori peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas nilai religi pada karya sastra puisi yaitu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ade Rufaida Awaliaa dkk. yang membahas tentang “Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K. H. Ahmad Mustofa Bisri”. Pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pada penelitian ini membahas bahwa puisi tadarus adalah sebuah puisi yang isi di dalamnya terdapat tentang kehidupan. Beberapa nilai religiusitas yang terdapat di dalamnya yaitu tentang pembelajaran agama Islam sebagai agama yang diridai Allah. Pemberitahuan akan datangnya hari

kiamat dan keadaan dunia saat kiamat tiba, tentang intropeksi manusia akan segala kekurang dan dosa yang telah diperbuat dan sebagainya.<sup>48</sup> Dalam puisi ini juga mengandung nilai religiusitas berupa akidah, syariah dan akhlak dan nilai kebahasaan berupa ikon, indeks, dan simbol. Perbedaannya adalah antara objek puisi yang berbeda, isi pembahasan yang diteliti menggunakan nilai religius yang berbeda. Adapun persamaan penelitian terletak pada metode, aspek nilai yang dipakai dalam mengkaji karya sastra yaitu nilai religius dan juga sama-sama meneliti puisi.

2. Penelitian yang dilakukan Tengku Muhamammad Sam yang membahas tentang “Nilai-nilai religius puisi mengutip makna tamasya karya Hafney Maulana” Pembahasan pada penelitian judul tersebut bahwa puisi-puisi Hafney Maulana sangat kuat sekali nuansa religius dan metafor-metafor dan simbol-simbol yang digunakan. Dianalisis bahwa nilai religius pada puisi yang diteliti berasal dari lingkungan suasana religius yang kuat

---

<sup>48</sup> Ade Rufaida Awalia dkk., “Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K. H. Ahmad Mustofa Bisri, “*Jurnal Indonesian Language Education and Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 5 No. 1 (Desember 2019): h. 86–98.

pada masyarakat yang ada dimana tempat penyair bermukim dan dibesarkan di Indragiri Hilir Riau.<sup>49</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan nilai religius untuk menganalisis karya sastra puisi, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek penelitian di atas yang diteliti pada karya puisi berdasarkan aspek simbol dan metafor, maka peneliti di sini menggunakan aspek bentuk nilai religius itu sendiri dan juga amanat yang terkandung.

3. Penelitian yang dilakukan Sri Wulan yang membahas tentang “Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: Munajat 212” Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis mahasiswa Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif- deskriptif yang membahas adanya struktur dan nilai religius dalam puisi *Munajat 212*, struktur tersebut saling berkaitan sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh disertai dengan nilai

---

<sup>49</sup> Tengku Muhamammad Sam, “Nilai-Nilai Religius Puisi Mengutip Makna Tamasya Karya Hafney Maulana,” *Jurnal Ilmu Budaya*, No. 2 (Februari 2018): h. 76.



religius yang banyak memberikan manfaat bagi pembaca.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian di atas adalah berdasarkan metode penelitian yang menggunakan kualitatif-dekriptif, menggunakan aspek nilai religius dalam menganalisis karya puisi. Sedangkan perbedaan pada penelitian di atas menggunakan struktur puisi dalam menganalisis, berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan spek bentuk nilai religius dan unsur amanatnya saja, kemudian judul puisi yang diteliti pun turut berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno yang membahas tentang

“Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius. Jurnal penelitian tersebut merupakan penelitian yang membahas pemilihan materi pembelajaran Apresiasi Puisi di sekolah yang mempunyai nilai pendidikan karakter bangsa maka puisi-puisi karya WS Rendra yang berjudul Tobat, Setelah Pengakuan Dosa, Datanglah Ya

---

<sup>50</sup> Sri Wulan, “Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: Munajat 212”, (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019), h. 80.

Allah, Doa Orang Lapar, dan Doa Seorang Serdadu Sebelum Perang merupakan materi puisi yang dapat diajarkan di Sekolah Menengah Atas karena mempunyai nilai religius.<sup>51</sup> Di samping itu tingkat kesukaran dalam kata-kata konotatif dan makna ambiguity, serta makna polyinterpretable tersebut sudah sesuai pula dengan tingkat perkembangan jiwa anak remaja. Perbedaan dalam penelitian di atas sangat mencolok karena merupakan penelitian pendidikan yang berorientasi pada materi pembelajaran di sekolah atau bisa disebut penelitian lapangan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian sastra menggunakan kajian pustaka, juga puisi yang digunakan untuk penelitian pun berbeda, dan aspek yang diteliti di atas mengarah pada pendidikan karakter siswa di sekolah. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai religius pada sebuah puisi.

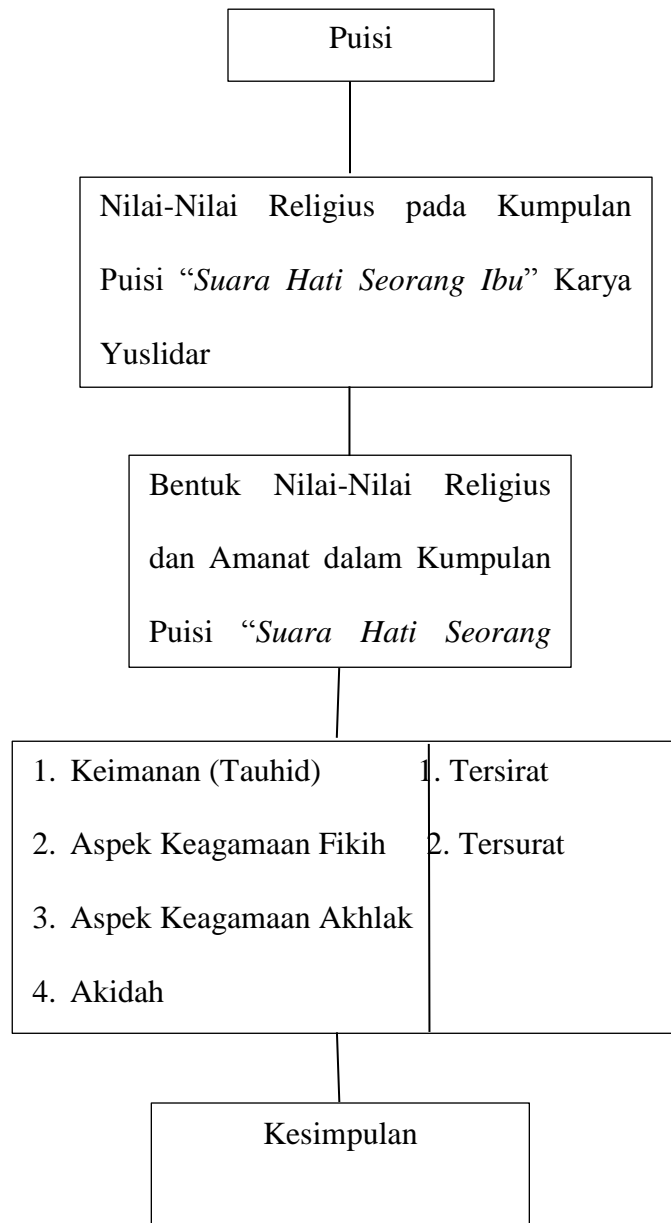
---

<sup>51</sup> Prayitno, "Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa dalam Nilai Religius," *Jurnal Kependidikan Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto*, No.1 (Mei 2014): h. 99–100.

### **C. Kerangka Berpikir**

Orang tua hendaknya memberikan bahan bacaan yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk anaknya sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku. Kita sebagai pelajar atau mahasiswa juga harus memilih dan memilah bahan bacaan yang bermanfaat, nilai religius merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia hidup di dunia. Lewat kata-kata atau diksi dalam karya sastra puisi terkadang tidak secara langsung di tampilkan, melainkan secara tersirat tersembunyi di dalamnya. Nilai religius memiliki arti sebagai nilai ketuhanan, nilai ini bersumber dari hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Melalui nilai agama atau yang sering dikenal nilai religius tersebut manusia memiliki pandangan yang lurus untuk menjalani hidup, oleh sebab itu nilai religius tidak hanya diperuntukkan untuk orang dewasa, namun juga untuk seluruh masyarakat tanpa batas usia. Anak maupun masyarakat yang memiliki bacaan karya sastra yang mengandung nilai religius di dalamnya dapat memahami arti hidup, tujuan hidup, dan bagaimana berperilaku sesuai dengan agamanya.

### Alur Konsep Landasan Teori



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss istilah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan sejarah perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan non statistik atau matematika khususnya dalam proses analitis analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah. Hal tersebut merupakan salah satu unsur yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.<sup>52</sup> Lalu Sugiyono dalam bukunya memaparkan bahwa penelitian

---

<sup>52</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Median, 2014), h. 15.

kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data dilakukan secara triangulasi atau gabungan analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>53</sup> Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif merupakan multi metode dalam fokus termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti para peneliti kualitatif studi

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

segala sesuatu dalam materi alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna. Kemudian Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang tidak diketahui variabel dan perlu dieksplorasi. Menurut Patton penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*). Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif ya ini data alamiah.<sup>54</sup>

Adapun bentuk dari penelitian ini ialah berbentuk penelitian literatur atau sering juga disebut sebagai kepustakaan, menurut Djam'an Satori dkk. literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin dan berkala.<sup>55</sup> Sedangkan Sugiyono menjelaskan studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang

---

<sup>54</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Median, 2014), h. 15.

<sup>55</sup> Djam'an Satori dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 152.

berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>56</sup> Jadi, penelitian literatur adalah bahan yang diterbitkan dan memungkinkan untuk menghasilkan informasi tentang fenomena studi, sehingga peneliti perlu mendapatkan eksplorasi lebih. Sedangkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi, metode ini digunakan karena peneliti menjadikan buku kumpulan puisi sebagai objek penelitian. Menurut Budd dkk. analisis isi pada dasarnya adalah metode yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.<sup>57</sup> Menurut Ida analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 144.

<sup>57</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Jurnal Elsa Universitas Muhammadiyah Kotabumi* Vol. 18 No. 2 (September 2020): h. 38.



yang terjadi.<sup>58</sup> Jadi, analisis isi merupakan metode mengurai atau mengolah suatu isi ataupun pesan yang berasal dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen yang dianalisis secara mendalam dan rinci kemudian dikaitkan sesuai konteks. Metode analisis isi ini digunakan karena peneliti menjadikan buku kumpulan puisi sebagai objek penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis objek alamiah dengan mengedapankan makna dalam menganalisis suatu permasalahan kemudian hasil analisis tersebut dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk teks atau tulisan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk dari penelitian ini ialah penelitian literatur atau sering juga disebut sebagai kepustakaan, dan menggunakan metode analisis isi.

Dalam penelitian nilai-nilai religius pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar, hal yang dilakukan adalah menemukan nilai religius beserta amanat. Ini karena tidak

---

<sup>58</sup> Sumarno, “Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra,” *Jurnal Elsa Universitas Muhamadiyah Kotabumi* Vol. 18 No. 2 (September 2020): h. 37.

banyak karya sastra terutama puisi yang mengandung nilai-nilai religius sebagai bacaan yang baik dan bermanfaat, oleh karena itu jenis penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian tersebut dapat diperoleh.<sup>59</sup> Sedangkan Nur Indrianto dan Bambang Supomo menjelaskan bahwa sumber data merupakan faktor terpenting dan menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di awal.<sup>60</sup> Jadi, sumber data merupakan subjek dari penelitian yang telah ditentukan di awal penelitian. Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa buku kumpulan puisi “ *Suara Hati Seorang*

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

<sup>60</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 142.

*Ibu*” karya Yuslidar, sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku cetak, artikel, dokumen-dokumen, dan jurnal yang berhubungan dengan subjek penelitian,

## **2. Data**

Bernard menyatakan bahwa data adalah fakta-fakta mengenai seseorang, suatu tempat, kejadian maupun suatu yang sangat penting diorganisasikan.<sup>61</sup> Lalu Williams dan Sawyer mengemukakan data merupakan kumpulan fakta-fakta dan juga berbagai angka yang dijabarkan menjadi sebuah informasi.<sup>62</sup> Jadi, data merupakan sebuah fakta-fakta yang penting kemudian dijabarkan menjadi sebuah informasi. Data penelitian ini ialah berupa teks puisi yang memiliki nilai-nilai religius pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

---

<sup>61</sup> S. A. Bernard, *An Introduction to Enterprise Architecture* (Bloomington: AuthorHouse, 2012), h. 130.

<sup>62</sup> William dan Sawyer, *Using Information Technology* (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 25.

adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>63</sup> Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mengarah pada kajian analisis deskriptif dengan teknik catatan, peneliti menganalisis berbagai data lalu mencatat bagian yang penting. Secara etimologis deskripsi berarti menguraikan. Jadi, peneliti mengungkap masalah dalam penelitian ini dengan cara menjelaskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka sendiri ialah seperti penggunaan sumber-sumber tertulis. Teknik kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan membaca tentang buku-buku, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian. Maka hal yang sesuai dengan penjelasan tersebut, data prosedur yang dominan berupa data yang bersifat ungkapan atau pernyataan penulis dari puisinya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296.

pustaka menggunakan sumber-sumber tertulis, data yang dihasilkan dalam penelitian kemudian dideskripsikan.

Teknik pengumpulan data dengan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar yang dianalisis isinya. Setelah itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan. Adapun langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti membaca kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
2. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan bentuk nilai-nilai religius dan amanat.
3. Peneliti menginventarisikan judul data beserta nomor halaman yang berhubungan dengan bentuk nilai-nilai religius dan amanat.
4. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan bentuk nilai-nilai religius dan amanat yang terdapat pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar.

5. Peneliti menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara menyeluruh sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan agar mendapatkan *output* data yang *valid*. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>64</sup> Adapun teknik pengujian kepercayaan yang digunakan dalam teknik keabsahan data pada penelitian ini sebagai berikut:<sup>65</sup>

##### **1. Meningkatkan Ketekunan**

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 363.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 124–128.

sistematis.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini peneliti selalu memeriksa dan membaca berulang-ulang data penelitian yang telah dikumpulkan dan yang telah ditulis agar keabsahan data yang diteliti tersebut benar dan asli tidak dibuat-buat. Penelitian ini dikumpulkan berdasarkan analisis dokumen yang berasal dari buku puisi yang bernilai religius serta mengandung amanat, sehingga peneliti memiliki ketekunan yang lebih dalam menganalisis data agar data tersebut akurat.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi atau Wawancara

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data telah ditemukan oleh peneliti.<sup>67</sup> Bahan referensi berguna sebagai bahan pendukung agar membuktikan keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian ini setiap penelitian yang dijabarkan berbentuk tulisan selalu disertai kutipan. Sehingga pembaca dan pihak tertentu merasa yakin akan kebenaran penelitian.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 124.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 128.

Penelitian ini divalidasi kebenaran tafsirannya dengan mewawancarai ahli dibidang agama islam. Menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>68</sup> Sedangkan menurut Arikunto Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.<sup>69</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data telah selesai

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

<sup>69</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 199.



terkumpul.<sup>70</sup> Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan juga secara menerus hingga tuntas, terdapat beberapa langkah teknik analisis data yang biasa dilakukan, yaitu:<sup>71</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan agar data yang diperoleh semakin banyak. Pada awal penelitian peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dengar direkam semuanya, dengan seperti itu peneliti akan memperoleh data penelitian yang banyak dan memiliki banyak variasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti seperti membaca kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar, kemudian memahami teks berdasarkan nilai religius dan amanatnya.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah teknik analisis data yg dilakukan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 321.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 321–329.

menggunakan cara mengelompokkan data yang dibutuhkan dan menyingkirkan data yang tidak perlu. mereduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok dan yang penting. Pada tahap ini peneliti mengambil data yang diperlukan dan sinkron menggunakan topik permasalahan yang diteliti dari banyaknya data yang diperoleh. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data dengan instrumen yang digunakan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data yang telah terdapat disusun secara runtut dan sistematis agar peneliti bisa mendalami setiap item permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Oleh sebab itu kegiatan penyajian data dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diklasifikasikan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan masih bersifat sementara, hal tersebut akan berubah jika bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data pada berikutnya. Temuan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada, pada tahap penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil nilai religius dan unsur amanatnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar. Kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” merupakan kumpulan puisi yang berisi karangan bebas yang ditulis di tengah masa pandemi *Covid-19* dengan unsur nilai-nilai religius yang ada di dalamnya, kumpulan puisi ini diterbitkan oleh CV Brimedia Global Bengkulu pada tahun 2021 dengan tebal kumpulan puisi 158 halaman dan terdiri dari 83 judul puisi di dalamnya. Kumpulan puisi ini berisikan beberapa informasi dan harapan dalam bentuk bebas beragam, menarik dan bermakna. Puisi-puisi ditulis di masa pandemi *Covid-19* sehingga banyak berisi peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan berkeluarga. Kumpulan puisi ini merupakan kumpulan puisi pertama yang di tulis Yuslidar pada tahun 2021 dalam bentuk karangan bebas. Yuslidar lahir di Bengkulu pada 1 Juni 1953. Yuslidar saat ini menjabat sebagai Ketua MUI

Provinsi Bengkulu yang membidangi Perempuan, Remaja, dan Keluarga. Yuslidar juga memiliki beberapa penghargaan diantaranya, *women of the year Awards* 2001, perempuan inspiratif pilihan BETV (2019), Perempuan Inspiratif pilihan Radio Santana (2020), penulis puisi persyarikatan terbaik tk. Provinsi (2020), Juri Lomba Puisi Aisyiyah (2021).

Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam kumpulan puisi. Kutipan kata-kata yang dianalisis tidak seluruhnya isi kumpulan puisi. Melainkan, hanya terfokus pada kata-kata yang mempresentasikan nilai-nilai religius dan unsur amanat yang terkandung di dalamnya.

Analisis dilakukan terhadap buku kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karena pada kumpulan puisi yang ditulis Yuslidar tersebut memiliki dominan nilai-nilai religius dengan berbagai bentuk. Kumpulan puisi ini terdiri dari 5 bagian, bagian pertama puisi “*Senandung Untuk Negeri*” terdiri dari 28 judul puisi, bagian kedua puisi “*Sajak Untuk Sang Pencerah*” terdiri dari 9 judul puisi, bagian ketiga puisi “*Dakwah Dengan Cinta*” terdiri dari 8 judul puisi, bagian keempat puisi “*Simfoni*

*Kehidupan*” terdiri dari 25 judul puisi, dan yang kelima pantun yang terdiri dari 14 judul pantun. Banyaknya data yang cukup banyak sehingga penulis ingin mengkajinya buku kumpulan puisi ini lebih dalam. Analisis berdasarkan nilai-nilai religius diterapkan karena banyaknya urgensi dalam relegiusitas pada zaman yang tersu berkembang, buku bacaan yang mengandung nilai-nilai religius pada saat ini sangat dikesampingkan oleh anak-anak maupun orang dewasa karena lebih memilih bacaan yang lucu dan seru. Kurangnya peminat dalam membaca karya sastra yang mengandung nilai-nilai religius seringkali menimbulkan permasalahan dalam diri seseorang di tengah masyarakat, oleh karena itu nilai-nilai religius pada karya sastra perlu ditingkatkan untuk para pembaca agar meningkatkan religiusitas dalam diri.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan terhadap buku kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar didapatkan hasil pembahasan mengenai nilai-nilai religius dan amanat yang

terkandung pada judul-judul puisi di dalamnya. Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

## **1. Analisis Data**

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu berupa nilai-nilai religius dengan banyak bentuk seperti aspek keagamaan tauhid (iman kepada Allah. Takwa kepadaNya, tobat), aspek keagamaan akhlak (sabar, rendah hati, tawakal, ikhlas, disiplin, syukur, menunaikan amanah), aspek akidah (sami'iyat) dan aspek keagamaan fikih (halal dan haram).

### **a. Nilai-Nilai Religius dan Amanat Puisi**

Dalam buku kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar memiliki banyak nilai-nilai religius yang menarik, nilai religius di dalam kumpulan puisi ini sangat bermakna untuk kehidupan sehari-hari serta tidak banyak karya sastra yang memiliki nilai religius dengan berbagai bentuk. Adapun data nilai-nilai religius yang didapatkan dalam buku kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar dengan bentuk seperti aspek keagamaan tauhid (iman kepada Allah, Takwa kepada-

Nya, tobat), aspek keagamaan akhlak (sabar, rendah hati, tawakal, ikhlas, disiplin, syukur, menunaikan amanah), aspek akidah (sami'iyat) dan dan aspek keagamaan fikih (halal dan haram).

### **1) Aspek Keagamaan Tauhid**

Aspek keagamaan tauhid sebagai nilai religius mengenai kepercayaan manusia kepada Allah atas dzat dan sifat-sifatnya yang mendorong manusia untuk beriman hanya kepada Allah. Adapun aspek keagamaan tauhid meliputi iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan tobat. Dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar terdapat aspek keagamaan tauhid yang berupa iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan tobat.

#### **a) Iman Kepada Allah**

Iman kepada berarti percaya kepada Allah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hanya menyembah dan berdoa kepada Allah karena manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya. Dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar memiliki banyak kalimat yang membuktikan perilaku iman kepada Allah di dalamnya.



## Data 01

### Corona Penuh Makna

Berlari mencari **Allah**

Makhluk ciptaan **Allah yang Maha Kuasa**

Kita semua ciptaan yang **SATU**

**Allah lindungi hamba**, keluarga, dan negara

Indonesia

Lindungi **umat-Mu** di dunia

Agar kami terlepas dari incaran corona berbahaya

Berikan kami kehidupan dunia akhirat yang

hasanah.<sup>72</sup>

Pada judul puisi Corona Penuh Makna data 01 di atas bahwa kata yang dicetak tebal merujuk kepada Allah. Penulis pada puisi tersebut meyakini bahwa dia dan seluruh umat merupakan ciptaan yang satu yaitu Allah, kemudian pada kalimat puisi di atas juga menyebutkan doa yang tertuju pada Allah agar diberikan perlindungan dari corona serta berdoa agar diberikan kehidupan dunia akhirat yang hasanah.

---

<sup>72</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 11–12.

Sedangkan amanat pada puisi ini adalah manusia hendaklah manusia sebagai ciptaan Allah untuk selalu menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat untuk meminta pertolongan dan memohon karena Allah yang telah menciptakan seluruh yang ada di alam semesta.

## **Data 02**

### **Pahlawan Corona**

#### *Allah Tuhan Maha Pengasih*

Kau kirim corona kemuka bumi

Menjelang Ramadan suci

Semoga corona berakhir abadi.<sup>73</sup>

Pada judul Pahlawan Corona data 02 merupakan puisi pada bait kelima yang memiliki bentuk iman kepada Allah. Kata yang dicetak tebal berarti penulis berdoa dan percaya kepada Allah dengan menyatakan Allah Tuhan Maha pengasih, oleh karena itu kata tersebut dapat dikatakan iman kepada Allah karena penulis berdoa hanya kepada Allah yang Maha Pengasih

---

<sup>73</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 15.

agar corona berakhir selamanya karena corona dikirim oleh Allah maka dapat dihilangkan oleh Allah. Sedangkan amanat pada puisi ini adalah untuk selalu berpikir positif akan semua cobaan yang datang dengan berdoa kepada Allah agar corona dapat berakhir, hal ini bertujuan agar tidak saling menyalahkan satu sama lain akan wabah yang diturunkan ke bumi.

### **Data 03**

#### **Kartini Corona**

##### **Allah Tuhan Maha Penyayang**

Lindungi para kartini pejuang

Berikan mereka kekuatan

Fisik dan jiwa hadapi tantangan.<sup>74</sup>

Pada puisi berjudul Kartini Covid-19 data 03 merupakan penggalan puisi di bait kelima, pada kata dicetak tebal Allah Tuhan Maha penyayang berarti meyakini dan percaya bahwa Allah memiliki sifat penyayang sehingga berdoa agar Allah dapat memberikan kekuatan agar kuat dalam menghadapi

---

<sup>74</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 22.

tantangan, oleh karena itu bait pada puisi ini memiliki pernyataan iman kepada Allah. Sedangkan amanat pada puisi ini adalah untuk memberikan doa kepada perempuan-perempuan yang telah berjuang dalam mencegah dan mengobati pasien yang terkena Covid-19 sebagai dukungan dengan memohon doa kepada Allah agar diberikan kekuatan fisik maupun jiwa.

#### **Data 04**

##### **Proklamasi di Masa Pandemi**

###### **Allah tuhan rabbiku**

Bimbing kami untuk tetap bersatu

Perkuat iman dan kesabaran hamba-**Mu**

Menerima semua ketentuan-**Mu**

Pada judul puisi Proklamasi di Masa Pandemi data 04 di atas merupakan bait keempat puisi yang berisi nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah. Pada kata yang dicetak tebal merupakan keimanan kepada Allah karena penulis percaya dan berdoa, bahwa Allah dapat membimbing, memperkuat iman, dan dapat memberikan kesabaran pada

umatnya oleh karena itu bait keempat puisi tersebut memiliki nilai religius. Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu sabar dan diberikan kekompakan dalam menghadapi corona yang menghambat segala aktivitas seperti peringatan proklamasi, agar memiliki kesabaran dan kekompakan maka berdoa kepada Allah agar hal tersebut terwujud.

#### **Data 05**

##### **Kesaktian Pancasila**

##### **Allah yang Maha Kuasa**

Takkan membiarkan PKI selamanya

Berbuat zalim pada umat-Nya

Sesaat pengkhianatan mereka terbuka.<sup>75</sup>

Pada judul puisi Kesaktian Pancasila data 05 di atas merupakan puisi pada bait keenam yang memiliki nilai religius, kata yang bercetak tebal ialah bentuk keimanan kepada Allah. Penulis percaya dan yakin bahwa Allah maha kuasa yang menguasai seluruh alam semesta, percaya jika

---

<sup>75</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 26.

Allah tak akan membiarkan kezaliman pada umat Allah. Oleh karena itu hal tersebut merupakan nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menyerahkan segalanya kepada Allah atas kejahatan PKI terhadap rakyat dan para pahlawan yang telah gugur.

#### **Data 06**

##### *Omnibus Law*

##### **Allah Tuhan Maha Kuasa**

Tunjukkan kami kebenaran nyata

Hanya Engkau yang mengetahui segalanya

**Agar umat-Mu tidak terpecah belah**

##### **Allah Tuhan yang Maha Pengasih**

Bimbing kami untuk memahami

Kondisi negara makin terlihat ngeri

Lindungi generasi bangsa generasi Qurani

##### **Allah Tuhan Pengabul doa**

**Kepada-Mu kami menengadahkan**

Kabulkan harapan dan doa

Para pejuang pembela islam jaya.<sup>76</sup>

Pada judul puisi Omnibus Law data 06 di atas merupakan bait ke tujuh, delapan dan sembilan dari puisi yang memiliki nilai religius. Kata yang bercetak tebal berarti bentuk keimanan kepada Allah. Percaya dan meyakini bahwa Allah Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Pengabul doa umat manusia dengan berdoa agar diberikan petunjuk serta dibimbing. Karena itu hal tersebut dinyatakan nilai religius dengan bentuk iman kepada Allahh karena hanya berharap dan berdoa kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berdoa kepada Allah untuk keputusan pemerintah yang dinilai kurang bijaksana, dengan berdoa kita dapat mengetahui kebenaran, dan memahami atas apa yang telah ditetapkan untuk negara.

#### **Data 07**

##### ***Pilkada***

##### **Allah Engkau Maha Penentu**

---

<sup>76</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 30.

Kami ingin Indonesia tetap bersatu

**Berbimbingan tangan meretas jalan-Mu**

Berjuang bagi kebahagiaan anak cucu.<sup>77</sup>

Pada judul puisi pilkada data 07 di atas ialah penggalan puisi di bait ketujuh yang memiliki nilai religius, kata yang bercetak tebal memiliki arti keimanan kepada Allah karena Allah Maha penentu segalanya dan maha pembimbing, sebab itu bait tersebut dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk tidak terpedaya dengan duniawi yang seringkali membuat para orang memiliki kekuasaan menjadi terlena lalu melailaikan amanah.

**Data 08**

*Kekerasan*

**Allah Tuhan Maha Penyayang**

**Izinkan hamba-Mu hidup tenang**

---

<sup>77</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 32.



Kuatkan Imun dan Iman kami

Hidup berat di masa pandemi

**Allah Tuhan Maha Pengasih**

Selamatkan generasi kami

Selamatkan generasi Rabbani

Calon pemimpin negeri ini

Kekerasan

Semoga tidak ada lagi kekerasan

**Hanya pada-Mu segala kekuatan**

Yang mampu melenyapkan kekerasan.<sup>78</sup>

Pada judul puisi kekerasan data 08 di atas merupakan bait ke enam, tujuh dan delapan dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah yang dapat dilihat dari kata yang dicetak tebal, percaya dan meyakini hanya Allah yang Maha penyayang, Maha pengasih, dan pemberi kekuatan. Oleh karena

---

<sup>78</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 35–36.

itu penulis hanya berharap dan berdoa pada Allah, sebab itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menghindari terjadinya kekerasan dengan berdoa kepada Allah agar kekerasan segera lenyap.

#### **Data 09**

##### ***Guru di Masa Pandemi***

##### **Tuhan Maha Pengabul Doa**

Enyahkan virus corona

Kami ingin kembali ke sekolah

Belajar bermain bercengkerana bersama.<sup>79</sup>

Pada judul puisi Guru di Masa Pandemi data 09 di atas ialah bait kedelapan yang memiliki nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah, kata yang dicetak tebal berarti meyakini bahwa hanya Allah pengabul doa. Dengan berdoa dan meyakini bahwa hanya Allah dapat mengabulkan doa agar virus corona

---

<sup>79</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 46.

hilang berarti dinyatakan bernilai religius dengan bentuk iman kepada Allah. Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar mengingat jasa para pendidik yang tetap memberikan ilmu di masa pandemi, dengan berdoa kepada Allah agar corona dilenyapkan dan berdoa agar guru mendapatkan balasan yang baik oleh Allah.

#### **Data 10**

##### ***Hujan Penuh Berkah***

**Allah tak pernah tidur**

Meyaksikan niat ikhlas kami

Berikan kami pemimpin jujur

**Sebagai khalifah-Mu di muka bumi**

Pada judul puisi Hujan Penuh Berkah data 10 di atas ialah bait kelima dari puisi yang memiliki nilai religius, pada kata yang dicetak tebal menyatakan bahwa penulis hanya peraya pada Allah bahwa selalu melihat apapun yang terjadi di dunia walaupun tak terlihat oleh manusia, puisi di atas juga berisi doa kepada Allah agar diberikan pemimpin yang jujur, maka hal tersebut

dinyatakan sebagai nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu amanah dalam menjalankan amanat meskipun hujan, hal yang terpenting ialah niat ikhlas yang akan selalu Allah saksikan.

### **Data 11**

*Habib Rizieq Shihab*

**Allah menyaksikan segalanya**

Penahananmu dimanfaatkan sebagai *uzlah*

**Semoga mujahid gugur pembela**

**Meraih surga Allah di tempat terindah.<sup>80</sup>**

Pada judul puisi Habib Rizieq Shihab data 11 di atas ialah bait kelima puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya. Kata dicetak tebal pada baris pertama menyatakan bahwa Allah mampu menyaksikat segalanya walaupun tidak terlihat oleh manusia, jadi penulis meyakini dan percaya bahwa hanyalah Allah yang Maha mengetahui dan menyaksikan apa yang benar-

---

<sup>80</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 47.

benar terjadi di seluruh alam semesta. Karena percaya bahwa Allah maha menyaksikan segalanya maka penulis pun berdoa agar pembela Islam yang gugur dapat di tempakan di surga Allah, oleh karena itu hal tersenut dinyatakan sebagai nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar selalu berada di jalan Allah walaupun banyak yang berkhianat, serta mendoakan para pembela umat yang selalu menegakkan kepentingan umat.

## **Data 12**

### ***Corona Gelombang Dua***

**Allah Tuhan Maha Bijaksana**

**Segala kehendak-Mu penuh makna**

**Pada-Mu kami meminta**

Kekuatan diri iman takwa

**Allah Maha Penentu**

Hidup matiku hanya **untuk-Mu**

Berkahi kami husnul khatimah

### **Saat kembali kerumah-Mu yang indah.<sup>81</sup>**

Pada judul puisi Corona Gelombang Dua data 13 di atas ialah bait keenam dan ketujuh dari puisi yang di dalamnya mengandung nilai religius. Pada baris pertama setiap baitnya menjelaskan bahwa penulis percaya bahwa Allah Maha bijaksana dan Maha penentu segalanya, kemudian kata bercetak tebal selanjutnya menunjukkan bahwa kepercayaan, meminta pertolongan serta berdoa hanya kepada Allah agar diberi kekuatan iman dan takwa. Oleh karena puisi tersebut dikatakan memiliki nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berserah diri kepada Allah karena semua yang terjadi pasti memiliki makna seperti banyaknya korban yang meninggal karena corona, oleh karena itu kita harus berdoa meminta kekuatan pada Allah.

### **Data 13**

#### ***Mengakhiri 2020***

#### **Allah Maha Bijaksana**

---

<sup>81</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 49.

### **Engkau penentu segalanya**

Hikmah dibalik musibah

Menyadarkan umat teraniaya.<sup>82</sup>

Pada judul puisi Mengakhiri 2020 data 13 di atas ialah bai kesembilan puisi yang di dalamnya mengandung nilai religius, dapat dilihat dari baris yang dicetak tebal. Bahwa penulis percaya Allah Maha Bijaksana yang dapat menentukan segalanya, kemudian penulis percaya ada hikmah dibalik musibah yang ada yang bertujuan agar umat Allah sadar. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar mengambil hikmah atas semua cobaan yang datang dengan selalu mengingat Allah.

### **Data 14**

---

<sup>82</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 51.

### ***Indonesia Berduka***

Indonesia kembali berduka

**Ketentuan Allah tak pernah terduga**

Kehidupan manusia sesuai janjinya

**Tertulis di Lauhul Mahfuz Kitab yang nyata**

**Catatan Allah tentang umat-Nya**

**Allah yang Maha Bijaksana**

**Memberikan hikmah untuk umat-Nya.<sup>83</sup>**

Pada judul puisi Indonesia Berduka data 14 di atas ialah bait ketiga dan kelima puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris puisi yang dicetak tebal merupakan baris yang memiliki nilai religius di dalamnya. Baris kedua pada bait tersebut menyatakan bahwa percaya kepada ketentuan Allah dan percaya bahwa Allah Maha Bijaksana, maksudnya disini bahwa pasti ada hikmah dibalik semuanya oleh karena itu manusia harus percaya dan berserah diri kepada Allah. Sebab itu hal tersebut

---

<sup>83</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 52.



dinyatakan nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mengambil hikmah terhadap ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan tidak berprasangka buruk.

### **Data 15**

#### *Pejuang itu Telah Tiada*

**Allah Engaku Maha Tahu**

**Yang terbaik untuk hamba-Mu**

**Syekh Ali Jaber insan ciptaan-Mu**

**Syekh Ali Jaber pembela agamau-Mu**

Akan bahagia di samping-Mu

Rumah sakit Yarsi kebanggaanku

Menjadi saksi kepergianmu

Pada judul puisi Pejuang Itu Telah Tiada data 15 di atas ialah bait keenam dari puisi yang memiliki nilai religius, pada baris pertama yang dicetak tebal merupakan bukti kepercayaan pada Allah yang Maha mengetahui segalanya, penulis meyakini yang terbaik dan yang berjuang demi Islam akan diberikan

kebahagiaan diakhirat. Maka rasa percaya pada Allah tersebut dinyatakan bernilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah mendoakan pejuang agama yang gugur agar diberikan kebahagiaan yang setimpal atas pembelaan umat Islam.

### **Data 16**

#### ***Rumah Gadangku Muhammadiyah***

**Tuhan Maha Perkasa**

**Kepada-Mu Harapan Tercurah**

Pagar rumah gadang Muhammadiyah

Semakin kokoh berwibawa

**Tuhan Maha Pengasih**

Tingkatkan keikhlasan kami berjuang memenuhi  
panggilanmu

*Ridho*-Mu ku harapkan selalu.<sup>84</sup>

Pada judul puisi Rumah Gadangku Muhammadiyah data 16 di atas ialah bait keenam dan kesebelas puisi yang memiliki

---

<sup>84</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 61–62.

nilai religius di dalamnya. Baris pertama yang dicetak tebal menyatakan bahwa kepercayaan pada Allah yang Maha Perkasa, penulis hanya percaya dan berharap kepada Allah oleh karena itu penulis berdoa hanya kepada Allah yang Maha Pengasih agar ditingkatkan rasa ikhlas di dalam diri. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu ikhlas dalam berdakwah dan berjihad di jalan Allah serta selalu berharap hanya kepada Allah.

### **Data 17**

#### ***Aisyiyah Ibu bangsa***

#### **Allah yang Maha Perkasa**

**Kau kuatkan keikhlasan warga Aisyiyah**

Kau kokohkan tubuh ibu tercinta

Aisyiyah ... Ibu Bangsa yang perkasa.<sup>85</sup>

Pada judul puisi Aisyiyah Ibu bangsa data 17 di atas ialah bait kesepuluh dari puisi yang memiliki nilai religius di

---

<sup>85</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 75.

dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menyatakan kepercayaan bahwa Allah Maha Perkasa sebab itu penulis berdoa hanya pada Allah agar dikuatkan dan dikokohkan. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berdoa untuk selalu dikuatkan rasa keikhlasan dalam berjuan di jalan Allah.

#### **Data 18**

##### ***Muhammad Manusia Pilihan***

**Semua manusia berasal dari Allah**

Pasti akan kembali kepadanya

Shalawat dan salam kami untukmu

Muhammad Rasulullah junjunganku

**Ya Tuhan Yang Maha pengabul doa**

**Dekatkan kami dengan Rasulullah**

Kami inginkan syafaatnya

Melindungi kami di akhir kehidupan dunia.<sup>86</sup>

Pada judul puisi Muhammad Manusia Pilihan data 18 di atas ialah bait ke ketiga belas dan kelima belas puisi yang memiliki nilai religius, baris pertama yang dicetak tebal mengakui dan percaya bahwa semua manusia berasal dari Allah karena Allah yang menciptakan segalanya. Kemudian pada baris pertama selanjutnya penulis percaya bahwa Allah pengabul doa, sebab itu penulis berdoa kepada Allah agar didekatkan dengan Rasulullah agar diberi syafaat. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar manusia menyadari bahwa merupakan ciptaan Allah serta menjadikan Muhammad Rasulullah sebagai junjungan dalam hidup.

---

<sup>86</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 78–79.

**Data 19*****Muhammad Rasulullah*****Ya Allah Tuhan semesta****Jangan pisahkan kami darinya**

Muhammad Rasulullah

Junjunganku selamanya.<sup>87</sup>

Pada judul puisi Muhammad Rasulullah data 19 di atas ialah bait ketujuh pada puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama dan kedua yang dicetak tebal menyatakan keyakinan bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan di alam semesta yang mampu Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadikan Muhammad Rasulullah sebagai junjungan karena rasulullah merupakan manusia pilihan yang istimewa di hadapan Allah yang ditugaskan untuk membimbing manusia untuk beriman kepada Allah.

---

<sup>87</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 81.

**Data 20*****Siti Khadijah*****Allah Tuhan Maha Perkasa****Bimbing kami meneladaninya**

Perempuan istimewa di hati Rasulullah

Bidadari Surga tempat mulia.<sup>88</sup>

Pada judul puisi Siti Khadijah data 20 di atas ialah bait kesembilan puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, bait pertama yang dicetak tebal menyatakan kepercayaan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha perkasa sebab itu penulis hanya berdoa kepada Allah agar diberikan bimbingan untuk meneladani Rasulullah. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadikan Siti Khadijah sebagai contoh teladan karena dia perempuan yang mulia dan dermawan.

**Data 21**


---

<sup>88</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 83.

### ***Muhasabah***

**Allah Maha penentu**

*Ridhoi* amal hamba-Mu

**Kuberharap sinar-Mu**

**Menerangi jalan menuju rumah-Mu**

**Allah Pengabul semua doa**

Kuingin sisa umur yang ada

Ada bermanfaat untuk manusia

Sampai saatnya menutup mata.<sup>89</sup>

Pada judul puisi *Muhasabah* data 21 di atas ialah bait keenam dan ketujuh puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menjelaskan keyakinan bahwa Allah Maha Penentu segalanya dan percaya bahwa Allah satu-satunya yang dapat mengabulkan doa. Karena rasa keyakinan dan iman yang kuat sehingga penulis berdoa kepada Allah agar sisa umurnya bermanfaat bagi manusia. Oleh

---

<sup>89</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 92.



karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah mempercayau bahwa Allah merupakan penentu segalanya oleh karena itu berharap dan berdoa hanya kepada Allah.

## **Data 22**

### ***Puisi untuk Excell***

#### **Allah Maha Penyayang**

Kuingin pangeran tersayang

Urat kawatnya digunakan untuk berjuang

Membela agama dan negara tersayang.<sup>90</sup>

Pada judul puisi Puisi Untuk Excell data 22 di atas ialah bait keempat puisi yang mengandung nilai religius, baris pertama yang dicetak tebal menunjukkan kepercayaan bahwa Allah Maha Penyayang sehingga penulis berharap kepada Allah agar pangeran tersayangnja menjadi kuat untuk berjuang membela

---

<sup>90</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 95.

agama dan negara. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuh berharap dan berdoa kepada Allah untuk orang-orang yang disayangi agar menjadi seperti yang diharapkan.

### **Data 23**

#### ***Meraih Bintang***

##### **Berdoa kepada yang Maha Penyayang**

Allah akan memberimu bintang.<sup>91</sup>

Pada judul puisi Meraih Bintang data 23 di atas ialah bait pertama puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, kata yang dicetak tebal pada baris pertama menunjukkan kepercayaan bahwa Allah Maha penyayang tempat manusia berdoa memohon dan berharap. Maka hanya kepada Allah penulis berdoa agar Allah dapat memberikan yang diinginkan. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

---

<sup>91</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 97.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar membimbing anak dan mendukung perjuangannya dan mengajarkan untuk berdoa kepada Allah atas segala yang diinginkannya.

#### **Data 24**

##### *Manula*

##### **Allah Pengabul semua doa**

Kau berikan kehidupan dunia yang Hasanah

Izinkan kami husnul khotimah

Meraih hidup akhirat yang hasanah.<sup>92</sup>

Pada judul puisi Allah Pengabul semua doa data 24 di atas ialah bait kesembilan puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menyatakan kepercayaan bahwa hanya Allah Pengabul semua doa. Karena kepercayaan tersebut penulis berdoa agar husnul khatimah nantinya diakhirat kelak, oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

---

<sup>92</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 101.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar manula memperbanyak amal ibadah serta berdoa kepada Allah supaya husnul khotimah nantinya dan di akhirat kelak diberikan kehidupan hasanah.

### **Data 25**

#### ***Lansia Milenial***

**Tuhan Maha Perkasa**

**Engkau Maha Pengatur Segalanya**

**Kasih-Mu tak terbantah**

Di usia senja lansia tetap bermakna

**Allah Engkau Maha Kaya**

**Engkau berikan segalanya**

**Berkat bimbingan dan petunjuk-Mu**

Gairah berjuang menggelora selalu.<sup>93</sup>

Pada judul puisi Lansia Milenial data 25 di atas ialah bait kedelapan dan kesembilan puisi yang memiliki nilai religius di

---

<sup>93</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 103.

dalamnya, pada baris pertama yang dicetak tebal menyatakan kepercayaan bahwa Allah Maha Perkasa yang dapat mengatur segalanya. Sehingga penulis percaya bahwa di usia senjanya yang tetap memiliki makna berasal dari Allah, pada bait berikutnya menyatakan kepercayaan bahwa Allah Maha Kaya yang dapat memberikan segalanya, sebab itu penulis percaya bahwa Allah telah membimbingnya dan memberikan petunjuk agar semangat berjuang. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar lansia tidak menyia-nyiaakan umur yang tersisah dengan memperbanyak bekal menghadap Allah nantinya.

#### **Data 26**

*Happy my Dear*

**Allah Maha Kuasa**

**Engkau penentu segalanya**

Cinta kami berdua

Tetap bersama di alam jannah

### **Allah Maha Pengasih**

Kekalkan cinta suci kami

Bersama anak cucu terkasih

Abadi sampai akhir nanti.<sup>94</sup>

Pada judul puisi Happy My Dear data 26 dia atas ialah bait keempat dan kelima puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menyatakan keimanan bahwa Allah Maha Kuasa yang menentukan segalanya. Pada baris pertama bait berikutnya yang dicetak tebal juga menyatakan kepercayaan bahwa Allah Maha Pengasih, sebab itu penulis berdoa agar dikuatkan dan dikekalkan cintanya oleh Allah. Oleh karena itu kepercayaan tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu mempercayai bahwa Allah sebagai penentu segalanya dan tempat berdoa agar selalu bersama orang-orang terkasih.

### **Data 27**

---

<sup>94</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 107.

*An Outpouring of Heart for my Family*

**Semoga Allah yang Maha Suci**

**Selalu menuntun diri ini**

Dalam merasa berpikir mengendalikan diri

Berlisan berperilaku saat berkomunikasi

**Allah Engkau Maha Segalanya**

**Kepada-Mu kami berserah diri**

Bersihkan hati dari noda dosa

Lindungi kami dari penyakit hati

**Allah Tuhan Robbiku**

**Kuatkan hati menerima cobaan ini**

Semoga semua kembali utuh

Silaturahmi terjalin kembali

**Allah Tuhan Pengabul doa**

**Izinkan kami tetap bersama**

Dalam suka duka

Karena engkau dan orang tua tercinta<sup>95</sup>

Pada judul puisi *An Outpouring of Heart for my Family* data 27 dia atas ialah bait keenam sampai kesembilan puisi, pada baris pertama setiap bait menyatakan kepercayaan bahwa hanya Allah yang Maha Suci, pengabul doa dan Maha segalanya sehingga penulis hanya berdoa, meminta dikuatkan saat terkena cobaan, berlindung kepada Allah dari segala penyakit. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi adalah untuk berdoa kepada Allah agar dituntun, dilindungi dari penyakit hati, dikuatkan dalam menerima cobaan.

### **Data 28**

#### ***Cedera Ototku***

#### **Allah Maha Bijaksana**

Mengingatkan agar tidak terlena

Kemampuan yang mulai melemah

---

<sup>95</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 111–112.



Bukti kasih sayang kepada hambanya.<sup>96</sup>

Pada judul puisi Cedera Otak data 28 dia atas ialah bait keempat puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menyatakan kepercayaan bahwa Allah Maha Bijaksana. Penulis mengimani Allah dengan percaya seutuhnya bahwa Allah selalu mengingatkan hambanya agar tidak terlena hal tersebut bukti kasih sayang Allah kepada hambanya. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah. Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mengambil hikmah atas apa yang terjadi pada diri dan berprasangka baik terhadap apa yang diberikan Allah agar tidak terlena.

## **Data 29**

### ***Remaja***

Masa remaja

Semakin indah ketika kita bersama-Nya

Percayakan hidup seluruhnya

**Dalam perlindungan Allah Maha Kuasa.<sup>97</sup>**

---

<sup>96</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 114.

Pada judul puisi Remaja data 29 di atas ialah bait kelima puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris terakhir yang dicetak tebal menyatakan kepercayaan bahwa Allah selalu melindungi umatnya karena Allaha Maha Kuasa. Penulis mengimani Allah dengan mempercayakan seluruh hidupnya kepada Allah. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar masa remaja dijalankan dengan tetap berada di jalan Allah dan selalu mempercayakan seluruhnya kepada Allah.

### **Data 30**

#### ***Harapan Bunda***

#### **Kepada Allah bunda berharap**

Agar anakku menjadi manusia bermanfaat

Menyejahterakan keluarga dan masyarakat

Menjadi manusia bermartabat.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 116.

<sup>98</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 117.

Pada judul puisi Harapan Bunda data 30 di atas ialah bait ketiga puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menyatakan hanya kepada Allah penulis berharap. Sebab itu harapan agar anaknya menjadi manusia bermanfaat dan menjadi manusia bermartabat hanya diharapkan pada Allah sang pengabul segala doa. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah bahwa ibu selalu berharap dan berdoa kepada Allah agar yang terbaik untuk anaknya.

### **Data 31**

#### ***Doa dan Harapan untuk Ananda***

##### **Allah Maha Penyayang**

Lindungi anak-anakku tersayang

Hindari mereka dari fitnah dunia yang kejam

Izinkan kami bersama anak-anak tersayang.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 120.

Pada judul puisi Doa dan Harapan untuk Ananda data 31 di atas ialah bait kesembilan puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris pertama yang dicetak tebal menyatakan keyakinan bahwa Allah Maha penyayang sehingga penulis percaya dan berdoa hanya kepada Allah agar anak-anaknya dilindungi, dihindari dari dunia yang kejam serta agar selalu bersama. Hal tersebut menunjuk kepada keimanan pada Allah, oleh karena itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah bahwa ibu selalu berdoa dan berharap kepada Allah agar anaknya selalu dalam kebaikan dan perlindungan Allah.

### **Data 32**

#### *Ayahku Pahlawanku*

**Allah kabulkan doa dan harapanku**

Ku ingin ayah bahagia bersama-**Mu**

Di tempat terindah di sisi-**Mu**

Abadi bersama cinta-**Mu**.<sup>100</sup>

Pada judul puisi Ayahku Pahlawanku data 32 di atas ialah bait kesepuluh dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris pertama yang dicetak tebal menyatakan doa dan harapan hanya kepada Allah. Kata pada tiap akhir baris yang dicetak tebal merupakan bentuk harapan serta doa pada Allah agar ayahnya yang telah meninggal di tempatkan di tempat yang indah bersama Allah. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mendoakan ayah karena dialah pahlawan kita sejak kecil, dengan mendoakan yang terbaik untuknya.

**Data 33**

*Sweet Memory*

**Allah Tuhan Maha Pengasih**

Izinkan kami selalu bersama

Hidup di dunia dan surga nanti

Bersama anak cucu tercinta.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 123.

Pada judul puisi Sweet memory data 33 di atas ialah bait keempat dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris pertama yang di cetak tebal menyatakan keyakinan bahwa Allah Maha Pengasih, bentuk keimanan tersebut ditunjukkan dengan baris selanjutnya yang menyatakan harapan kepada Allah agar selalu bersama. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk berdoa kepada Allah agar selalu bersama orang-orang tersayang nantinya.

#### **Data 34**

##### ***Bakti untuk Ibu Tercinta***

**Tuhan terima doa kami buat ibu**

Letakkan ibu di tempat terindah

Kami tak mampu membalas jasa nya

Hanya doa wujud baktiku selalu.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 124.

<sup>102</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 127.

Pada judul puisi Bakti Untuk Ibu Tercinta data 34 di atas ialah bait kesepuluh puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, pada baris pertama puisi yang dicetak tebal menyatakan permohonan dan permintaan kepada Allah agar doanya diterima. Bentuk keimanan pada Allah dengan hanya percaya dan hanya berdoa kepada Allah agar ibunya di tempatkan di tempat terindah karena semua jasanya. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk berterima kasih kepada ibu karena telah membesarkan dan merawat serta mendoakan yang terbaik untuk ibu kepada Allah.

### **Data 35**

#### ***Pantun Kasih Sayang***

Merpati bertengger di rak buku

Ulurkan tangan menangkapnya

**Tuhan selamatkan kekasihku**

---

Hidup sejahtera selamanya.<sup>103</sup>

Pada judul Pantun Kasih Sayang data 35 di atas di larik ketiga yang dicetak tebal memiliki nilai religius yang menyatakan permohonan, permintaan dan doa agar diberikan keselamatan serta hidup sejahtera oleh Allah. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mendoakan orang-orang terkasih hanya kepada Allah.

### **Data 36**

#### ***Pantun Perjuangan***

**Allah Maha Penentu Segalanya**

Beri cobaan anak negeri

**Umat bersatu karena Allah Ta'ala**

Melakukan jihad selamatkan negeri.<sup>104</sup>

Pada judul Pantun Perjuangan data 36 di atas di larik pertama menunjukkan keyakinan bahwa Allah Maha Penentu Segalanya yang ada di semesta, kemudian pada larik ketiga yang

---

<sup>103</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 140.

<sup>104</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 142.



dicetak tebal menyatakan keyakinan dan kepercayaan pada Allah, sebab itu umat islam bersatu dan berjihad karena Allah. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dalam bentuk iman kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah agar membela dan berjuang untuk bangsa dan agama dengan keberanian karena yakin akan pertolongan Allah yang Maha Penentu Segala.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Iman kepada Allah merupakan bentuk sikap mempercayai serta berserah diri hanya kepada Allah, dengan harus meminta pertolongan Allah atas segala sesuatu yang terjadi karena-Nya lah yang menolong umat manusia dari bahaya”.<sup>105</sup> Maka sejalan dengan pendapat tersebut analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Iman Kepada Allah karena memaparkan sikap percaya dan berserah diri kepada Allah.

b) Takwa Kepada-Nya

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

Takwa kepada-Nya berarti melaksanakan perintah Allah kemudian menjauhi larangan Allah, takwa dapat dikatakan perilaku yang mencerminkan bahwa seseorang hamba-Nya taat terhadap sesuatu yang diperintahkan Allah. Dalam kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar memiliki beberapa kalimat yang menyatakan takwa kepada Allah.

### **Data 37**

#### ***Semua Karena Corona***

Allah kau datangkan corona sarat makna

**Memperbanyak ibadah karena takwa**

Hidup di dunia seakan tak berguna

Bayangan surga mulai menggoda<sup>106</sup>

Pada judul puisi Semua Karena Corona data 37 di atas ialah bait kelima dari puisi yang memiliki nilai religius, pada baris kedua yang dicetak tebal menyatakan perbanyak ibadah karena takwa kepada Allah, memperbanyak ibadah berarti melaksanakan perintah Allah. Oleh karena itu puisi di atas

---

<sup>106</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 13.

dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepadanya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mengambil hikmah di tengah keterbatasan karena corona yang membatasi berbagai aktivitas, dengan memperbanyak ibadah dan takwa kepada Allah.

### **Data 38**

#### *Jihad fi Sabilillah*

**Salat berjamaah di rumah**

**Membaca Al-Qur'an di rumah**

**Bersedekah bagi sesama**

**Ibadah bersama terasa indah.<sup>107</sup>**

Pada judul puisi Jihad fi Sabilillah data 38 di atas ialah bait kelima dari puisi yang mengandung nilai religius di dalamnya, setiap baris pada puisi di atas dicetak tebal karena semuanya berisi nilai religius. Pelaksanaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersedekah pada sesama merupakan wujud menjalankan

---

<sup>107</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 19.

perintah Allah dengan beribadah di rumah maka terjauh dari larangan Allah. Oleh karena itulah puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepada-Nya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk memanfaatkan waktu di tengah corona yang banyak memakan korban jiwa, dengan tetap di rumah dan beribadah kepada Allah akan mengisi waktu serta berdoa agar corona segera lenyap.

### **Data 39**

#### ***Taman Mawarku***

Kebun Roos

**Di sini para prajurit Allah berjuang**

**Mengabdikan beramal mencari *ridho*-Nya**

Mempersiapkan generasi penerus.<sup>108</sup>

Pada judul puisi Taman Mawarku data 39 di atas ialah bait keempat puisi yang mengandung nilai religius di dalamnya, baris kedua dan ketiga yang dicetak tebal merupakan pelaksanaan perintah Allah dengan berjuang dan beramal agar *diridhoi* oleh

---

<sup>108</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 64.

Allah. Maka hal tersebut dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepada-Nya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar kita hendaknya mengabdikan dan berjuang di jalan Allah dengan tidak meminta imbalan kecuali untuk mencari *ridhi*-Nya.

#### **Data 40**

##### ***Kado Milad Aisyiyah Ke-106***

Besinarlah matahariku

Menanti pencerahanmu

**Raih janji Allah yang Maha Tahu**

**Hasanah dunia akhirat untukmu**

Dirgahayu Aisyiyah kecintaanku

Aisyiyah selalu kurindu.<sup>109</sup>

Pada judul puisi Kado Milad Aisyiyah Ke-106 data 40 di atas ialah bait kelima dari puisi yang mengandung nilai religius, adapun nilai religius tersebut dapat dilihat dari baris ketiga dan keempat dari puisi yang melaksanakan janji Allah jika meraih

---

<sup>109</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 68.

dan melaksanakan perintahnya akan hasanah dunia akhirat, hal tersebut merupakan bentuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu hal di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepada-Nya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk semangat mendukung pengikut Siti Aisyah yang cerdas berjuan di jalan Allah untuk meraih janji-Nya.

#### **Data 41**

##### ***Manula***

Manula

Saat ini lebih banyak di rumah

**Memperkaya amal ibadah**

**Berdzikir bersyukur kepada Allah.**<sup>110</sup>

Pada judul puisi Manula data 41 di atas ialah bait kedua dari puisi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religius, baris ketiga dan keempat yang dicetak tebal merupakan baris dari puisi yang memiliki nilai religius. Karena takwa adalah melakukan

---

<sup>110</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 100.

perintahnya dan menjauhi larangannya maka pada baris ketiga dan keempat tersebut merupakan wujud ketakwaan kepada Allah dengan memperkaya amal ibadah dan berdzikir kepada Allah, oleh karena itu hal di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepada-Nya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar manusia yang lanjuta usia untuk tetap aktif melakukan aktivitas yang mampu dilakukan serta menyiapkan bekal dengan taat beribadah, berzikir dan beryukur kepada Allah.

#### **Data 42**

##### ***Lansia Milenial***

Lansia milenial

Tak siakan umur yang tersisa

**Memperbanyak bekal pulang ke rumah**

**Bertemu Allah dengan husnul khotimah.**<sup>111</sup>

Pada judul puisi Lansia Milenial data 42 ialah bait ketujuh dari puisi yang memiliki nilai-nilai religius di dalamnya, di baris

---

<sup>111</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 103.

ketiga yang dicetak tebal menyatakan melaksanakan perintahnya dengan memperbanyak bekal pulang kepada Allah. Memperbanyak bekal memiliki arti bahwa memperbanyak ibadah kepada Allah sebagai bekal agar husnul khotimah, oleh karena itu hal di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepada-Nya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah walaupun umur sudah lansia harus tetap belajar, aktif, mencoba untuk berkarya, menelusuri informasi yang adadi masyarakat, serta aktif beribadah dan berdoa kepada Allah agar hidup tetap bermakna.

### **Data 43**

#### *Pantun Agama*

Lingkungan masjid area berkah

**Hati tenang berdzikir selalu**

**Hidup tenang dengan bersedekah**

Rezeki tambah berkah selalu

Masjid tua di Simpang Lima

**Tempat orang belajar mengaji**



### **Melaksanakan rukun Islam yang kelima**

Dengan Allah kita berjanji.<sup>112</sup>

Pada judul Pantun Agama data 43 di atas merupakan pantun yang memiliki nilai-nilai religius di dalamnya, pada larik yang dicetak tebal merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya seperti berzikir, bersedekah, dan mengaji. Melaksanakan rukun islam yang kelima juga merupakan wujud ketakwaan pada Allah, oleh karena itu hal di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk takwa kepada-Nya.

Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah dengan melaksanakan rukun islam serta beribadah seperti berzikir, bersedekah kita akan mendapatkan ketenangan dan rezeki yang berkah dalam hidup.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Takwa kepada-Nya merupakan sikap seseorang yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi

---

<sup>112</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 132.

larangan Allah, maka disebut manusia yang bertakwa karena hal tersebut ialah bekal manusia di akhirat nanti sekaligus sebagai muhasabah diri atau evaluasi diri sejauh mana ketakwaan kita pada Allah”.<sup>113</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Takwa Kepada-Nya karena memaparkan sikap menjalankan perintah Allah dengan beribadah seperti membaca Al-Quran, sholat, berpuasa, sedekah dan sebagainya.

c) Tobat

Tobat berarti mengakui kesalahan yang telah diperbuat, mengakui apa yang dilakukan bukanlah hal yang dibenarkan oleh agama maupun oleh adat-istiadat di sekitar lingkungan. Sikap tobat juga ditunjukkan dengan sikap meminta ampun pada Allah atas apa yang telah diperbuat dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki beberapa bait puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk tobat di dalamnya.

**Data 44**

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

***Semua karena Corona***

Allah Tuhan Maha Perkasa

Begitu mudah kau merubah semua

**Terima taubat dan ibadah hamba**

Bersama keluarga tak kan terpisah<sup>114</sup>

Pada judul puisi Semua Karena Corona data 44 di atas ialah bait keenam dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, pada baris ketiga yang dicetak tebal menyatakan sikap tobat dengan memohon agar diterima tobatnya dan memohon agar ibadahnya diterima oleh Allah. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dengan bentuk tobat.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar mengambil hikmah dari musibah corona yang membuat aktivitas hanya dilakukan di rumah dan memperbanyak ibadah serta bertaubat kepada Allah.

**Data 45**

***Kekerasan***

Tuhan Maha Perkasa

---

<sup>114</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 14.

**Ampuni kami berlumur dosa**

Bebaskan kami dari corona

Bebaskan kami dari fitnah dunia.<sup>115</sup>

Pada judul puisi Kekerasan data 45 di atas ialah bait kelima puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris kedua yang dicetak tebal merupakan kalimat yang menyatakan tobat karena penulis mengakui bahwa dia memiliki banyak dosa sehingga penulis meminta ampun kepada Allah agar dibebaskan dari corona dan dari fitnah dunia. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dengan bentuk tobat.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar mengakui bahwa kita memiliki banyak dosa dengan memohon dan berdoa kepada Allah agar diampuni supaya hidup terbebas dari fitnah dunia.

**Data 46**

***Tragedi***

Allah Tuhan Maha Pengasih

**Ampuni dosa-dosa kami**

---

<sup>115</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 35.

### **Terjadi tragedi akibat kelalaian kami**

#### **Lupa mensyukuri nikmat yang kau beri.<sup>116</sup>**

Pada puisi berjudul Tragedi data 46 di atas ialah bait keempat dari puisi yang memiliki banyak nilai religius di dalamnya, dilihat dari banyaknya baris yang dicetak tebal pada puisi di atas menunjukkan nilai religius. Di baris kedua penulis meminta ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang telah diperbuat, kemudian pada baris ketiga dan keempat penulis mengakui kesalahan yang telah dilakukan seperti tragedi karena kelalaian serta kesalahan yang lupa mensyukuri nikmat yang diberikan Allah sebab itulah penulis meminta ampun. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk tobat.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar meminta ampunan kepada Allah serta selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan supaya terhindar dari murka Allah

#### **Data 47**

---

<sup>116</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 110.

*An Outpouring of Heart for my Family*

Semoga Allah Yang Maha Kuasa

**Mengampuni dosa umatnya**

**Kesadaran segera terbuka**

Hidup tenang bahagia.<sup>117</sup>

Pada judul puisi *An Outpouring of Heart for My Family* data 47 di atas ialah bait kelima dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris kedua dan ketiga menunjukkan sikap tobat dengan meminta ampun kepada Allah dengan mengakui bahwa memiliki banyak dosa karena kurangnya kesadaran dalam diri sebab itu penulis meminta ampunan agar dosa umat islam diampuni sehingga dapat hidup tenang dan bahagia. Oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk tobat di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah bahwa tragedi yang terjadi merupakan wujud untuk menyadarkan dan mengingatkan kita untuk tidak lalai serta selalu mensyukuri

---

<sup>117</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 111.

nikmat yang Allah beri oleh karena itu tobat merupakan hal yang membuat kita kembali ke jalan Allah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Tobat adalah menghindari diri dari kemaksiatan dan mengaku bersalah kepada Allah, adanya corona yang terjadi saat ini merupakan contoh Allah dalam menegur manusia oleh sebab itu kita mengambil momentum untuk bertobat dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan”.<sup>118</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Tobat karena memaparkan sikap meminta ampun dengan mengakui semua dosa-dosa serta kelalaian yang telah diperbuat.

## **2) Aspek Keagamaan Akhlak**

Aspek keagamaan Akhlak sebagai nilai religius yang mengenai sikap atau perilaku manusia yang berasal dari dorongan lahir maupun batin manusia yang didasarkan pada norma-norma

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

agama di dalam Islam. Adapun aspek keagamaan akhlak meliputi sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, disiplin, dzikrullah, syukur, dan menunaikan amanah. Dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar terdapat aspek keagamaan akhlak yang berupa sabar, rendah hati, tawakal, ikhlas, disiplin, syukur dan menunaikan amanah.

a) Sabar

Sabar berarti tidak mudah untuk marah, tidak putus asa dan menuruti perintah hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam mengusahakan sesuatu dengan sikap sabar dengan dibarengi dengan doa kepada Allah. Dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki baris pada puisi yang membuktikan perilaku sabar di dalamnya.

**Data 48**

***Habib Rizieq Shihab***

**Habib kau pembela umat**

**Dari rezim Tirani yang berkhianat**

Pejabat negara meninggalkan kepentingan umat



Memenuhi hasrat kehidupan sesat.<sup>119</sup>

Pada judul puisi Habib Rizieq Shihab data 48 di atas ialah bait ketiga dari puisi yang memiliki nilai religis aspek keagamaan akhlak. Di baris pertama dan kedua menunjukkan sikap sabar dari Habib Rizieq Shihab yang selalu sabar membela umat Islam dari para oknum pejabat negara yang meninggalkan kepentingan umat, oleh sebab itu hal tersebut dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk sabar di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar kita sabar dalam situasi yang sulit dan banyak yang berkhianat dengan sabar maka Allah menyaksikan segalanya yang telah berjuang di jalannya.

#### **Data 49**

##### ***Pejuang itu Telah Tiada***

Terbayang ulama yang perkasa

Darah Lombok yang mengalir di tubuhnya

**Syekh Ali Jaber yang ramah**

**Pemaaf tak pernah marah**

---

<sup>119</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 47.

**Konsisten dalam berdakwah**

**Kuat menahan luka**

**Saat ditusuk seorang pemuda.<sup>120</sup>**

Pada judul puisi Pejuang Itu Telah Tiada data 49 di atas ialah bait ketiga dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk sabar, pada baris yang dicetak tebal merupakan wujud kesabaran dari Syekh Ali Jaber yang memiliki kesabaran luar biasa dalam berdakwah. Di baris keempat menunjukkan rasa sabar Syekh Ali Jaber yang tak pernah marah walaupun menahan luka karena ditusuk seseorang dalam berdakwah. Oleh sebab itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dengan bentuk sabar.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah hendaknya kita meniru perilaku Syekh Ali Jaber yang pemaaf, ramah dan tak pernah marah walaupun ada yang menyakitinya, serta untuk mendoakan ulama yang selalu memperjuangkan Islam agar tenang dan diberikan yang terbaik disisi-Nya.

**Data 50**

---

<sup>120</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 54.

***Muhammadiyah Persyarikatanku***

Saat *bully* melemahkan semangat

Terbayang tulisan...

**DICUBIT JADI KULIT-DICETOT JADI OTOT**

Ayo bangkit anakku...

Suara lembut mendayu merdu

***Bully* memperkuat semangat**

**Gairah perjuangan takkan Pupus**

**Semangat juang tak kan pernah kendur.**<sup>121</sup>

Pada judul puisi Muhammadiyah Persyarikatanku data 50 ialah bait ketujuh dari puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk kesabaran, pada baris keenam sampai baris terakhir yang dicetak tebal merupakan wujud kesabaran karena telah *dibully*. *Bully* sendiri ialah perilaku ejekan, merendahkan yang dapat melemahkan seseorang, namun pada baris yang dicetak tebal menunjukkan kesabaran dengan tetap semangat dan tetap berjuang walaupun *dibully*. Sebab itulah puisi di atas

---

<sup>121</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 58.

dinyatakan memiliki nilai religius dalam bentuk sabar di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar kita selalu sabar dan mengingat hal-hal yang dapat meningkatkan kebaikan dan kesabaran karena orang yang melemahkan kita membuat diri menjadi tidak bersemangat, maka dengan sabar dan mengingat kata-kata motivasi kita semangat akan makin kuat untuk berjuang.

### **Data 51**

#### ***Dirgahayu TK ABA***

Kami warga TK ABA

**Siap berjuang untuk Aisyiyah**

**Maju terus tanpa merasa lelah**

**Membina generasi muda**

Menuju *ridho* Allah.<sup>122</sup>

Pada judul puisi Dirgahayu TK ABA data 51 di atas ialah bait pertama yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris

---

<sup>122</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 73.

kedua, ketiga, dan keempat merupakan wujud kesabaran warga Aisyiyah yang terus berjuang untuk mmebina generasi mudah tanpa merasa lelah hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada sikap mudah putus asah. Oleh sebab itu hal tersebut dinyatakan bernilai religius dengan bentuk sabar di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk maju berjuang membina generasi muda menuju *ridho* Allah agar Islam tetap maju.

#### **Data 52**

##### ***Ayahku Pahlawanku***

Ayah,

**Kau tegur lembut kekeliruanku**

**Tanpa nada marah kau perbaiki sikapku**

Kau tanam rasa sensitif pada jiwaku

Menabur kebaikan kau Contohkan selalu.<sup>123</sup>

Pada judul puisi Ayahku Pahlawanku data 52 ialah bait keenam dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, baris

---

<sup>123</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 123.

kedua dan ketiga ialah bentuk perilaku sabar dari seorang ayah yang mendidik anaknya. Di baris yang dicetak tebal menunjukkan perilaku yang lembut dalam mendidik anak sehingga tidak ada sikap memarahi dengan nada tinggi dalam mendidik sikap anak, oleh karena itu puisi di atas dinyatakan bernilai religius dengan bentuk sabar di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi ayah yang sabar dalam membimbing, menuntun, mengajarkan anak dengan kelembutan tanpa amarah.

### **Data 53**

#### ***Bakti untuk Ibu Tercinta***

Saat anakmu menggerutu

Karena tidak puas dengan aturan mu

**Kau bujuk rayu anakmu**

**Tanpa kesan marah di wajahmu.**<sup>124</sup>

Pada judul puisi Bakti untuk Ibu Tercinta data 53 di atas ialah bait keempat dari puisi yang memiliki nilai religius di

---

<sup>124</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 126.

dalamnya, di baris ketiga dan keempat yang dicetak tebal merupakan wujud sikap sabar dari seorang ibu. Pada baris tersebut ibu membujuk anak dengan tidak ada kesan marah di wajah saat menegur anaknya, karena kesabaran yang tidak mudah marah maka puisi di atas mengandung nilai religius dengan bentuk sabar di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendidik anak ke jalan Allah dengan tidak memarahi anak tetapi dengan bujukan yang lembut.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Sabar merupakan perilaku menahan diri dari godaan setan yang sering kali membuat kita menjadi marah, emosional, membalas kejahatan dengan turut melakukan kejahatan, dan juga membentak. Sebab itu sikap sabar akan membuat kita menjadi insan yang tabah, penyabar, tidak mudah marah, serta menjadikan kita sosok yang lembut dan

tenang”.<sup>125</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Sabar karena memaparkan kelembutan dalam mengajarkan sesuatu tanpa marah-marah, berjuang dan semangat tanpa lelah.

#### b) Rendah Hati

Rendah hati berarti merupakan bentuk sikap yang tidak sombong, tidak ingin puji, tidak pernah menunjukkan keunggulan diri, kekayaan pada orang lain, rendah hati berarti memiliki perilaku baik yang disenangi orang-orang. Hal tersebut dapat tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan, dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki beberapa puisi yang menunjukkan kerendahan hati pada baitnya.

#### **Data 54**

##### ***Memoriam Bu Wardanah***

Bu Wardanah

**Kau srikandi mujahidin perkasa**

**Perempuan hebat berpenampilan sederhana**

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.



Aku ingat pertemuan terakhir kita  
Di kedai Aisyiyah arena Yogyakarta  
Aku yang asyik bercanda  
Dengan adik-adik karyawan kedai Aisyiyah  
Lengah.. lalai dengan kehadiran ibu di sana  
Dengan lembut ibu menegur saya.<sup>126</sup>

Pada judul puisi Memoriam Bu Wardanah data 54 ialah bait pertama puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di bait kedua dan ketiga merupakan wujud kerendahan hati bu Wardanah yang di puji oleh penulis dengan menyatakan srikandi mujahidin perkasa namun pada bari ketiga bu Wardanah hanya berpenampilan sederhana yang berarti tidak menunjukkan keunggulan dirinya. Oleh karena puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk rendah hati di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah menjadi orang yang sederhana, ramah dan memiliki kelembutan dalam berbicara agar orang-orang mendoakan yang terbaik nantinya.

### **Data 55**

---

<sup>126</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 69.

*Aisyah Binti Abu Bakar*

**Aisyah dermawan rendah hati**

Putih kemerahan di pipi

Humaira dipanggil nabi

Cinta rasulullah Suci Abadi.<sup>127</sup>

Pada judul puisi Aisyah Binti Abu Bakar data 55 ialah bait ketiga dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris pertama yang dicetak tebal menyatakan wujud kerendahan hati Aisyah. Dalam baris tersebut Aisyah memiliki sikap yang dermawan dan juga rendah hati maka perilaku tersebut jauh dari sombong dan tidak mengumbar kekayaan pada banyak orang, sebab itulah puisi di atas dinyatakan bernilai religius dengan bentuk rendah hati.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berperilaku seperti Aisyah yang memiliki akhlak yang baik seperti jujur, rendah hati dan darmawan.

---

<sup>127</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 84.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Rendah Hati ialah sikap yang tidak yang tidak angkuh meskipun memiliki jabatan dan kekayaan, rendah hati membuta seseorang menjadi pribadi yang tenang serta menghindari diri dari sikap sombong dan angkuh”.<sup>128</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hengki Satrisno berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Sabar karena salah satu contoh puisi di atas memaparkan pribadi istri Nabi yang suka memberi, bersedekah, yang ucapan dan perbuatannya menunjukkan kerendahan hati.

c) Tawakal

Tawakal merupakan sikap religius yang menerima kenyataan serta penyerahan diri pada Allah atas semua yang ada pada dirinya atau atas apa yang diberikan Allah kepada diri. Menerima berarti taat kepada Allah atas semua cobaan, ujian dan sebagainya yang tidak menyebabkan takabur atau keputus asaan seseorang. Dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki perilaku tawakal di dalamnya.

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

**Data 56***Gila*

Allah Tuhan Maha Kuasa

Apakah makna dibalik semuanya

Orang-orang bertakwa menjadi sasarannya

**Engkau yang mengetahui segalanya.**<sup>129</sup>

Pada judul puisi Gila data 56 di atas ialah bait keempat dari puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris keempat menunjukkan penyerahan diri penulis yang menyatakan Allah yang mengetahui segalanya atas semua yang terjadi dan tidak berprasangka buruk kepada Allah. Maka hal tersebut dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar agar mengambil makna dari semua yang terjadi dengan berdoa dan berserah diri kepada Allah yang mengetahui segalanya.

**Data 57***Kesaktian Pancasila*

**Allah kepadamu kami berserah diri**

---

<sup>129</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 25.

### **Dari kezaliman antek PKI**

Bimbing para pemimpin kami

Tetap amanah menjaga anak negeri.<sup>130</sup>

Pada judul puisi Kesaktian Pancasila data 57 di atas ialah bait kesembilan dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal, di baris kedua dan ketiga yang dicetak tebal merupakan wujud sikap yang menunjukkan tawakal dengan berserah diri pada Allah atas kezaliman antek PKI, penyerahan diri tanpa keputusasaan ditunjukkan dengan meminta bimbingan untuk para pemimpin agar tetap amanah untuk negeri. Oleh karena hal di atas puisi Kesaktian Pancasila memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berserah diri kepada Allah atas kezaliman, pengkhianatan yang terjadi serta meminta ampunan dan berdoa kepada Allah atas semua yang terjadi.

### **Data 58**

#### ***Aisyiyah Ibu bangsa***

---

<sup>130</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 27.

### **Malam kau berdoa**

Air Mata bercucuran Di Pipi

### **Berharap hanya kepada Allah**

Bagi kesejahteraan anak negeri.<sup>131</sup>

Pada judul puisi Aisyiyah Ibu bangsa data 58 di atas ialah bait ketiga puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal, di baris pertama dan ketiga merupakan wujud sikap tawakal yang berdoa kepada Allah dan hanya berharap pada Allah atas semua yang terjadi pada negeri. Oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar kita menjadi manusia yang selalu berdoa dan berserah diri hanya kepada Allah.

### **Data 59**

#### ***Remaja***

Masa remaja

### **Hidup tawakal kepada-Nya**

Cinta untuk Allah dan Rasul-Nya

---

<sup>131</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 74.

Menuju hidup tenang bahagia.<sup>132</sup>

Pada judul puisi Remaja data 59 di atas ialah bait keempat puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal di dalamnya, di baris kedua yang dicetak tebal menunjukkan tawakal penyerahan diri kepada Allah agar hidup tenang serta bahagia. Oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar masa remaja dijalankan dengan penuh tawakal kepada Allah, meminta perlindungan, dan mempercayakan seluruh hidup hanya kepada Allah.

#### **Data 60**

##### ***Pantun Perjuangan***

Gurih gorengan karena kemiri

Dinikmati bersama sirup ceri

**Pada Allah berserah diri**

Musuh datang Jangan dihindari

---

<sup>132</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 116.

Pisang raja di buat kolak

Dimakan di teras rumah

Tantangan musuh tak ditolak

**Yakin akan Pertolongan Allah.**<sup>133</sup>

Pada judul Pantun Perjuangan di atas ialah bait kedua dan keempat dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk tawakal di dalamnya, pada larik pantun yang dicetak tebal menunjukkan sikap tawakal dengan berserah diri kepada Allah serta yakin atas pertolongan Allah dengan apa yang terjadi pada manusia. Tidak menyerah serta tidak putus asa merupakan sikap tawakal dengan berserah diri kepada-Nya, oleh karena hal tersebut Pantun Perjuangan di atas dinyatakan bernilai religius dengan bentuk tawakal.

Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah agar tidak takut menghadapi apapun dengan berserah diri dan yakin akan pertolongan Allah.

---

<sup>133</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 141.



Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Tawakal merupakan sikap sabar, ikhlas, berserah diri pada Allah bahwa semuanya telah ditetapkan untuk manusia. Seperti hal musibah yang seringkali menimpa semua orang agar manusia lebih bertawakal, makna bagi orang yang beriman hal tersebut merupakan sebuah ujian namun bagi manusia yang tidak bertawakal berpikir musibah yang menimpa dirinya ialah azab untuknya.”<sup>134</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hengki Satrioso berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Tawakal karena memaparkan sikap berserah diri kepada Allah dan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah.

d) Ikhlas

Ikhlas berarti tidak menyesal atas apa yang telah dilakukan, ikhlas juga memiliki arti niat yang tulus dari hati atas apa yang telah diperbuat atau dikerjakan walaupun hasil atau kenyataan yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan diterima dengan ikhlas. Dalam kumpulan puisi “*Suara*

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrioso, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022

*Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki banyak bait yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya.

### **Data 61**

#### ***Guruku Kartiniku***

##### **Guruku yang baik hati**

##### **Setiap hari kau bimbing kami**

Saat korona merajalela

Kita tak bisa berjumpa

Guruku kami rindu

Ingin jumpa denganmu.<sup>135</sup>

Pada judul puisi Guruku Kartiniku data 61 di atas merupakan bait pertama dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, di baris pertama dan kedua yang dicetak tebal merupakan wujud keikhlasan guru karena telah baik hati membimbing murid setiap harinya. Ikhlas berarti hati yang baik dan bersih untuk melakukan sesuatu pekerjaan, oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya.

---

<sup>135</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 17.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi pendidik yang ikhlas dengan selalu berjuang membimbing dan membangun generasi yang lebih baik lagi di tengah corona yang merajalela.

## **Data 62**

### ***Bersatu untuk Bangsa***

Tuhan Maha Perkasa

**Izinkan para pemuda harapan kami**

**Berjuang bersama bela negara**

Menyelamatkan anak negeri terkasih.<sup>136</sup>

Pada judul puisi Bersatu Untuk Bangsa data 62 di atas ialah bait kedelapan yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas, hal tersebut diwujudkan di baris kedua dan ketiga puisi yang meminta izin kepada Allah agar pemuda dapat membela negara dan menyelamatkan anak negeri. Hal tersebut dapat dinyatakan bentuk keikhlasan karena tidak pamrih, hanya ingin membela negara sendiri oleh sebab itu puisi tersebut dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya.

---

<sup>136</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 34.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mendukung dan mendoakan para pahlawan dan pemuda yang berjuang membela negara hanya kepada Allah.

### **Data 63**

#### ***Guru di Masa Pandemi***

Guru ... di masa pandemi

#### **Tetap mengabdikan setulus hati**

Mempersiapkan pengajaran secara daring

Melayani murid secara luring.<sup>137</sup>

Pada judul puisi *Guru di Masa Pandemi* data 63 di atas ialah bait kelima dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut diwujudkan dengan pernyataan pada baris kedua yang dicetak tebal baris tersebut menyatakan pengabdian guru yang mengajar dengan hati yang tulus secara daring maupun luring. Oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas karena mengajar dengan hati yang tulus.

---

<sup>137</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 43.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mengingat jasa guru yang ikhlas dalam memberikan ilmu, mendidik agar menjadi manusia yang cerdas beriman serta agar mendoakan guru atas segala jasanya.

#### **Data 64**

##### *Puisi untuk Negeri*

Guru...

Padamu dititipkan

Generasi Harapan

##### **Pejuanganmu... keikhlasan**

Amanah yang akan dipertanggungjawabkan

Di hadapan Tuhan.<sup>138</sup>

Pada judul puisi *Puisi Untuk Negeri* data 64 di atas ialah bait keempat dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dinyatakan pada baris keempat yang dicetak tebal bahwa guru berjuang dengan keikhlasan agar menjadi manusia yang amanah dihadapan tuhan dalam memberikan ilmu kepada murid. Oleh karena hal tersebut

---

<sup>138</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 45.

puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi guru yang ikhlas dalam mengabdikan untuk membuat generasi yang cerdas menjalankan amanah dihadapan Allah.

### **Data 65**

#### ***Rumah Gadangku Muhammadiyah***

Jangan kau cari hidup di Muhammadiyah

Yang Mahakuasa mengatur segalanya

**Ikhlas menimbulkan tenang di hati**

Sejahtera di dunia akhirat nanti.<sup>139</sup>

Pada judul puisi Rumah Gadangku Muhammadiyah data 65 ialah bait kedelapan dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya. Hal tersebut dinyatakan di baris ketiga yang di cetak tebal yang menjelaskan bahwa perbuatan yang dilakukan harus dilakukan dengan ikhlas agar hati dapat tenang dan sejahtera di dunia maupun di akhirat nantinya.

---

<sup>139</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 61.

Oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mengikuti tempat yang berjuang di jalan Allah dengan ikhlas agar hati menjadi tenang.

### **Data 66**

#### ***Nasyiah Harapanku***

Nasyiah putri sejati

Cantik menawan bak melati

**Berjuang ikhlas sepenuh hati**

**Untuk mencapai *ridho* Ilahi.<sup>140</sup>**

Pada judul puisNasyiah Harapanku data 66 di atas ialah bait kedua dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dinyatakan dalam baris ketiga dan keempat bahwa Nasyiah berjuang dengan ikhlas dengan sepenuh hatinya agar mencapai *ridho* Allah. Berjuang sepenuh hati tanpa mengharapkan sesuatu dari manusia dapat dikatakan perbuatan yang ikhlas karena melakukannya hanya berharap atas

---

<sup>140</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 70.

*ridho* Allah, oleh sebab hal tersebut puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu berjuang dengan ikhlas dalam melaksanakan sesuatu serta amanah agar mencapai *ridho* Allah.

### **Data 67**

#### ***Matahariku***

Bersinarlah selalu Matahariku

Keluargamu akan tetap bersatu

**Berjuang ikhlas sepenuh hati**

**Istiqomah mencari *ridho* Ilahi.**<sup>141</sup>

Pada judul puisi *Nasyiah Harapanku data 67* di atas ialah bait kesembilan dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dinyatakan dalam baris ketiga dan keempat bahwa berjuang dengan ikhlas dengan sepenuh hatinya agar mencapai *ridho* Allah. Berjuang sepenuh hati tanpa mengharapkan sesuatu dari manusia dapat dikatakan perbuatan yang ikhlas karena melakukannya hanya berharap atas

---

<sup>141</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 72.



*ridho* Allah, oleh sebab hal tersebut puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mendukung organisasi dakwah yang akan membuat kemajuan pada Islam serta ikut serta berjuang ikhlas agar mendapatkan *ridho* Allah.

### **Data 68**

#### ***Siti Khadijah***

Khadijah Radhiyallahu‘anha

**Pembela Islam gagah perkasa**

**Pengorbanan jiwa dan harta benda**

**Sepenuhnya agar Islam jaya.**<sup>142</sup>

Pada judul puisi Siti Khadijah data 68 di atas dialah bait keenam puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari baris kedua sampai baris keempat puisi yang menyatakan bahwa Siti Khadijah membela Islam dengan mengorbankan jiwa dan harta benda agar Islam berjaya. Maka hal tersebut dapat dikatakan

---

<sup>142</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 82.

keikhlas sebab Siti Khadijah tidak menyesal atau mengharapkan pemberian apapun, bahkan dia rela hartanya habis demi Islam oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mengikuti jejak Siti Khadijah yang membela Islam dengan gagah mengorbankan jiwa dan harta sebagai bentuk keikhlasan agar Islam tetap berjaya.

### **Data 69**

#### ***Ayat-Ayat Cinta 1***

Rukun Iman dan rukun Islam

Pondasi kekuatan dalam kehidupan

**Penuh ikhlas dilaksanakan**

**Demi kesempurnaan dan ketenangan.**<sup>143</sup>

Pada judul puisi Ayat-Ayat Cinta 1 data 69 di atas ialah bait keempat dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas, hal tersebut dinyatakan pada baris ketiga dan

---

<sup>143</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 85.

keempat yang dicetak tebal. Bahwa penulis melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam dengan ikhlas bukan mengharapkan pujian dari orang-orang melainkan agar diberikan Allah kehidupan yang sempurna dan tenang, oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk mengajarkan anak-anak berperilaku sesuai dengan ajaran Allah serta mengamalkan dan menjalankan rukun Iman dan rukun Islam dengan ikhlas agar menjadi manusia yang tenang dan sempurna di hadapan Allah.

### **Data 70**

#### ***Bundaku Kartiniku***

Bunda tercinta

Kau perempuan luar biasa

Kedudukanmu istimewa

Doamu diterima yang Maha Kuasa

**Ikhlas berjuang berharap kepada Allah**

Anakmu berjuang tegakkan agama

Berbakti demi nusa bangsa

Doaku untukmu Bunda.<sup>144</sup>

Pada judul puisi Bundaku Kartiniku data 70 di atas ialah bait kedua dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dinyatakan dalam baris kelima yang dicetak tebal yang menyatakan bunda berjuang dengan ikhlas karena berharap kepada Allah agar anaknya turut berjuang tegakkan agama, karena ikhlas tidak menyesal atau mengharapkan sesuatu dari orang lain maka puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar mengingat semua yang telah diberikan dan diajarkan oleh bunda terhadap kita dengan membalasnya dengan ikut berjuar menegakkan agama serta mendokan Bunda.

### **Data 71**

#### ***Emak***

Emak...

---

<sup>144</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 98.

Ketika aku menanam bunga

Aku ingat pesanmu

Hiasi hatimu dengan bunga

Penampilanmu pasti cantik dan ceria

Ketika aku membersihkan bunga

Terbayang wajahmu yang cerah

**Bersihkan hatimu ibarat rumpun bunga**

**Keikhlasan memotivasi semangat kerja.**<sup>145</sup>

Pada judul puisi Emak data 71 di atas ialah bait pertama dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, di baris kedelapan dan kesembilan menyatakan keikhlasan yang dianjurkan oleh emak. Hati yang bersih merupakan sumber keikhlasan yang tulus karena keikhlasan dilihat dari hati, maka pada puisi di atas menyatakan perilaku atau pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas maka akan memotivasi diri untuk semakin semangat untuk bekerja. Oleh

---

<sup>145</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 105.

sebab itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah berisi nasihat dari emak yang menganjurkan agar membersihkan hati agar menjadi manusia yang ikhlas dan semangat dalam bekerja, serta hidup yang bermakna adalah hidup dengan bermasyarakat.

## **Data 72**

### *Pantun Persyarikatan*

Sumping di telinga raja muda

Wibawa timbul dari hati nan suci

Melati putih lambang pemuda

**Berjuang ikhlas dengan hati suci.**<sup>146</sup>

Padan pantun yang berjudul Pantun Persyarikatan data 72 di atas ialah pantun yang mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas, di larik keempat yang dicetak tebal menyatakan bahwa berjuang haruslah dengan keikhlasan. Hati yang suci merupakan wujud dari kesucian yang terhindar dari rasa penyesalan ataupun

---

<sup>146</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 135.

mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain, maka puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas.

Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah berisikan pesan agar kita menjadi manusia yang ikhlas dalam berjuang, keikhlasan itu berawal dari hati kita yang suci.

### **Data 73**

#### ***Pantun Aisyiyah***

Harum mewangi bunga melati

Wangi pandan penyejuk hati

Aisyiyah mujahidah sejati

**Berjuang ikhlas karena Ilahi.**<sup>147</sup>

Pada pantun yang berjudul Pantun Aisyiyah data 73 di atas ialah pantun yang mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari larik keempat pantun yang dicetak tebal yang menyatakan berjuang ikhlas bukan karena meminta balasan atau pujian dari manusia. Namun ikhlas harus melibatkan Tuhan, ikhlas berarti hanya karena Allah

---

<sup>147</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 136.

oleh sebab itu pantun di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi perempuan yang kuat dan berjuang dengan ikhlas karena Allah.

#### **Data 74**

##### ***Pantun Wanita Solehah***

Ingin hati bakseruni

Tegar cantik tak tercela

**Wanita soleha gagah berani**

**Niat tulus karena Allah yang Esa**

Pada pantun berjudul Pantun Wanita Solehah data 74 di atas ialah pantun yang mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas di dalamnya, hal tersebut dapat dibuktikan dari larik ketiga dan keempat pantun yang dicetak tebal yang merupakan wujud dari keikhlasan. Di larik keempat dinyatakan bahwa hati yang tulus tersebut dikarenakan Allah yang Esa, hati yang tulus karena Allah merupakan bentuk keikhlasan yang berasal dari niat dalam hati yang tulus. Oleh sebab itu pantun di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk ikhlas.



Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi wanita yang *sholeha* dengan perilaku yang baik seperti memiliki tutur yang lembut, hati yang baik, istiqomah di jalan Allah, serta memiliki sifat amanah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Ikhlas ialah sikap seseorang dengan banyak keterbatasan dalam hidup dia tetap menjalankannya dengan hati yang bersih dan tulus dalam keadaan apapun sebagai wujud keikhlasan”.<sup>148</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk Ikhlas karena memaparkan sikap ikhlas hanya mengharapkan balasan Allah, puisi di atas juga menunjukkan sikap hati yang bersih, dan niat yang tulus.

#### e) Disiplin

Disiplin berarti konsisten dengan segala hal yang telah ditetapkan, seperti menaati dan konsisten dengan waktu maupun peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan, sekolah ataupun

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

tempat tinggal. Dalam kumpulan “*Puisi Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki beberapa puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk disiplin di dalamnya.

### **Data 75**

#### **Pahlawan Corona**

Cucuku yang perkasa

Kau bisa menjadi pahlawan Corona

**Tetap tinggal di dalam rumah**

**Mematuhi imbauan pemimpin kita.**<sup>149</sup>

Pada judul puisi Pahlawan Corona data 75 di atas ialah bait keempat dari puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk disiplin, hal tersebut dapat dilihat dari baris ketiga dan keempat puisi yang dicetak tebal merupakan wujud dari kedisiplinan. Di baris tersebut menyatakan sikap kedisiplinan dengan tetap tinggal di rumah karena hal tersebut merupakan imbauan dari pemimpin negeri maka harus ditaati, maka hal tersebut dinyatakan mengandung nilai nilai religius dengan

---

<sup>149</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 15.

bentuk disiplin karena mendengarkan dan melaksanakan imbauan dari pemimpin.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar kita tetap mematuhi imbauan pemimpin kita dengan tetap tinggal di dalam rumah agar menghindari penyebaran corona.

### **Data 76**

#### ***Jihad Fisabilillah***

Wahai warga daerah tercinta

**Mari berjuang fisabilillah**

**Taati petunjuk pemerintah**

Ulil amri kita yang amanah.<sup>150</sup>

Pada judul puisi Jihad Fisabilillah data 76 di atas ialah bait ketiga puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk disiplin di dalamnya, di baris kedua dan ketiga menyatakan sikap menyuarakan agar menaati petunjuk yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut merupakan bentuk perjuangan warga dengan menaati petunjuk pemerintah, oleh sebab hal tersebut

---

<sup>150</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 19.

maka puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk disiplin.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menaati petunjuk pemerintah yang mewajibkan tetap tinggal di rumah bersama keluarga di tengah corona, serta mengambil hikmah dan memperbanyak ibadah seperti salat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an di rumah, dan bersedekah.

#### **Data 77**

##### ***Perempuan Cerdas Pilkada***

Perempuan...

Penguat berita protokol kesehatan

Sehat rohani dengan tuntunan Tuhan

**Sehat jasmani taat aturan**

Imun raga kuat iman kau sampaikan.<sup>151</sup>

Pada judul puisi Perempuan Cerdas Pilkada data 77 di atas ialah bait keenam dari puisi yang mengandung nilai religius di dalamnya, hal tersebut diwujudkan dalam baris ketiga puisi

---

<sup>151</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 42.

yang dicetak tebal yang menyatakan jasmani yang sehat karena menaati aturan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang disampaikan pemerintah, maka hal tersebut dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk disiplin karena telah taat aturan.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi perempuan yang cerdas dalam memilih pemimpin dengan tidak tergiur politik uang serta tidak terpengaruh oleh berita hoaks dan juga agar tetap menaati aturan agar iman dan imun kuat.

### **Data 78**

#### *Ayahku Pahlawanku*

Ayah,

**Terbayang saat kau menuntun ku mengaji**

**Kau contohkan etika membuka kitab suci**

Kau lantunkan ayat-ayat Ilahi

Berirama menarik dan menenangkan hati.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 122.

Pada judul puisi Ayahku Pahlawanku di atas ialah bait ketiga puisi yang mengandung nilai religius di dalamnya, hal tersebut dilihat dari baris kedua dan ketiga puisi yang dicetak tebal yang menyatakan seorang ayah yang menuntun mengaji dengan mengajarkan etika dalam membuka kitab suci. Hal itu merupakan bentuk kedisiplinan agar tidak sembarangan membuka kitab suci, oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk disiplin.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi ayah yang mendidik anak dengan kelembutan serta mengajarkan anak mengaji, memotivasi anak agar gemar membaca, disiplin, dan tetap di jalan Allah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Disiplin merupakan sikap taat, patuh, sesuai dengan aturan yang ada. Seperti wabah corona ialah musibah yang harus dihadapi dengan menaati aturan agar corona segera berakhir dan tidak semakin parah.”<sup>153</sup> Maka sejalan

---

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk disiplin karena memaparkan sikap menaati aturan pemerintah agar tetap diam di rumah, dan menaati aturan Allah.

f) Syukur

Syukur berarti sebuah rasa berterima kasih atau ungkapan pujian oleh lisan maupun lewat hati atas apa yang telah diterima atau atas apa yang telah diberikan Allah kepada umatnya. Rasa syukur sendiri juga dapat diwujudkan dengan tidak menggunakan nikmat yang telah diberi Allah dengan melakukan hal-hal yang dilarang Allah. Dalam kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar memiliki cukup banyak ungkapan syukur dalam bait dari puisinya.

**Data 79**

*Jihad fisabilillah*

**Terima kasih Allah Tuhan Maha bijaksana**

**Kembalikan korona ke tempatnya**

Kami ingin kembali berjamaah

---

Menjalankan amanah sebagai khalifah Allah.<sup>154</sup>

Pada judul puisi Jihad Fisabilillah data 79 di atas ialah bait ketujuh dari puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk syukur di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari bari pertama dan kedua dari puisi yang menyatakan rasa syukur dengan berterima kasih dan memuji Allah dengan menyebut Allah sebagai Maha Bijaksan karena telah mengembalikan corona ketempatnya agar dapat beribadah berjamaah, oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi manusia disiplin dengan mematuhi petunjuk pemerintah serta selalu beribadah kepada Allah.

### **Data 80**

#### ***Perempuan***

**Terima kasih Allah**

Kau turunkan Muhammad Rasulullah

Perempuan diagungkan selamanya

---

<sup>154</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 120.



Perempuan penentu jalan ke surga.<sup>155</sup>

Pada judul puisi Perempuan data 80 di atas ialah bait kedelapan puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk syukur, hal tersebut diwujudkan dengan bari pertama puisi yang mengucapkan terima kasih pada Allah karena telah menurunkan nabi Muhammad Rasulullah. Ungkapan terima kasih pada Allah tersebut merupakan perilaku yang bersyukur, oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berterima kasih kepada Muhammad Rasulullah serta tetap mengikuti ajarannya untuk selalu berada di jalan Allah dan Muhammad Rasulullah juga yang telah memuliakan dan mengangkat derajat perempuan.

### **Data 81**

#### ***Suntut***

Suntut...

Fisik lelah membuat pikiran suntuk

---

<sup>155</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 40.

**Terima kasih Allah, kau berikan rasa suntuk**

Istirahat panjang menghilangkan suntuk

Suntut....

**Rasa syukur menghilangkan suntuk**

Tulisan ringan sudah terbentuk

Sirna sudah rasa suntuk

**Alhamdulillah**

**Terima kasihku utukmu ya Allah**

Rasa untuk mendatangkan Hikmah

Ketentuan mu selalu indah.<sup>156</sup>

Pada judul puisi Suntuk data 81 di atas ialah bait kedua sampai keempat puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk syukur, hal tersebut diwujudkan di baris puisi yang dicetak tebal di atas menyatakan rasa syukur kepada Allah dengan mengucap terima kasih dan alhamdulillah atas apa yang telah diberi oleh Allah dengan banyak himah. Oleh karena hal

---

<sup>156</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 94.

tersebut puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar selalu bersyukur dan mengambil hikmah atas apa yang terjadi kepada kita seperti halnya sedang suntuk, jika kita mengambil pelajaran dan hikmah dari suntuk kita akan bisa membuat sesuatu karya maupun yang lainnya dengan tetap berterima kasih kepada Allah.

#### **Data 82**

##### ***Selamat Jalan Adikku***

Dalam suasana kesedihan

**Kami bersyukur pada Tuhan**

Kau gugur karena wabah yang diturunkan

Pahala syahidah kau dapatkan.<sup>157</sup>

Pada judul puisi Selamat Jalan Adikku data 82 di atas ialah bait kelima puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk syukur di dalamnya, di bait kedua yang dicetak tebal merupakan pernyataan syukur kepada Allah atas apa yang telah

---

<sup>157</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 104.

diberikan-Nya dengan mengambil hikmah di balik semua yang telah ditetapkan Allah. Oleh sebab hal itu puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar tetap mengambil hikmah atau pelajaran dari semua yang terjadi karena semuanya adalah ketentuan Allah, karena kita hanya bisa berusaha dan berdoa kepada-Nya.

### **Data 83**

#### ***Lima Belas Muharram***

#### **Terima kasih ya Allah Tuhan Rabbiku**

Kau kirim dia sebagai sandaran hidupku

*Ridho*-Mu kami harapkan selalu

Bahagia bersama di dunia dan surga-Mu

#### **Syukur kami pada-Mu Ilahi**

Kau jadikan dunia ini berseri

Begitu indah Simfoni kehidupan ini

Semoga cinta kasih tetap abadi.<sup>158</sup>

---

<sup>158</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 113.

Pada judul puisi Lima Belas Muharram data 83 di atas ialah bait keempat dan kelima puisi yang mengandung nilai religius di dalamnya, hal tersebut dilihat dari baris pertama setiap bait yang dicetak tebal. Penulis mengucapkan terima kasih dan syukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan Allah, dengan sikap syukur kepada Allah maka hal tersebut dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah untuk bersyukur kepada Allah atas semua yang telah diberikan dan dilimpahkan keberkahan oleh Allah dalam hidup bersama orang yang disayang.

#### **Data 84**

##### ***Cedera Ototku***

##### **Terima kasih ya Allah**

Sembah sujudku untukmu semata

Penuh tawakal kuterima semua

Kehendak-Mu yang bijaksana.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 115.

Pada judul puisi Cedera Ototku data 84 di atas ialah bait keenam puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk syukur, hal tersebut dapat dilihat dari baris pertama puisi yang dicetak tebal yang menyatakan rasa terima kasih sebagai wujud syukur pada Allah atas apa yang telah diterima dengan mengambil semua himah yang ada. Oleh sebab itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi adalah agar selalu mengambil hikmah atas semua yang terjadi walaupun terasa sakit karena itu merupakan cara Allah untuk menegur kita agar tetap bertawakal dan meringankan dosa yang telah kita perbuat.

### **Data 85**

#### ***Hidup***

Hidup terasa bahagia

**Saat nikmat Allah disyukuri**

Sejahtera semakin terasa

Cobaan Allah menjadi introspeksi.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 121.

Pada judul puisi Hidup data 85 di atas ialah bait kedua puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk syukur di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari baris kedua puisi yang menyatakan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah beri dapat memiliki manfaat seperti hidup yang sejahtera. Sebab itulah puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar memanfaatkan hidup di dunia sebaik mungkin dengan beribadah, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan serta mengintrospeksi diri dari cobaan yang Allah berikan.

#### **Data 86**

##### ***Pantun Wanita Soleha***

Seruni cantik makhluk ciptaan Allah

Secantik wanita soleha titipanmu

**Puji syukur kupersembahkan untuk-Mu**

**Bahagia menerima anugerah-Mu.**<sup>161</sup>

---

<sup>161</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 138.

Pada pantun berjudul Pantun Wanita Soleha data 85 ialah Bait ketujuh dari pantun yang mengandung nilai religius di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari larik ketiga dan keempat puisi yang menyatakan pujian karena rasa syukur Yang dipersembahkan pada Allah karena telah memberikan anugerah dan bahagia. Oleh sebab hal itu hal tersebut dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi wanita sholeha dan bersyukur kepada Allah atas semua anugerah yang telah Allah berikan dalam hidup.

#### **Data 87**

##### ***Pantun Motivasi***

Tempat Wisata Kota Bengkulu

Semakin Semarak dengan tabot nya

**Ingin hidup bahagia selalu**

**Bersyukur dengan semua nikmat-Nya.**<sup>162</sup>

Pada pantun yang berjudul Pantun Motivasi data 87 di atas ialah bait ketiga pantun yang mengandung nilai religius

---

<sup>162</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 143.



dengan bentuk syukur, di baris ketiga dan keempat pantun yang dicetak tebal menyatakan anjuran agar hidup bahagia selalu dengan cara bersyukur atas nikmat yang diberi Allah dalam kehidupan. Oleh sebab hal tersebut, puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk syukur.

Sedangkan amanat dalam pantuni ini adalah agar memotivasi kita untuk bekerja mencari ilmu sebanyak-banyaknya agar nantinya kita menjadi manusia yang bahagia dunia akherat serta agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Syukur adalah ungkapan dari hati bahwa berterima kasih kepada Allah. Seperti musibah corona yang sedang dihadapi sudah perlahan hilang oleh sebab itu kita berterima kasih kepada Allah dengan beribadah berjamaah.”<sup>163</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk syukur

---

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

karena memaparkan rasa terima kasih kepada Allah atas nikmat dan semua yang terjadi dalam hidup.

g) Menunaikan Amanah

Menunaikan amanah berarti sikap jujur dan tulus dalam melaksanakan sesuatu kepercayaan yang diberikan, sikap amanah bisa dilakukan dengan melakukan, menjaga dengan baik hal-hal seperti harta benda, rahasia maupun kewajiban lainnya yang diberika Allah maupun manusia.

**Data 88**

*Sadoso Cucuku*

Rasydan panggilannya

Cucu ketujuh bergerak lincah

**Cerdas menjalankan amanah**

**Belajar mandiri sudah biasa.**<sup>164</sup>

Pada judul puisi Sadoso Cucuku data 88 di atas ialah bait kedelapan puisi yang memiliki nilai religius dengan

---

<sup>164</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 109.

bentuk amanah, hal tersebut diwujudkan dari bari ketiga dan keempat puisi yang dicetak tebal yang menyatakan cucunya cerdas dalam menjalankan amanah dengan belajar mandiri. Dalam menjalankan amanah juga dengan kecerdasan agar dapat menjalankannya dengan baik, oleh karena hak itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk amanah di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah harapan agar cucu menjadi manusia yang baik dan berada di jalan Allah serta untuk selalu bangga dan berdoa yang terbaik untuk cucu.

### **Data 89**

#### ***Doa dan Harapan untuk Ananda***

Anak-anakku sayang

**Jangan kalian lepaskan tangan Allah**

**Jujur amanah selalu jalankan**

**Tali silaturahmi tetap dijaga.<sup>165</sup>**

---

<sup>165</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 119.

Pada judul puisi Doa dan Harapan untuk Ananda data 89 di atas ialah bait kelima dari puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk amanah di dalamnya, hal tersebut dinyatakan di baris ketiga dan keempat puisi yang dicetak tebal bahwa selalu berpegang teguh pada Allah dan perintahnya dengan sikap jujur dalam menjalankan amanah karena amanah bersumber dari kejujuran dalam menjalankan perintahnya seperti bersilaturahmi. Oleh karena hal itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk amanah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar menuntun dan mendoakan anak agar tetap di jalan Allah agar anak-anak menjadi manusia yang amanah, jujur, dan selalu berjuang di jalan Allah.

### **Data 90**

#### ***Pantun untuk Ayah***

Way kambas berada di Lampung

Untuk tempat berlatih gajah

---

### **Siang malam bekerja langsung**

#### **Jabatan kepala keluarga sebagai amanah.<sup>166</sup>**

Pada pantun yang berjudul Pantun untuk Ayah data 90 di atas ialah bait pertama dari pantun yang memiliki nilai religius dengan bentuk amanah di dalamnya, hal tersebut diwujudkan dalam baris ketiga dan keempat pantun bahwa seorang ayah bekerja siang dan malam karena memiliki amanah sebagai kepala keluarga oleh sebab itu seorang kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja siang malam sebagai bentuk menjalankan amanah. Oleh karena hal itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk amanah.

Sedangkan amanat dalam pantun agar menjadi ayah yang amanah dalam mengemban jabatan kepala keluarga dengan menjadi ayah yang penyayang bagi keluarga, selalu berjuang menghidupi keluarga, lembut dalam bertutur.

#### **Data 91**

##### ***Pantun Wanita Sholeha***

---

<sup>166</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 130.

Seruni indah selalu dijaga

Kuingin kau hadir selamanya

**Wanita soleha kau bidadari surga**

**Istiqomah dan amanah selamanya.**<sup>167</sup>

Pada pantun yang berjudul Pantun Wanita Sholeha data 91 di atas ialah bait ketiga dari puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk amanah, hal tersebut dinyatakan dalam baris pantun ketiga dan keempat puisi yang dicetak tebal yang menyatakan wanita sholeha yakni bidadari surga. Wanita sholeha berarti wanita yang melaksanakan kepercayaan yang telah diberi sehingga dapat disebut perilaku yang amanah. Oleh karena hal itu puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk amanah di dalamnya.

Sedangkan amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi wanita yang sholeha dengan istiqomah, amanah, lembut dalam bertutur kata, anggun, dan tetap di jalan Allah.

---

<sup>167</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 137.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Amanah ialah sikap menunaikan tugas atau perintah dengan maksimal sesuai kemampuannya karena itulah ciri seorang muslim, sedangkan orang munafik senantiasa ingkar terhadap amanah”.<sup>168</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk amanah karena memaparkan sikap amanah seperti salah contoh puisi di atas seorang ayah bekerja siang dan malam untuk keluarganya karena dia memiliki amanah sebagai kepala keluarga.

### **3) Akidah**

Akidah yaitu sebagai ikatan atau keyakinan yang kuat di dalam hati yang memiliki sifat mengikat. Akidah juga berkaitan dengan keimanan seseorang yang memiliki kepercayaan yang kuat sehingga mendorongnya mengucapkan atau melaksanakan sesuai dengan keyakinan dalam hatinya. Adapun aspek akidah seperti ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, sami’iyyat, dalam kumpulan

---

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki akidah dengan aspek sami’iyyat di dalamnya.

#### h) Sami’iyyat

Sami’iyyat berarti hal-hal mengenai segala sesuatu yang hanya dapat diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Quran dan Sunnah seperti alam barza, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan sebagainya. Dalam dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar memiliki beberapa nilai religius dengan bentuk sami’iyat di dalamnya.

#### **Data 92**

##### *Ayat-Ayat Cinta 1*

##### **Surah Ali Imran: 19 menegaskan**

Kan sungguh agama disisi Allah hanyalah Islam

Mantapkan hati kuatkan keyakinan

Dalam bertakwa memperkuat iman

Anak-anakku pelajari ayat berikutnya



**Melalui Ali Imran: 102 berita dikirim**

Taqwa kepada Allah dengan sebenarnya

Jangan mati sebelum menjadi muslim

**Al-Baqarah: 208 mengimbau kita**

Agar menjadi orang Islam sepenuhnya

Abaikan setan yang selalu menggoda

Cinta kepada selain Allah dan Rasul-Nya

**Surah Al-Jin 6 membawa berita**

Dilapangkan rezeki bagi yang istiqomah

Selalu berdoa menjadi manusia lurus

Alfatihah: 6 dan 7 dibaca terus.<sup>169</sup>

Dari judul puisi Ayat-Ayat Cinta 1 data 92 di atas ialah bait puisi yang di dalamnya memiliki nilai religius dengan bentuk sami'iyat, hal itu diwujudkan dengan baris pada bait yang di

---

<sup>169</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 86.

cetak tebal. Pada bait baris pertama membahas tentang agama disisi Allah hanyalah Islam sehingga diwajibkan untuk bertakwa dengan memperkuat iman, pada bait baris kedua membahas tentang ketakwaan sebenarnya adalah seorang muslim, pada bait ketiga baris pertama membahas mengenai godaan setan harus diabaikan agar menjadi umat Islam sepenuhnya dengan mencintai Allah dan Rasul. Pada bait terakhir dibaris pertama surah tersebut membahas mengenai orang-orang yang istiqomah akan dilapngkan rezekinya oleh Allah serta selalu berdoa pada Allah agar menjadi manusia yang lurus. Oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan memiliki nilai religius dengan bentuk sami'iyat karena membahas mengenai dalil yang bersumber dari Al-Qur'an.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam secara ikhlas dengan bertakwa dan beriman kepada Allah, mengabaikan godaan setan, serta selalu menjadi manusia yang lurus di jalan Allah.

### **Data 93**

#### *Ayat-Ayat Cinta 2*

Anakku... Allah yang maha bijaksana

**Pada Al-Ankabut: 45 menyampaikan berita**

Salat menghindarkan kemungkaran dari kita

Menjadi hidup lebih tenang bahagia

**Pada surah AT-Thaha:14 Allah sampaikan**

Salat dilakukan untuk mengingat-Nya

Dirikan salat dan jangan melalaikan

Agar hidup senantiasa sejahtera

Anakku... kekuatan takwa dan kesehatan

Diperoleh melalui puasa Ramadhan

Semua dijelaskan dalam Al-Qur'an

**Al-Baqarah: 183 menyampaikan**

**Al-Jumu'ah: 10 berbunyi**

Bertebaranlah kamu di muka bumi

Rebut karunia Allah berupa rizki

Disiapkannya bagi umat yang gigih

### **Pada surah Hud: 6 Allah memberitahu**

Ambil rezeki yang halal bagimu

Rezeki haram jangan kau sentuh

Neraka jahanam akan membakarmu.<sup>170</sup>

Pada judul puisi Ayat-Ayat Cinta 2 data 93 di atas ialah bait puisi yang memiliki nilai religius dengan bentuk sami'iyat, hal tersebut dapat dilihat dari baris yang dicetak tebal yang merupakan surah yang bersumber dari Al-Qur'an. Di baris kedua bait pertama surat tersebut membahas tentang dirikan salat agar dihindarkan dari kemunkaran sehingga hidup menjadi tenang dan bahagia, kemudian pada baris

---

<sup>170</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 88.

pertama bait kedua surah tersebut membahas bahwa melakukan salat adalah agar dapat mengingat Allah dan janganlah melalaikan salat agar hidup sejahtera, pada baris keempat bait ketiga surah tersebut membahas mengenai puasa Ramadhan yang dapat memberikan kekuatan dan kesehatan, llau pada baris pertama bait keempat surah tersebut membahas mengenai umat Islam agar mencari karunia Allah di Bumi agar mendapatkan rizki dari Allah, kemudian yang terakhir baris pertama bait kelima surah tersebut membahas mengenai perintah agar mengambil rezeki yang halal saja dan jangan menyentuh rezeki haram agar terhindar dari neraka jahanam. Oleh karena hal tersebut puisi di atas dinyatakan mengandung nilai religius dengan bentuk sami'iyat.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar kita selalu membaca dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an agar hidup tenang, senantiasa mengingat Allah, melaksanakan perintah-Nya, dan selalu berada di jalan-Nya.

**Data 94**

*Ayat-Ayat Cinta 3*

Berjuang ikhlas di jalan Ilahi

Memperkuat motivasi dalam diri

Allah memperkuat para penolong-Nya

**Surah Muhammad:7 menjelaskannya**

Perjuangan membutuhkan kesabaran

**Pada Al-Baqarah: 45 Allah menjanjikan**

Semua yang berat menjadi ringan

Dengan kesabaran dan pertolongan Tuhan

Jangan khianati Allah dan Rasul-Nya

Menjaga amanah yang diterima

Selaku khalifah Allah di dunia

**Al Anfal: 27 mengingatkan kita**

Anakku sayang pelita hati hidup bunda

Ketenangan hati dijelaskan yang Maha Kuasa

Tercipta berkat kumandang ayat-ayat suci

**Az Zumar: 23 menjelaskan secara pasti**

Hanya berharap kepada Tuhan

Semua doa pasti dikabulkan

Allah Swt menyatakan kebenaran

**Al-Baqarah: 186 menegaskan**

Pagi petang dzikir dikumandangkan

Perbanyak doa kepada Tuhan

Mengingat Allah hati menjadi tenang

**Ar-Rad: 82 Allah menegaskan**

Tuhan Maha Bijaksana

Mengingat kita agar menyakininya

Hanya Dia tempat meminta

**Al-Ikhlas: 2 bercerita nyata.**<sup>171</sup>

Pada judul puisi Ayat-Ayat Cinta 3 data 94 di atas ialah bait puisi yang mengandung nilai religius dengan bentuk sami'iyat, hal tersebut dapat dilihat dari baris yang dicetak tebal yang merupakan surah yang bersumber dari Al-Qur'an. Di baris keempat bait pertama surah tersebut membahas mengenai berjuang dengan keikhlasan dapat memperkuat motivasi di dalam diri sehingga Allah akan memperkuat para umat yang telah berjuan, lalu di baris kedua bait kedua surah tersebut membahas tentang perjuangan yang harus dilakukan dengan sabar agar semua yang berat menjadi ringan dengan pertolongan Allah, kemudian di baris keempat bait ketiga membahas mengenai menjaga amanah dengan tidak mengkhianati Allah dan Rasul, di baris keempat bait keempat surah tersebut membahas mengenai ayat-ayat suci Allah yang dikumandangkan akan menciotakan hati yang tenang bagi umat-Nya, di baris keempat bait kelima membahas mengenai kewajiban agar hanya berharap kepada

---

<sup>171</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 89–90.



Allah dengan berdoa kepada-Nya doa-doa tersebut akan dikabulkan, di baris keempat bait keenam puisi bahwa surah tersebut membahas mengenai anjuran untuk selalu bersikir dan memperbanyak doa kepada Allah agar hati menjadi tenang, sedangkan di baris keempat di bait terakhir puisi bahwa surah tersebut membahas tentang Allah yang Maha Bjiaksana menyeru agar manusia hanya meyakini dan meminta kepada Allah.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar mengajarkan anak-anak mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap bersama di dunia maupun akhirat sera ikhlas berjuang di jalan Allah, yakin akan pertolongan Allah, menjaga amanah, perbanyak berdoa dan berharap hanya kepada Allah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa "Sami'iyat merupakan sesuatu yang kita ketahui yang sumbernya berasal dari dalil Al-Quran, jadi contohnya ada surah dan ayat yang dicantumkan di puisi karena memang mengutip dari Al-Quran".<sup>172</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas

---

<sup>172</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022.

telah benar menunjukkan bentuk Sami'iyat karena dalam puisi memaparkan nama surah dan isi atau kutipan dari sudah tersebut.

#### **4. Keagamaan Fikih**

Aspek keagamaan fikih dapat disebut juga sebagai norma kehidupan yang berarti sebagai aturan yang menata kehidupan manusia berdasarkan kaidah-kaidah agama. Adapun aspek keagamaan fikih meliputi halal, haram, makruh, mubah dan sunat. Dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar terdapat aspek keagamaan fikih yang berupa halal, haram dan sunat.

##### **a) Halal**

Halal berarti sesuatu yang diperbolehkan seperti suatu pekerjaan atau benda yang tidak dilarang agama. Hal-hal yang diperbolehkan oleh agama menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda yang diperbolehkan seperti dipakai atau dimakan dengan atas dasar nurani yang ikhlas. Dalam kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar memiliki baris pada puisi yang membuktikan halal di dalamnya.

#### **Data 95**

### ***Omnibus Law***

Omnibus Law undang-undang cipta karya

Benarkah menghilangkan fungsi ulama

#### **Status halal pada produk usaha**

Cukup disahkan oleh pengawas usaha.<sup>173</sup>

Pada judul puisi Omnibus Law data 95 dia atas ialah bait kelima puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris ke ketiga yang dicetak tebal merupakan kalimat yang menyatakan halal karena pada suatu produk usaha yang ingin diperjual belikan harus memiliki status halal yang telah disahkan pengawas usaha agar umat islam secara bebas menggunakan produk dengan status halal tersebut.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar pemerintah lebih memperhatikan proses dalam menetapkan status halal pada sebuah produk usaha dengan tidak hanya melibatkan pengawas usaha namun juga bekerja sama dengan para ulama, agar penetapan status halal pada suatu produk usaha benar-benar terpercaya.

---

<sup>173</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 29.

**Data 96*****Perempuan Cerdas Pilkada***

Perempuan...

Kau srikandi yang mampu meyakinkan

**Pilkada tanpa politik uang**

Berita hoaks lainnya segera hilangkan

Disampaikan secara lantang.<sup>174</sup>

Pada judul puisi Perempuan Cerdas Pilkada data 96 dia atas ialah bait keempat puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris ke ketiga yang dicetak tebal merupakan kalimat yang menyatakan halal karena pilkada dengan tidak menyuap masyarakat dengan uang agar dipilih merupakan pekerjaan yang diperbolehkan agama, maka masyarakat maupun pasangan yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah terhindar dari uang yang haram.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar masyarakat dan pihak yang mencalonkan diri dalam pilkada menghindari politik uang, karena uang yang didapat atau yang dihasilkan kelak

---

<sup>174</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 41.

akan menjadi haram apabila memang melakukan politik uang dalam pilkada.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Halal merupakan sesuatu yang diperbolehkan agama dalam melakukannya baik dari segi pekerjaan, pakaian atau makanan yang dikonsumsi dengan status halal yang telah diberikan pemerintah maupun ulama”.<sup>175</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk halal karena dalam puisi memaparka kata yang berhubungan dengan persoalan halal.

#### b) Haram

Haram berarti sesuatu yang dilarang oleh agama dan tidak ada toleransi akan hal tersebut, haram dapat berupa pekerjaan, benda ataupun makanan. Jika sesuatu yang telah ditetapkan dengan haram maka apabila terus dikerjakan atau dilakukan akan mendapatkan dosa dan sanksi di akhirat kelak. Dalam kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar memiliki baris puisi yang membuktikan sesuatu yang haram di dalamnya.

---

<sup>175</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022

**Data 97*****Kesaktian Pancasila***

Satu sembilan empat delapan dan enam lima

**PKI mengkhianati bangsa**

**Prajurit terbaik menjadi korban**

**Dianiaya tanpa berprikemanusiaan.<sup>176</sup>**

Pada judul puisi Kesaktian Pancasila data 97 dia atas ialah bait kedua puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris ke kedua sampai baris keempat yang dicetak tebal merupakan kalimat yang menyatakan haram karena perbuatan mengkhianati bangsa, menganiaya dan membunuh secara kejam merupakan pekerjaan yang dibenci Allah karena merenggut nyawa. Sebab itulah perilaku tersebut dinyatakan haram dan tidak diperbolehkann agama maupun bangsa.

Sedangkan amanat dalam puisi ini adalah agar berjuang demi bangsa, bicarakan dengan terbuka setiap masalah agar tidak terjadi kekerasan apalagi sampai merenggut nyawa seseorang.

---

<sup>176</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 26.

**Data 98*****Pilkada***

Pilkada,

Rakyat kurang begairah mendengarnya

Rakyat terpana merasa kecewa

**Pilkada seakan praktik penyerahan tahta**

**Agar keluarga jaya selamanya.<sup>177</sup>**

Pada judul puisi Pilkada data 98 di atas ialah bait ketiga puisi yang memiliki nilai religius di dalamnya, di baris ke ketiga dan keempat yang dicetak tebal merupakan kalimat yang menyatakan haram karena pilkada seringkali menjadi tempat meraup keuntungan dan kejayaan saat sudah terpilih maka tahta sebagai kepala daerah tersebut seringkali tidak amanah dalam melaksanakan tugas, melakukan praktik memperkaya diri sendiri dari dana pemerintah yang seharusnya disalurkan pada masyarakat. Sebab itulah hal tersebut dinyatakan haram karena

---

<sup>177</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 31.

uang yang didapatkan dari hasil korupsi menjadi haram dan dilarang agama.

Sedangkan amanat dalam puisi ini ialah hendaknya menjadi pemimpin yang amanah dan tidak menjadikan kekuasaan sebagai memperkaya diri sendiri dengan uang haram tersebut.

### **Data 99**

#### ***Mengakhiri 2020***

Di tahun dua ribu dua puluh

Penguasa tak ambil tau

**Pemimpin rakyat memdatkan saku**

**Sejahterakan hidup anak cucu**

Pembantu penguasa negara

Merupakan insan cinta dunia

**Ulama lupa tujuan hidupnya**

**Tak ragu menjual agama demi harta.**<sup>178</sup>

Pada judul puisi *Mengakhiri 2020* data 99 dia atas ialah bait ketiga dan keempat puisi yang memiliki nilai religius di

---

<sup>178</sup> Yuslidar, *Suara Hati Seorang Ibu* (Bengkulu: Brimedia Global, 2021), h. 50.



dalamnya, di bait ketiga pada baris ketiga dan keempat yang dicetak tebal secara langsung penulis puisi menyatakan bahwa pemimpin di zaman sekarang tidak berlaku amanah karena hanya memikirkan uang dan kekayaan keluarganya sendiri dari hasil dana pemerintah yang dikorupsikan, bahwa secara sadar ataupun tidak uang yang pemimpin ambil tersebut adalah uang haram yang dia berikan kepada keluarganya hingga kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Pada bait keempat baris ketiga dan keempat juga memaparkan keadaan oknum ulama zaman sekarang yang menjual agama di media-media demi kepentingan pribadi dan agar mendapatkan uang yang lebih, padahal pekerjaan tersebut adalah hal yang diharamkan agama.

Amanat dalam puisi ini ialah agar tokoh-tokoh masyarakat menjadi insan yang amanah dan bertanggung jawab, tidak mementingkan hal pribadi yang dapat merugikan umat manusia yang lain. Hendaklah tokoh-tokoh masyarakat menghindari uang haram agar terhindar dari siksa akhirat.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bidang agama Islam Hky yang berpendapat bahwa “Haram merupakan sesuatu yang

dilarang agama dan dibenci Allah maka siapapun yang melanggar hal tersebut akan mendapatkan dosa serta pembalasan di akhirat kelak”.<sup>179</sup> Maka sejalan dengan pernyataan tersebut Hky berpendapat analisis puisi di atas telah benar menunjukkan bentuk haram karena dalam puisi memaparka kata yang berhubungan dengan persoalan haram seperti tokoh pemerintah dan oknum ulama yang memanfaatkan pekerjaannya untuk mementingkan keuntungan pribadi sehingga secara dasar atau tidak tokoh-tokoh tersebut sudah bekerja dan mendapatkan hasil yang haram.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar beserta bentuk amanat yang terkandung disetiap bentuk nilai-nilai religiusnya. Data dalam penelitian ini berupa hasil analisis teks puisi yang memiliki nilai-nilai religius pada kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan dan hasil data tersebut diperkuat dengan mewawancarai ahli dibidangnya.

---

<sup>179</sup> Hasil Wawancara dengan Hengki Satrisno, Kota Bengkulu, 4 Januari 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi “*Suara Hati Seorang Ibu*” karya Yuslidar terdapat banyak bentuk nilai-nilai religius yang ada di dalam kumpulan puisi tersebut berupa aspek keagamaan tauhid (iman kepada Allah, Takwa kepada-Nya, tobat), aspek keagamaan akhlak (sabar, rendah hati, tawakal, ikhlas, disiplin, syukur, menunaikan amanah), aspek akidah (sami’iyat), dan aspek keagamaan fikih (halal dan haram). Kemudian dalam bentuk nilai-nilai religius tersebut terdapat amanat pada setiap puisi yang dianalisis unsur amanat tersebut didapatkan baik secara tersirat maupun tersurat. Kumpulan puisi karya Yuslidar ini sangat bermanfaat untuk dibaca bagi kalangan usia khususnya untuk anak-anak dan remaja agar religiusitas dalam diri semakin kuat sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Pada aspek keagamaan tauhid di sini ialah mengenai kepercayaan manusia terhadap Allah. Adapun bentuknya seperti Iman kepada Allah dapat memperkuat keimanan para pembaca sehingga mengakui bahwa Allah adalah Maha Segalanya,

kemudian bentuk Takwa kepada-Nya sebagai bentuk nilai religius yang terkandung sangat bermanfaat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah agar pembaca melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi hal-hal buruk yang dilarang Allah, lalu bentuk tobat merupakan hal yang harus direnungi setiap manusia atas perbuatan dan dosa-dosa yang telah dilakukan kemudian mengakui hal tersebut dan bertobat kepada Allah.

Aspek keagamaan akhlak dalam penelitian ini mengenai sikap dan perilaku manusia berdasarkan ajaran agama. Adapun bentuk nilai-nilai religius hasil analisis ini seperti sabar yang dapat membuat para pembaca berpikir dan takjub atas contoh kesabaran dalam puisi karya Yuslidar ini sehingga lebih dapat mengontrol amarah dan tidak mudah putus asah. Kemudian bentuk rendah hati yang diajarkan pada puisi karya Yuslidar dapat menegur para pembaca agar tidak menjadi manusia sombong dan angkuh atas nikmat yang Allah beri. Lalu tawakal ialah bentuk nilai religius yang bermanfaat bagi para pembaca agar menerima dengan lapang dada dan berserah diri kepada Allah atas semua yang telah terjadi agar terhindar dari pikiran

buruk. Selanjutnya ikhlas sebagai bentuk nilai religius yang memberikan amanat agar menjadi manusia yang tulus dan melakukan segalanya dari niat hati yang bersih dan karena Allah. Bentuk nilai religius selanjutnya yaitu disiplin, sebagai amanat bagi pembaca agar menjadi pribadi yang patuh dan konsisten dalam menjalani kehidupan. Lalu aspek syukur, sebagai pelajaran bagi pembaca untuk selalu memiliki rasa terima kasih dan memuji Allah atas segala yang diterima dan diberi oleh-Nya. Bentuk nilai religius yang terakhir yaitu menunaikan amanah, yaitu memiliki amanat bagi pembaca agar bersikap jujur dan tulus dalam melaksanakan kepercayaan yang telah diberikan oleh manusia maupun Allah.

Aspek yang akidah, akidah di sini berarti keyakinan yang kuat dalam diri manusia yang berasal dari Allah. Bentuk nilai religius pada aspek akidah yang terdapat dalam kumpulan puisi ini ialah *sami'iyat*, yang merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam dalil Al-Qur'an. Dalam kumpulan puisi ini terdapat amanat yang disampaikan berdasarkan dalil dari ayat Al-Qur'an yang menjadi pelajaran bagi para pembaca.

Aspek yang terakhir yaitu keagamaan fikih, Aspek keagamaan fikih dapat disebut juga sebagai norma kehidupan yang berarti sebagai aturan yang menata kehidupan manusia berdasarkan kaidah-kaidah agama. Adapun bentuk nilai-nilai religius hasil analisis ini seperti Halal, contohnya seperti judul Omnibus Law yang menyatakan halal karena pada suatu produk usaha yang ingin diperjual belikan harus memiliki status halal yang telah disahkan pengawas usaha agar umat islam secara bebas menggunakan produk dengan status halal tersebut. Kemudian bentuk Haram, contohnya pada judul puisi Kesaktian Pancasila yang menyatakan haram karena perbuatan mengkhianati bangsa, menganiaya dan membunuh secara kejam merupakan pekerjaan yang dibenci Allah karena merenggut nyawa. Sebab itulah perilaku tersebut dinyatakan haram dan tidak diperbolehkann agama maupun bangsa.

Adapun hasil penelitian selain bentuk nilai religius, unsur amanat juga didapatkan dalam kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar, pada setiap judul puisi secara tersirat maupun tersurat mengandung unsur amanat. Pada Aspek

Keagamaan Tauhid dengan bentuk Iman Kepada Allah, puisi yang berjudul *Corona Penuh Makna* memiliki amanat bahwa manusia hendaklah manusia sebagai ciptaan Allah untuk selalu menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat untuk meminta pertolongan dan memohon karena Allah yang telah menciptakan seluruh yang ada di alam semesta. Pada judul *Pahlawan Corona*, amanat pada puisi ini adalah untuk selalu berpikir positif akan semua cobaan yang datang dengan berdoa kepada Allah agar corona dapat berakhir, hal ini bertujuan agar tidak saling menyalahkan satu sama lain akan wabah yang diturunkan ke bumi. Pada judul *Kartini Corona*, amanat pada puisi ini adalah untuk memberikan doa kepada perempuan-perempuan yang telah berjuang dalam mencegah dan mengobati pasien yang terkena Covid-19 sebagai dukungan dengan memohon doa kepada Allah agar diberikan kekuatan fisik maupun jiwa. Pada judul *Proklamasi di Masa Pandemi*, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu sabar dan diberikan kekompakan dalam menghadapi corona yang menghambat segala aktivitas seperti peringatan proklamasi, agar memiliki kesabaran

dan kekompakan maka berdo'a kepada Allah agar hal tersebut terwujud. Pada judul *Kesaktian Pancasila*, amanat dalam puisi ini adalah agar menyerahkan segalanya kepada Allah atas kejahatan PKI terhadap rakyat dan para pahlawan yang telah gugur. Pada judul *Omnibus Law*, amanat dalam puisi ini adalah agar berdo'a kepada Allah untuk keputusan pemerintah yang dinilai kurang bijaksana, dengan berdo'a kita dapat mengetahui kebenaran, dan memahami atas apa yang telah ditetapkan untuk negara. Pada judul *Pilkada*, amanat dalam puisi ini adalah untuk tidak terpedaya dengan duniawi yang seringkali membuat para orang memiliki kekuasaan menjadi terlena lalu melalaikan amanah. Pada judul *Kekerasan*, amanat dalam puisi ini adalah agar menghindari terjadinya kekerasan dengan berdo'a kepada Allah agar kekerasan segera lenyap. Pada judul *Guru di Masa Pandemi*, amanat dalam puisi ini adalah agar mengingat jasa para pendidik yang tetap memberikan ilmu di masa pandemi, dengan berdo'a kepada Allah agar corona dilenyapkan dan berdo'a agar guru mendapatkan balasan yang baik oleh Allah. Pada judul *Hujan Penuh Berkah*, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu



amanah dalam menjalankan amanat meskipun hujan, hal yang terpenting ialah niat ikhlas yang akan selalu Allah saksikan. Pada judul *Habib Rizieq Shihab*, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu berada di jalan Allah walaupun banyak yang berkhianat, serta mendoakan para pembela umat yang selalu menegakkan kepentingan umat. Pada judul *Corona Gelombang Dua*, amanat dalam puisi ini adalah agar berserah diri kepada Allah karena semua yang terjadi pasti memiliki makna seperti banyaknya korban yang meninggal karena corona, oleh karena itu kita harus berdoa meminta kekuatan pada Allah. Pada judul *Mengakhiri 2020*, amanat dalam puisi ini adalah agar mengambil hikmah atas semua cobaan yang datang dengan selalu mengingat Allah. Pada judul *Indonesia Berduka*, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mengambil hikmah terhadap ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan tidak berprasangka buruk. Pada judul *Pejuang itu Telah Tiada*, amanat dalam puisi ini adalah mendoakan pejuang agama yang gugur agar diberikan kebahagiaan yang setimpal atas pembelaan umat Islam. Pada judul *Rumah Gadangku Muhammadiyah*, amanat dalam puisi ini

adalah untuk selalu ikhlas dalam berdakwah dan berjihad di jalan Allah serta selalu berharap hanya kepada Allah. Pada judul *Aisyiyah Ibu bangsa*, amanat dalam puisi ini adalah agar berdoa untuk selalu dikuatkan rasa keikhlasan dalam berjuan di jalan Allah. Pada judul *Muhammad Manusia Pilihan*, amanat dalam puisi ini adalah agar manusia menyadari bahwa merupakan ciptaan Allah serta menjadikan Muhammad Rasulullah sebagai junjungan dalam hidup. Pada judul *Muhammad Rasulullah*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadikan Muhammad Rasulullah sebagai junjungan karena Rasulullah merupakan manusia pilihan yang istimewa di hadapan Allah yang ditugaskan untuk membimbing manusia untuk beriman kepada Allah. Pada judul *Siti Khadijah*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadikan Siti Khadijah sebagai contoh teladan karena dia perempuan yang mulia dan dermawan. Pada judul *Muhasabah*, amanat dalam puisi ini adalah mempercayau bahwa Allah merupakan penentu segalanya oleh karena itu berharap dan berdoa hanya kepada Allah. Pada judul *Puisi untuk Excell*, amanat dalam puisi ini adalah untuk berharap dan berdoa kepada

Allah untuk orang-orang yang disayangi agar menjadi seperti yang diharapkan. Pada judul *Meraih Bintang*, amanat dalam puisi ini adalah agar membimbing anak dan mendukung perjuangannya dan mengajarkan untuk berdoa kepada Allah atas segala yang diinginkannya. Pada judul *Manula*, amanat dalam puisi ini adalah agar manula memperbanyak amal ibadah serta berdoa kepada Allah supaya husnul khotimah nantinya dan di akhirat kelak diberikan kehidupan hasanah. Pada judul *Lansia Milenial*, amanat dalam puisi ini adalah agar lansia tidak menyia-nyaiakan umur yang tersisah dengan memperbanyak bekal menghadap Allah nantinya. Pada judul *Happy my Dear*, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu mempercayai bahwa Allah sebagai penentu segalanya dan tempat berdoa agar selalu bersama orang-orang terkasih. Pada judul *An Outpouring of Heart for my Family*, amanat dalam puisi adalah untuk berdoa kepada Allah agar dituntun, dilindungi dari penyakit hati, dikuatkan dalam menerima cobaan. Pada judul *Cedera Ototku*, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mengambil hikmah atas apa yang terjadi pada diri dan berprasangka baik terhadap apa yang diberikan

Allah agar tidak terlenu. Pada judul *Remaja*, amanat dalam puisi ini adalah agar masa remaja dijalankan dengan tetap berada di jalan Allah dan selalu mempercayakan seluruhnya kepada Allah. Pada judul *Harapan Bunda*, amanat dalam puisi ini adalah bahwa ibu selalu berharap dan berdoa kepada Allah agar yang terbaik untuk anaknya. Pada judul *Doa dan Harapan untuk Ananda*, amanat dalam puisi ini adalah bahwa ibu selalu berdoa dan berharap kepada Allah agar anaknya selalu dalam kebaikan dan perlindungan Allah. Pada judul *Ayahku Pahlawanku*, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mendoakan ayah karena dialah pahlawan kita sejak kecil, dengan mendoakan yang terbaik untuknya. *Sweet Memory*, amanat dalam puisi ini adalah untuk berdoa kepada Allah agar selalu bersama orang-orang tersayang nantinya. *Bakti untuk Ibu Tercinta*, amanat dalam puisi ini adalah untuk berterima kasih kepada ibu karena telah membesarkan dan merawat serta mendoakan yang terbaik untuk ibu kepada Allah. *Pantun Kasih Sayang*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mendoakan orang-orang terkasih hanya kepada Allah. *Pantun Perjuangan*, amanat dalam pantun ini adalah agar membela dan

berjuang untuk bangsa dan agama dengan keberanian karena yakin akan pertolongan Allah yang Maha Penentu Segala.

Sedangkan pada bentuk nilai religius Takwa Kepada-Nya dengan judul *Semua Karena Corona*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengambil hikmah di tengah keterbatasan karena corona yang membatasi berbagai aktivitas, dengan memperbanayak ibadah dan takwa kepada Allah. Pada judul *Jihad fi Sabilillah*, amanat dalam puisi ini adalah untuk memanfaatkan waktu di tengah corona yang banyak memakan korban jiwa, dengan tetap di rumah dan beribadah kepada Allah akan mengisi waktu serta berdoa agar corona segera lenyap. Pada judul *Taman Mawarku*, amanat dalam puisi ini adalah agar kita hendaknya mengabdikan dan berjuang di jalan Allah dengan tidak meminta imbalan kecuali untuk mencari *ridhi*-Nya. Pada judul *Kado Milad Aisyiyah Ke-106*, amanat dalam puisi ini adalah untuk semangat mendukung pengikut Siti Aisyah yang cerdas berjuang di jalan Allah untuk meraih janji-Nya. Pada judul *Manula*, amanat dalam puisi ini adalah agar manusia yang lanjut usia untuk tetap aktif melakukan aktivitas yang mampu dilakukan

serta menyiapkan bekal dengan taat beribadah, berzikir dan beryukur kepada Allah. Pada judul *Lansia Milenial*, amanat dalam puisi ini adalah walaupun umur sudah lansia harus tetap belajar, aktif, mencoba untuk berkarya, menelusuri informasi yang adadi masyarakat, serta aktif beribadah dan berdoa kepada Allah agar hidup tetap bermakna. Pada judul *Pantun Agama*, amanat dalam pantun ini adalah dengan melaksanakan rukun islam serta beribadah seperti berzikir, bersedekah kita akan mendapatkan ketenangan dan rezeki yang berkah dalam hidup.

Lalu pada bentuk nilai religius Tobat dengan judul puisi *Semua karena Corona*, amanat dalam puisi ini adalah agar mengambil hikmah dari musibah corona yang membuat aktivitas hanya dilakukan di rumah dan memperbanyak ibadah serta bertaubat kepada Allah. Pada judul *Kekerasan*, amanat dalam puisi ini adalah agar mengakui bahwa kita memiliki banyak dosa dengan memohon dan berdoa kepada Allah agar diampuni supaya hidup terbebas dari fitnah dunia. Pada judul *Tragedi*, amanat dalam puisi ini adalah agar meminta ampunan kepada Allah serta selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan supaya

terhindar dari murka Allah. Pada judul *An Outpouring of Heart for my Family*, amanat dalam puisi ini adalah bahwa tragedi yang terjadi merupakan wujud untuk menyadarkan dan mengingatkan kita untuk tidak lalai serta selalu mensyukuri nikmat yang Allah beri oleh karena itu tobat merupakan hal yang membuat kita kembali ke jalan Allah.

Pada Aspek Keagamaan Akhlak dengan bentuk nilai religius seperti sabar memiliki beberapa judul puisi yang menganudng amanat seperti Pada judul *Habib Rizieq Shihab*, amanat dalam puisi ini adalah agar kita sabar dalam situasi yang sulit dan banyak yang berkhianat dengan sabar maka Allah menyaksikan segalanya yang telah berjuang di jalan-Nya. Pada judul *Pejuang itu Telah Tiada*, amanat dalam puisi ini adalah hendaknya kita meniru perilaku Syekh Ali Jaber yang pemaaf, ramah dan tak pernah marah walaupun ada yang menyakitinya, serta untuk mendoakan ulama yang selalu memperjuangkan Islam agar tenang dan diberikan yang terbaik disisi-Nya. Pada judul *Muhammadiyah Persyarikatanku*, amanat dalam puisi ini adalah agar kita selalu sabar dan mengingat hal-hal yang dapat

meningkatkan kebaikan dan kesabaran karena orang yang melemahkan kita membuat diri menjadi tidak bersemangat, maka dengan sabar dan mengingat kata-kata motivasi kita semangat akan makin kuat untuk berjuang. Pada judul *Dirgahayu TK ABA*, amanat dalam puisi ini adalah untuk maju berjuang membina generasi muda menuju *ridho* Allah agar Islam tetap maju. Pada judul *Ayahku Pahlawanku*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi ayah yang sabar dalam membimbing, menuntun, mengajarkan anak dengan kelembutan tanpa amarah. Pada judul *Bakti untuk Ibu Tercinta*, amanat dalam puisi ini adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendidik anak ke jalan Allah dengan tidak memarahi anak tetapi dengan bujukan yang lembut.

Kemudian bentuk nilai Rendah Hati memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul *Memoriam Bu Wardanah*, amanat dalam puisi ini adalah menjadi orang yang sederhana, ramah dan memiliki kelembutan dalam berbicara agar orang-orang mendoakan yang terbaik nantinya. Pada judul *Aisyah Binti Abu Bakar*, amanat dalam puisi ini adalah



agar berperilaku seperti Aisyah yang memiliki akhlak yang baik seperti jujur, rendah hati dan darmawan.

Lalu bentuk nilai Tawakal memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti *Gila*, amanat dalam puisi ini adalah agar agar mengambil makna dari semua yang terjadi dengan berdo'a dan berserah diri kepada Allah yang mengetahui segalanya. Pada judul *Kesaktian Pancasila*, amanat dalam puisi ini adalah agar berserah diri kepada Allah atas kezaliman, pengkhianatan yang terjadi serta meminta ampunan dan berdo'a kepada Allah atas semua yang terjadi. Pada judul *Aisyiyah Ibu bangsa*, amanat dalam puisi ini adalah agar kita menjadi manusia yang selalu berdo'a dan berserah diri hanya kepada Allah. Pada judul *Remaja*, amanat dalam puisi ini adalah agar masa remaja dijalankan dengan penuh tawakal kepada Allah, meminta perlindungan, dan mempercayakan seluruh hidup hanya kepada Allah. Pada judul *Pantun Perjuangan*, amanat dalam pantuin ini adalah agar tidak akut menghadapi apapun dengan berserah diri dan yakin akan pertolongan Allah.

Selanjutnya bentuk nilai Ikhlas juga memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul *Guruku Kartiniku*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi pendidik yang ikhlas dengan selalu berjuang membimbing dan membangun generasi yang lebih baik lagi di tengah corona yang merajalela. Pada judul *Bersatu untuk Bangsa*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mendukung dan mendoakan para pahlawan dan pemuda yang berjuang membela negara hanya kepada Allah. Pada judul *Guru di Masa Pandemi*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengingat jasa guru yang ikhlas dalam memberikan ilmu, mendidik agar menjadi manusia yang cerdas beriman serta agar mendoakan guru atas segala jasanya. Pada judul *Puisi untuk Negeri*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi guru yang ikhlas dalam mengabdikan untuk membuat generasi yang cerdas menjalankan amanah dihadapan Allah. Pada judul *Rumah Gadangku Muhammadiyah*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengikuti tempat yang berjuang di jalan Allah dengan ikhlas agar hati menjadi tenang. Pada judul *Nasyiah Harapanku*, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu berjuang dengan ikhlas dalam

melaksanak sesuatu serta amanah agar mencapai *ridho* Allah. Pada judul *Matahariku*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mendukung organisasi dakwah yang akan membuat kemajuan pada Islam serta ikut serta berjuang ikhlas agar mendapatkan *ridho* Allah. Pada judul *Siti Khadijah*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengikuti jejak Siti Khadijah yang membela Islam dengan gagah mengorbankan jiwa dan harta sebagai bentuk keikhlasan agar Islam tetap berjaya. Pada judul *Ayat-Ayat Cinta I*, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengajarkan anak-anak berperilaku sesuai dengan ajaran Allah serta mengamalkan dan menjalankan rukun Iman dan rukun Islam dengan ikhlas agar menjadi manusia yang tenang dan sempurna di hadapan Allah. Pada judul *Bundaku Kartiniku*, amanat dalam puisi ini adalah agar mengingat semua yang telah diberikan dan diajarkan oleh bunda terhadap kita dengan membalasnya dengan ikut berjuang menegakkan agama serta mendokan Bunda. Pada judul *Emak*, amanat dalam puisi ini adalah berisi nasihat dari emak yang menganjurkan agar membersihkan hati agar menjadi manusia yang ikhlas dan semangat dalam bekerja, serta hidup

yang bermakna adalah hidup dengan bermasyarakat. Pada judul *Pantun Persyarikatan*, amanat dalam pantun ini adalah berisikan pesan agar kita menjadi manusia yang ikhlas dalam berjuang, keikhlasan itu berawal dari hati kita yang suci. Pada judul *Pantun Aisyiyah*, amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi perempuan yang kuat dan berjuang dengan ikhlas karena Allah. Pada judul *Pantun Wanita Solehah*, amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi wanita yang *sholeha* dengan perilaku yang baik seperti memiliki tutur yang lembut, hati yang baik, istiqomah di jalan Allah, serta memiliki sifat amanah.

Kemudian bentuk nilai Disiplin memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul *Pahlawan Corona*, amanat dalam puisi ini adalah agar kita tetap mematuhi imbauan pemimpin kita dengan tetap tinggal di dalam rumah agar menghindari penyebaran corona. Pada judul *Jihad Fisabilillah*, amanat dalam puisi ini adalah agar menaati petunjuk pemerintah yang mewajibkan tetap tinggal di rumah bersama keluarga di tengah corona, serta mengambil hikmah dan memperbanyak ibadah seperti salat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an di

rumah, dan bersedekah. *Perempuan Cerdas Pilkada*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi perempuan yang cerdas dalam memilih pemimpin dengan tidak tergiur politik uang serta tidak terpengaruh oleh berita hoaks dan juga agar tetap menaati aturan agar iman dan imun kuat. *Ayahku Pahlawanku*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi ayah yang mendidik anak dengan kelembutan serta mengajarkan anak mengaji, memotivasi anak agar gemar membaca, disiplin, dan tetap di jalan Allah.

Selanjutnya pada bentuk nilai Syukur memiliki beberapa judul puisi yang mengandung nilai religius seperti pada judul *Jihad fisabilillah*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi manusia disiplin dengan mematuhi petunjuk pemerintah serta selalu beribadah kepada Allah. Pada judul *Perempuan*, amanat dalam puisi ini adalah agar berterima kasih kepada Muhammad Rasulullah serta tetap mengikuti ajarannya untuk selalu berada di jalan Allah dan Muhammad Rasulullah juga yang telah memuliakan dan mengangkat derajat perempuan. Pada judul *Suntutuk*, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu bersyukur dan mengambil hikmah atas apa yang terjadi kepada kita seperti hal

nya sedang suntuk, jika kita mengambil pelajaran dan hikmah dari suntuk kita akan bisa membuat sesuatu karya maupun yang lainnya dengan tetap berterima kasih kepada Allah. Pada judul *Selamat Jalan Adikku*, amanat dalam puisi ini adalah agar tetap mengambil hikmah atau pelajaran dari semua yang terjadi karena semuanya adalah ketentuan Allah, karena kita hanya bisa berusaha dan berdoa kepada-Nya. Pada judul *Lima Belas Muharram*, amanat dalam puisi ini adalah untuk bersyukur kepada Allah atas semua yang telah diberikan dan dilimpahkan keberkahan oleh Allah dalam hidup bersama orang yang disayang. Pada judul *Cedera Ototku*, amanat dalam puisi adalah agar selalu mengambil hikmah atas semua yang terjadi walaupun terasa sakit karena itu merupakan cara Allah untuk menegur kita agar tetap bertawakal dan meringankan dosa yang telah kita perbuat. Pada judul *Hidup*, amanat dalam puisi ini adalah agar memanfaatkan hidup di dunia sebaik mungkin dengan beribadah, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan serta mengintrospeksi diri dari cobaan yang Allah berikan. Pada judul *Pantun Wanita Soleha*, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi wanita sholeha dan

bersyukur kepada Allah atas semua anugerah yang telah Allah berikan dalam hidup. Pada judul *Pantun Motivasi*, amanat dalam pantuni ini adalah agar memotivasi kita untuk bekerja mencari ilmu sebanyak-banyaknya agar nantinya kita menjadi manusia yang bahagia dunia akherat serta agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.

Kemudian bentuk dari aspek Keagamaan Akhlak yaitu Menunaikan Amanah yang memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul *Sadoso Cucuku*, amanat dalam puisi ini adalah harapan agar cucu menjadi manusia yang baik dan berada di jalan Allah serta untuk selalu bangga dan berdoa yang terbaik untuk cucu. Pada judul *Doa dan Harapan untuk Ananda*, amanat dalam puisi ini adalah agar menuntun dan mendoakan anak agar tetap di jalan Allah agar anak-anak menjadi manusia yang amanah, jujur, dan selalu berjuang di jalan Allah. Pada judul *Pantun untuk Ayah*, amanat dalam pantun agar menjadi ayah yang amanah dalam mengemban jabatan kepala keluarga dengan menjadi ayah yang penyayang bagi keluarga, selalu berjuang menghidupi keluarga, lembut dalam bertutur. Pada judul

*Pantun Wanita Sholeha*, amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi wanita yang sholeha dengan istiqomah, amanah, lembut dalam bertutur kata, anggun, dan tetap di jalan Allah.

Kemudian aspek Akidah dengan bentuk Sami'iyat. Bentuk ini memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul *Ayat-Ayat Cinta 1*, amanat dalam puisi ini adalah agar melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam secara ikhlas dengan bertakwa dan beriman kepada Allah, serta selalu menjadi manusia yang lurus di jalan Allah. Pada judul *Ayat-Ayat Cinta 2*, amanat dalam puisi ini adalah agar kita selalu membaca dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an agar hidup tenang, senantiasa mengingat Allah, melaksanakan perintah-Nya, dan selalu berada di jalan-Nya. Pada judul *Ayat-Ayat Cinta 3*, amanat dalam puisi ini adalah agar mengajarkan anak-anak mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap bersama di dunia maupun akhirat sera ikhlas berjuang di jalan Allah, yakin akan pertolongan Allah, menjaga amanah, perbanyak berdoa dan berharap hanya kepada Allah.



Aspek yang terakhir aspek keagamaan fikih, pada bentuk nilai religius Halal Bentuk Halal Sedangkan amanat dalam puisi berjudul *Kesaktian Pancasila* ini adalah agar pemerintah lebih memperhatikan proses dalam menetapkan status halal pada sebuah produk usaha dengan tidak hanya melibatkan pengawas usaha namun juga bekerja sama dengan para ulama, agar penetapan status halal pada suatu produk usaha benar-benar terpercaya. Pada judul puisi *Perempuan Cerdas Pilkada*, amanat dalam puisi ini adalah agar masyarakat dan pihak yang mencalonkan diri dalam pilkada menghindari politik uang, karena uang yang didapat atau yang dihasilkan kelak akan menjadi haram apabila memang melakukan politik uang dalam pilkada.

Pada bentuk Haram, judul puisi *Kesaktian Pancasila*, amanat dalam puisi ini adalah agar berjuang demi bangsa, bicarakan dengan terbuka setiap masalah agar tidak terjadi kekerasan apalagi sampai merenggut nyawa seseorang. Pada judul puisi *Pilkada*, amanat dalam puisi ini ialah hendaknya menjadi pemimpin yang amanah dan tidak menjadikan kekuasaan sebagai memperkaya diri sendiri dengan uang haram tersebut.

Judul puisi *Mengakhiri 2020*, amanat dalam puisi ini ialah agar tokoh-tokoh masyarakat menjadi insan yang amanah dan bertanggung jawab, tidak mementingkan hal pribadi yang dapat merugikan umat manusia yang lain. Hendaklah tokoh-tokoh masyarakat menghindari uang haram agar terhindar dari siksa akhirat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar. Berdasarkan hasil penelitian kumpulan puisi ini memiliki cukup banyak nilai-nilai religius di dalamnya terdapat 99 data yang ditemukan, berdasarkan (Aspek Keagamaan Tauhid) bentuk nilai religiusnya seperti Iman kepada Allah terdapat 36 judul puisi, bentuk nilai religius Takwa kepada-Nya terdapat 7 judul puisi, bentuk nilai religius tobat terdapat 4 judul puisi. Kemudian (Aspek Keagamaan Akhlak) bentuk nilai religiusnya seperti Sabar terdapat 6 judul puisi, bentuk nilai religius Rendah Hati terdapat 2 judul puisi, bentuk nilai religius Tawakal terdapat 5 puisi, bentuk nilai religius Ikhlas terdapat 14 judul puisi, bentuk nilai-nilai religius disiplin terdapat 4 judul puisi, bentuk nilai religius Syukur terdapat 9 judul puisi, bentuk nilai

- religius Menunaikan Amanah terdapat 4 puisi. (Aspek Akidah) bentuk nilai religius yang terdapat dalam kumpulan puisi Yuslidar memiliki satu bentuk yaitu Sami'iyat dengan 3 judul puisi. (Aspek Kegamaan Fikih) terdapat bentuk halal dengan 2 judul puisi, dan bentuk haram terdapat 3 judul puisi.
2. Unsur amanat. Berdasarkan hasil penelitian amanat yang didapatkan dalam hasil penelitian sangat banyak dan beragam mengenai peningkatan nilai religiusitas dalam diri, pada setiap data pada bentuk nilai religius yang di analisis memaparkan unsur amanat yang terkandung di dalam puisi yang berasal dari analisis buku kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian pada kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar terdapat saran yang ditunjukkan kepada peneliti, masyarakat dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Saran bagi Penulis

Penulis sebaiknya dalam menganalisis data dapat lebih cermat, penuh kahati-hatian serta lebih teliti lagi agar hasil data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, karena apresiasi yang diberikan masyarakat akan menunjang dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Kemudian dari hasil penelitian ini masyarakat dapat memperhatikan dan memilih bacaan yang baik sehingga mendapatkan pengalaman membaca yang bermanfaat.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian kumpulan puisi "*Suara Hati Seorang Ibu*" karya Yuslidar penelitiannya hanya terbatas, yaitu hanya meneliti bentuk nilai-nilai religius dan amanatnya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis berdasarkan bentuk dan unsur yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2019. *Tawakal Dalam Perspektif Islam*. Bangkalan: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Median.
- Anwar, Rosihon, dkk. 2019. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awaliaa, Ade Rufaida, dkk. 2019. *Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri*. Cirebon: Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon Jurnal Indonesian Language and Education.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cristiyanti, Reni Listya, dkk. 2017. *Nilai Religius Novel Love Sparks in Korea karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII SMA*. Jawa Tengah: Jurnal Surya Bahtera.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Ernayati, dkk. 2017. *Analisis Struktur Lahir dalam Kumpulan Puisi Hujan di Atas Kertas Karya Larasati Sahara*. Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI.

- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. (Online)
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons*. Bandung: CV Arvino Raya.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. (Online)
- Nuraeni, Ineu. 2017. *Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jawa Barat: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah STKIP-Garut.
- Nurani, Titih, dkk. 2021. *Menganalisis Struktur Fisik Puisi "Dalam Doaku" Karya dari Sapardi Djoko Damono*. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi.
- Prayitno. 2014. *Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa dalam Nilai Religius*. Purwokerto: Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto Jurnal Kependidikan.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. (Online)

- Sum, Tengku Muhammad. 2018. *Nilai-Nilai Religius Puisi Mengutip Makna Tamasya Karya Hafney Maulana*. Riau: Jurnal Ilmu Budaya.
- Satori, Djam'an, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Wahyuni Y dan Mohd. Harun. 2018. *Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas*. Aceh: Jurnal Master Bahasa.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2020. *Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Kota Bumi: Jurnal Elsa Universitas Muhamamadiyah Kotabumi.
- Utami, Larasati Dyah. 2021. *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara*. Jakarta: Tribunnews. (Online)
- (<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasiindonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara> diakses 5 September 2021)
- Wulandari, Sri. 2019. *Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: Munajat 212*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yuslidar. 2021. *Suara Hati Seorang Ibu*. Bengkulu: Brimedia Global.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



### Profil Penulis :



Antologi Sastra "Suara Hati Seorang Ibu" merupakan kumpulan tulisan yang dapat dibaca oleh kelompok milenial sampai dengan dewasa. Hasil karya Ibu Yuslidar yang lahir di Bengkulu pada 1 Juni 1953, berisikan beberapa informasi dan harapan dalam bentuk tulisan bebas beragam, menarik, dan bermakna. Sebagai seorang pensiunan guru yang juga aktivis organisasi kemasyarakatan beliau mencoba memanfaatkan waktu selama pandemi Covid-19 dengan mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan berkeluarga. Semoga buku ini bermanfaat.



Antologi sastra karya Bunda Yuslidar kaya akan informasi penuh solusi. Silakan baca dan pastikan Anda mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag., Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu).



Pesan-pesan hikmah yang dikemas secara apik dalam antologi sastra Suara Hati Seorang Ibu oleh Hj. Yuslidar merupakan rekomendasi refleksi kehidupan bagi peminat karya puisi dan pantun yang tinggi akan nilai-nilai luhur dari pesan seorang ibu. (Dr. H. Syaifullah, M.Ag., Ketua PW Muhammadiyah Bengkulu).



Antologi sastra karya Bunda Yus merupakan untaian tulisan penuh makna dengan sentuhan hati dan cinta. Penuh inspirasi bagi perempuan generasi peradaban. (Septi Yuslinah, S.Sos., MAP., Anggota DPR Provinsi Bengkulu).



Karya ibu Hj. Yuslidar merupakan karya fenomenal. Penulis layak mendapat predikat "Ibu Bangsa". Informasi aktual dan pesan-pesan persuasif bagaikan mutiara hikmah sepanjang masa. (Dr. Elyusra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).



Antologi *Suara Hati Seorang Ibu* merupakan karya istimewa karena ditulis oleh seorang pemimpin sekaligus mubalighah. Perlu dibaca sebagai motivasi bagi penggerak umat yang berkemajuan. (Hj. Zurnawati, Ch., Ketua PW Aisyiyah Bengkulu).



CV Brimedia Global  
Email: cvbrimedia03@gmail.com  
Instagram/Fb: Brimedia Global  
Telp. (0738) 23526  
Cetakan Pertama, Februari 2021



ISBN 978-623-8026-10-8  
9 786236 026408

**Suara Hati Sang Ibu: Sebuah Antologi Sastra.**  
 Copyright © Hj. Yuslidar, S.Pd..2021. *Hak cipta dilindungi undang-undang.*

ii+158 hlm.; 14.8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6026-10-6

Editor : Ixsir Eliya  
 Rancang Sampul : Susi Seles  
 Tata Letak : M. Taufiqurrahman

Penerbit  
 CV Brimedia Global  
 Redaksi:  
 Perum Bukit Timur  
 Jl. Timur Indah Ujung gang TPU  
 No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526  
 Email: [cvbrimedia03@gmail.com](mailto:cvbrimedia03@gmail.com)  
 Instagram/Facebook: Brimedia Global  
 Anggota IKAPI Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Hj. Yuslidar

Suara hati sang ibu : sebuah antologi sastra / penulis, Hj. Yuslidar , editor, Ixsir Eliya. - Bengkulu :  
 Brimedia Global, CV, 2021.  
 158 hlm. ; 21 cm.

ISBN 978-623-6026-10-6

1. Puisi Indonesia. I. Judul. II. Ixsir Eliya.

899.221 1




### *Daftar isi*

<i>Kaliman sampul</i> .....	1
<i>Persembahan</i> .....	3
<i>Sapa penulis</i> .....	4
<i>Daftar isi</i> .....	8
<i>Puisi "Serandung Untuk Negeri"</i> .....	9
Corona Penuh Makna .....	10
Semua Karena Corona .....	12
Pahlawan Corona .....	14
Kartini Covid-19 .....	15
Guruku Kartiniku .....	16
Syahidah Nuriah .....	17
Jihad Fi Sabillilah .....	18
Hardiknas 2020 .....	20
Proklamasi di Masa Pandemi .....	21
Berkibarlah Selalu Benderaku .....	22
Mujahidah Allah .....	23
Gila .....	24
Kesaktian Pancasila .....	25
Omnibus Law .....	28
Pilkada .....	30
Bersatu Untuk Bangsa .....	32
Kekerasan .....	34
Pahlawan Pejuang '45 .....	36

*Hj. Muslidar, S. Pd*

Perempuan .....	38
Perempuan Cerdas Pilkada .....	40
Guru di Masa Pandemi .....	42
Puisi buat Guru .....	44
Hujan Penuh Berkah .....	45
Habib Rizieq Shihab .....	46
Corona Gelombang Kedua .....	47
Mengakhiri 2020 .....	49
Indonesia Berduka .....	51
Pejuang Itu Telah Tiada .....	53
<i>Puisi "Sajak Untuk Sang Pencerah"</i> .....	55
Muhammadiyah Persyarikatanku .....	56
Rumah Gadangku Muhammadiyah .....	59
Taman Mawarku .....	62
Kado Milad Aisyiyah ke-106 .....	66
Memoriam Bu Wardanah .....	68
Nasyiah Harapanku .....	69
Matahariku .....	70
Dirgahayu TK ABA .....	72
Aisyiyah Ibu Bangsa .....	73
<i>Puisi "Dakwah dengan Cinta"</i> .....	75
Muhammad Manusia Pilihan .....	76
Muhammad Rasulullah .....	79
Siti Khadijah .....	81
Aisyah binti Abu Bakar .....	83
Ayat-Ayat Cinta 1 .....	84
Ayat-Ayat Cinta 2 .....	86
Ayat-Ayat Cinta 3 .....	88
Muhasabah .....	90




 Suara Hati Seorang Ibu

Puisi "Simfoni Kehidupan" .....	92
Suntut .....	93
Puisi untuk Excell .....	94
Perpustakaan .....	95
Meraih Bintang .....	96
Bundaku Kartiniku .....	97
Marhaban ya Ramadan .....	98
Manula .....	99
Lansia Milenial .....	101
Selamat Jalan Adikku .....	103
Emak .....	104
Laptop Penuh Berkah .....	105
Happy My Dear .....	106
Sedoso Cucuku .....	107
Tragedi .....	109
Outpouring of Heart for My Family .....	110
Lima Belas Muharam .....	112
Cedera Ototku .....	113
Remaja .....	115
Harapan Bunda .....	116
Doa dan Harapan untuk Ananda .....	118
Hidup .....	120
Ayahku Pahlawanku .....	121
Sweet Memory .....	123
Lima Belas Desember .....	124
Bakti untuk Ibu Tercinta .....	125
Pantun .....	127
Pantun Untuk Ibu .....	128
Pantun Untuk Ayah .....	129
Pantun Agama .....	131
Pantun Nasihat .....	132

*Hj. Yuslidar, S. Pd*

Pantun Persyarikatan .....	134
Pantun Aisyiyah.....	135
Pantun Wanita <i>Sholeha</i> .....	136
Pantun Kasih Sayang .....	138
Pantun Perjuangan.....	140
Pantun Motivasi .....	142
Pantun Adat.....	143
Pantun Jenaka .....	145
Penutup Kegiatan Pantun PWA .....	146
Silaturahmi dengan Bu Nevi Irwan Prayitno .....	147
(Ketua TPPKK Sumatera Barat)	

*Tentang Penulis*

*Kata Sahabat*



Lampiran

## Catatan Data Penelitian

Aspek dan Bentuk Nilai Religius	Data	Judul	Hlm Buku	Teks Puisi	Hlm Skripsi
Aspek Keagamaan Tauhid  (Bentuk Iman Kepada Allah)	01	Corona Penuh Makna	10	Corona Penuh Makna Berlari mencari Allah Makhluk ciptaan Allah yang Maha Kuasa Kita semua ciptaan yang SATU Allah lindungi hamba, keluarga, dan negara Indonesia Lindungi umat-Mu di dunia	48
	02	Pahlawan Corona	14	<i>Allah Tuhan Maha Pengasih</i>	49
	03	Kartini Covid-19	16	Allah Tuhan Maha Penyayang	50
	04	Proklamasi di Masa Pandemi	21	Allah tuhan rabbiku Perkuat iman dan kesabaran hamba-Mu Menerima semua ketentuan-Mu	50
	05	Kesaktian Pancasila	25	Allah yang Maha Kuasa Berbuat zalim pada umat-Nya	51
	06	<i>Omnibus Law</i>	28	Allah Tuhan Maha Kuasa Agar umat-Mu tidak tepecah belah	52

			<b>Allah Tuhan yang Maha Pengasih Allah Tuhan Pengabul doa Kepada-Mu kami menengadahkan</b>	
07	<i>Pilkada</i>	30	<b>Allah Engkau Maha Penentu Berbimbingan tangan meretas jalan-Mu</b>	53
08	<i>Kekerasan</i>	34	<b>Allah Tuhan Maha Penyayang Izinkan hambam-Mu hidup tenang Allah Tuhan Maha Pengasih Hanya pada-Mu segala kekuatan</b>	54
09	<i>Guru di Masa Pandemi</i>	42	<b>Tuhan Maha Pengabul Doa</b>	55
10	<i>Hujan Penuh Berkah</i>	45	<b>Allah tak pernah tidur Sebagai khalifah-Mu di muka bumi</b>	55
11	<i>Habib Rizieq Shihab</i>	46	<b>Allah menyaksikan segalanya Semoga mujahid gugur pembela Meraih surga Allah di tempat terindah</b>	56
12	<i>Corona Gelombang Kedua</i>	47	<b>Allah Tuhan Maha Bijaksana Segala kehendak-Mu penuh makna Pada-Mu kami meminta Allah Maha Penentu Hidup matiku hanya untuk-Mu Saat kembali kerumah-Mu yang indah</b>	57

(Bentuk Iman Kepada Allah)	13	<i>Mengakhiri 2020</i>	49	Allah Maha Bijaksana Engkau penentu segalanya	58
	14	<i>Indonesia Berduka</i>	51	Ketentuan Allah tak pernah terduga Tertulis di Lauhul Mahfuz Kitab yang nyata Catatan Allah tentang umat-Nya Allah yang Maha Bijaksana Memberikan hikmah untuk umat-Nya	59
	15	<i>Pejuang itu Telah Tiada</i>	53	Allah Engaku Maha Tahu Yang terbaik untuk hamba-Mu Syekh Ali Jaber insan ciptaan-Mu Syekh Ali Jaber pembela agamau-Mu Akan bahagia di samping-Mu	59
	16	<i>Rumah Gadangku Muhammadiyah</i>	59	Tuhan Maha Perkasa Kepada-Mu Harapan Tercurah Tuhan Maha Pengasih	60
	17	<i>Aisyiyah Ibu Bangsa</i>	73	Allah yang Maha Perkasa Kau kuatkan keikhlasan warga Aisyiyah	61
	18	<i>Muhammad Manusia Pilihan</i>	76	Semua manusia berasal dari Allah Ya Tuhan Yang Maha pengabul doa Dekatkan kami dengan Rasulullah	62
	19	<i>Muhammad Rasulullah</i>	79	Ya Allah Tuhan semesta Jangan pisahkan kami darinya	63
	20	<i>Siti Khadijah</i>	81	Allah Tuhan Maha Perkasa Bimbing kami meneladaninya	63
	21	<i>Muhasabah</i>	90	Allah Maha penentu <i>Ridhoi</i> amal hamba-Mu Kuberharap sinar-Mu	64

			<b>Menerangi jalan menuju rumah-Mu</b> <b>Allah Pengabul semua doa</b>		
	22	<i>Puisi untuk Excell</i>	94	Allah Maha Penyayang	65
(Bentuk Iman Kepada Allah)	23	<i>Meraih Bintang</i>	96	Berdoa kepada yang Maha Penyayang	66
	24	<i>Manula</i>	99	Allah Pengabul semua doa	66
	25	<i>Lansia Milenial</i>	101	Tuhan Maha Perkasa Engkau Maha Pengatur Segalanya Kasih-Mu tak terbantah Allah Engkau Maha Kaya Engkau berikan segalanya Berkat bimbingan dan petunjuk-Mu	67
	26	<i>Happy my Dear</i>	106	Allah Maha Kuasa Engkau penentu segalanya Allah Maha Pengasih	68
	27	<i>An Outpouring of Heart for my Family</i>	110	Semoga Allah yang Maha Suci Selalu menuntun diri ini Allah Engkau Maha Segalanya Kepada-Mu kami berserah diri Allah Tuhan Robbiku Kuatkan hati menerima cobaan ini Allah Tuhan Pengabul doa Izinkan kami tetap bersama	69

28	<i>Cedera Ototku</i>	113	<b>Allah Maha Bijaksana</b>	70
29	<i>Remaja</i>	115	<b>Dalam perlindungan Allah Maha Kuasa.</b>	71
30	<i>Harapan Bunda</i>	116	<b>Kepada Allah bunda berharap</b>	72
31	<i>Doa dan Harapan untuk Ananda</i>	118	<b>Allah Maha Penyayang</b>	72
32	<i>Ayahku Pahlawanku</i>	121	<b>Allah kabulkan doa dan harapanku</b> Ku ingin ayah bahagia bersama-Mu Di tempat terindah di sisi-Mu Abadi bersama cinta-Mu	73
33	<i>Sweet Memory</i>	123	<b>Allah Tuhan Maha Pengasih</b>	74
34	<i>Bakti untuk Ibu Tercinta</i>	125	<b>Tuhan terima doa kami buat ibu</b>	75
35	<i>Pantun Kasih Sayang</i>	138	<b>Tuhan selamatkan kekasihku</b>	75
36	<i>Pantun Perjuangan</i>	140	<b>Allah Maha Penentu Segalanya</b> <b>Umat bersatu karena Allah Ta'ala</b>	76
37	<i>Semua Karena Corona</i>	12	<b>Memperbanyak ibadah karena takwa</b>	77
38	<i>Jihad fi Sabilillah</i>	18	<b>Salat berjamaah di rumah</b> <b>Membaca Al-Qur'an di rumah</b> <b>Bersedekah bagi sesama</b> <b>Ibadah bersama terasa indah.</b>	78

(Takwa Kepada-Nya)	39	<i>Taman Mawarku</i>	62	Di sini para prajurit Allah berjuang Mengabdikan beramal mencari <i>ridho</i> -Nya Data 40	79
	40	<i>Kado Milad Aisyiyah Ke-106</i>	66	Raih janji Allah yang Maha Tahu Hasanah dunia akhirat untukmu	79
	41	<i>Manulaa</i>	9 9	Memperkaya amal ibadah Berdzikir bersyukur kepada Allah	80
	42	<i>Lansia Milenial</i>	101	Memperbanyak bekal pulang ke rumah Bertemu Allah dengan husnul khotimah	81
	43	<i>Pantun Agama</i>	131	Hati tenang berdzikir selalu Hidup tenang dengan bersedekah Tempat orang belajar mengaji Melaksanakan rukun Islam yang kelima	82
(Bentuk Tobat)	44	<i>Semua Karena Corona</i>	12	Terima taubat dan ibadah hamba	83
	45	<i>Kekerasan</i>	34	Ampuni kami berlumur dosa	84
	46	<i>Tragedi</i>	109	Ampuni dosa-dosa kami Terjadi tragedi akibat kelalaian kami Lupa mensyukuri nikmat yang kau beri.	85
	47	<i>An Outpouring of Heart for my Family</i>	110	Mengampuni dosa umatnya Kesadaran segera terbuka	85

Aspek Keagamaan	48	<i>Habib Rizieq Shihab</i>	46	Habib kau pembela umat Dari rezim Tirani yang berkhianat	88
Akhlak	49	<i>Pejuang itu Telah Tiada</i>	53	Syekh Ali Jaber yang ramah Pemaaf tak pernah marah Konsisten dalam berdakwah Kuat menahan luka Saat ditusuk seorang pemuda	88
(Bentuk Sabar)	50	<i>Muhammadiyah Persyarikatanku</i>	56	<i>Bully</i> memperkuat semangat Gairah perjuangan takkan Pupus Semangat juang tak kan pernah kendur	89
(Sabar)	51	<i>Dirgahayu TK ABA</i>	72	Siap berjuang untuk Aisyiyah Maju terus tanpa merasa lelah Membina generasi muda	90
	52	<i>Ayahku Pahlawanku</i>	121	Kau tegur lembut kekeliruanku Tanpa nada marah kau perbaiki sikapku	91
	53	<i>Bakti untuk Ibu Tercinta</i>	125	Kau bujuk rayu anakmu Tanpa kesan marah di wajahmu	92
(Bentuk Rendah Hati)	54	<i>Memoriam Bu Wardanah</i>	68	Kau srikandi mujahidin perkasa Perempuan hebat berpenampilan sederhana	93
	55	<i>Aisyah Binti Abu Bakar</i>	83	Aisyah dermawan rendah hati	94
	56	<i>Gila</i>	24	Engkau yang mengetahui segalanya.	95
	57	<i>Kesaktian Pancasila</i>	25	Allah kepadamu kami berserah diri Dari kezaliman antek PKI	96

(Bentuk Tawakal)	58	<i>Aisyiyah Ibu bangsa</i>	73	Malam kau berdoa Berharap hanya kepada Allah	97
	59	<i>Remaja</i>	115	Hidup tawakal kepada-Nya	97
	60	<i>Pantun Perjuangan</i>	140	Pada Allah berserah diri Yakin akan Pertolongan Allah	98
(Bentuk Ikhlas)	61	<i>Guruku Kartiniku</i>	16	Guruku yang baik hati Setiap hari kau bimbing kami	100
	62	<i>Bersatu untuk Bangsa</i>	32	Izinkan para pemuda harapan kami Berjuang bersama bela negara	101
	63	<i>Guru di Masa Pandemi</i>	43	Tetap mengabdikan setulus hati	101
	64	<i>Puisi untuk Guru</i>	45	Pejuanganmu... keikhlasan	102
	65	<i>Rumah Gadangku Muhammadiyah</i>	61	Ikhlas menimbulkan tenang di hati	103
	66	<i>Nasyiah Harapanku</i>	70	Berjuang ikhlas sepenuh hati Untuk mencapai <i>ridho</i> Ilahi.	104
	67	<i>Matahariku</i>	72	Berjuang ikhlas sepenuh hati Istiqomah mencari <i>ridho</i> Ilahi	104
	68	<i>Siti Khadijah</i>	82	Pembela Islam gagah perkasa Pengorbanan jiwa dan harta benda	105



			<b>Sepenuhnya agar Islam jaya</b>		
	69	<i>Ayat-Ayat Cinta 1</i>	85	<b>Penuh ikhlas dilaksanakan Demi kesempurnaan dan ketenangan</b>	106
	70	<i>Bundaku Kartiniku</i>	98	<b>Ikhlas berjuang berharap kepada Allah</b>	107
	71	<i>Emak</i>	105	<b>Bersihkan hatimu ibarat rumpun bunga Keikhlasan memotivasi semangat kerja</b>	108
	72	<i>Pantun Persyarikatan</i>	135	<b>Berjuang ikhlas dengan hati suci.</b>	109
	73	<i>Pantun Aisyiyah</i>	136	<b>Berjuang ikhlas karena Allah</b>	109
	74	<i>Pantun Wanita Solehah</i>	138	<b>Wanita soleha gagah berani Niat tulus karena Allah yang Esa</b>	110
(Bentuk Disiplin)	75	<i>Pahlawan Corona</i>	15	<b>Tetap tinggal di dalam rumah Mematuhi imbauan pemimpin kita</b>	111
	76	<i>Jihad Fisabilillah</i>	19	<b>Mari berjuang fisabilillah Taati petunjuk pemerintah</b>	112
	77	<i>Perempuan Cerdas Pilkada</i>	42	<b>Sehat jasmani taat aturan</b>	113
	78	<i>Ayahku Pahlawanku</i>	122	<b>Terbayang saat kau menuntun ku mengaji Kau contohkan etika membuka kitab suci</b>	114
	79	<i>Jihad fisabilillah</i>	20	<b>Terima kasih Allah Tuhan Maha bijaksana Kembalikan korona ke tempatnya</b>	115
	80	<i>Perempuan</i>	40	<b>Terima kasih Allah</b>	116

(Bentuk Syukur)	81	<i>Suntut</i>	94	Terima kasih Allah, kau berikan rasa suntuk Rasa syukur menghilangkan suntuk Alhamdulillah Terima kasihku untukmu ya Allah	117
	82	<i>Selamat Jalan Adikku</i>	104	Kami bersyukur pada Tuhan	118
	83	<i>Lima Belas Muharram</i>	113	Terima kasih ya Allah Tuhan Rabbiku Syukur kami pada-Mu Ilahi	119
	84	<i>Cedera Ototku</i>	115	Terima kasih ya Allah	119
	85	<i>Hidup</i>	121	Saat nikmat Allah disyukuri	120
	86	<i>Pantun Wanita Soleha</i>	138	Puji syukur kupersembahkan untuk-Mu Bahagia menerima anugerah-Mu	121
	87	<i>Pantun Motivasi</i>	143	Ingin hidup bahagia selalu Bersyukur dengan semua nikmat-Ny	122
(Bentuk Menunaikan Amanah)	88	<i>Sadoso Cucuku</i>	109	Cerdas menjalankan amanah Belajar mandiri sudah biasa	123
	89	<i>Doa dan Harapan untuk Ananda</i>	119	Jangan kalian lepaskan tangan Allah Jujur amanah selalu jalankan Tali silaturahmi tetap dijaga	124
	90	<i>Pantun untuk Ayah</i>	130	Siang malam bekerja langsung Jabatan kepala keluarga sebagai amanah	125
	91	<i>Pantun Wanita Sholeha</i>	137	Wanita soleha kau bidadari surga Istiqomah dan amanah selamanya	126

Aspek Akidah  (Bentuk Sami'iyat)	92	<i>Ayat-Ayat Cinta 1</i>	84	Surah Ali Imran: 19 menegaskan Melalui Ali Imran: 102 berita dikirim Al-Baqarah: 208 mengimbau kita Surah Al-Jin 6 membawa berita	127
	93	<i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	86	Pada Al-Ankabut: 45 menyampaikan berita Pada surah AT-Thaha:14 Allah sampaikan Al-Baqarah: 183 menyampaikan Al-Jumu'ah: 10 berbunyi Pada surah Hud: 6 Allah memberitahu	129
	94	<i>Ayat-Ayat Cinta 3</i>	88	Surah Muhammad:7 menjelaskannya Pada Al-Baqarah: 45 Allah menjanjikan Al Anfal: 27 mengingatkan kita Az Zumar: 23 menjelaskan secara pasti Al-Baqarah: 186 menegaskan Ar-Rad: 82 Allah menegaskan Al-Ikhlash: 2 bercerita nyata.	131

Aspek Keagamaan Fikih  (Bentuk Halal)	95	<i>Omnibus Law</i>	29	Status halal pada produk usaha	135
	96	<i>Perempuan Cerdas Pilkada</i>	41	Pilkada tanpa politik uang	136
(Bentuk Haram)	97	<i>Kesaktian Pancasila</i>	26	PKI mnegkhianati bangsa Prajurit terbaik menjadi korban Dianiaya tanpa berperikemanusiaan	138
	98	<i>Pilkada</i>	31	Pilkada seakan praktik penyerahan tahta	139
	99	<i>Mengakhiri 2020</i>	50	Penimpin rakyat memadatkan saku Sejahterakan hidup anak cucu	139

## **Lampiran**

**Hasil wawancara Pheni Hastuti bersama pak Hengki Satrisno, M.Pd.I**

**Selasa, 4 Januari 2022**

Pheni : Assalamualaikum Pak, selamat pagi.

Pak Hengki : Waalaikumussalam. Selamat pagi Pheni.

Pheni : Maaf mengganggu ya pak, saya mau mewawancarai bapak tentang nilai-nilai religius dalam penelitian skripsi saya.

Pak Hengki : Baik Pheni

Pheni : Ini adalah skripsi saya yang membahas mengenai nilai-nilai religius pada kumpulan puisi pak (memberikan skripsi bab IV)

Pak Hengki : Baik saya baca sebentar (sambil membaca skripsi beberapa menit).

Pheni : Menurut bapak hasil analisis saya mengenai bentuk nilai-nilai religius dalam kumpulan puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar apakah suda benar pak?

Pak Hengki : Setelah saya baca dan pahami hasil analisis penelitian anda sudah sesuai

Pheni : Baik pak, bisa tolong dijelaskan apakah bentuk nilai Iman Kepada Allah yang ditafsirkan saya sudah benar atau sesuai?

Pak Hengki : Jika dilihat dari puisinya, puisi itu benar menunjukkan keimanan dan bentuk berserah diri. Sejatinya bahwa iman kepada Allah merupakan bentuk sikap mempercayai serta berserah diri hanya kepada, Allah dengan harus meminra pertolongan Allah atas segala sesuatu yang terjadi karena-Nya lah yang menolong umat manusia dari bahaya.

Pheni : Baik pak, bagaimana dengan bentuk nilai Takwa Kepadanya apakah sudah benar?

Pak Hengki : Iya sudah benar. Karena jika seseorang menjalankan perintahnya jadi hal tersebut bisa dikatakan takwa. Takwa kepada-Nya merupakan sikap seseorang yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan Allah, maka disebut manusia yang bertakwa karena hal tersebut ialah bekal manusia di akhirat nanti sekaligus sebagai muhasabah diri atau evaluasi diri sejauh mana ketakwaan kita pada Allah

Pheni : Oh jadi sudah benar ya pak. Pada bentuk nilai religius tobat pada kumpulan puisi apa juga sudah sesuai tafsiran pak?

Pak Hengki : Bahwa tobat adalah bentuk menghindari diri dari kemaksiatan dan mengaku bersalah kepada Allah, adanya corona yang terjadi saat ini merupakan contoh Allah dalam menegur manusia oleh mengambil momentum untuk bertobat dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan. Maka pada tafsiran anda terhadap beberapa puisi ini sudah sesuai, karena sudah di tampilkan langsung dari puisi bentuk tobatnya.

Pheni : Oh iya pak. Bagaimana perilaku sabar? Apakah tafsiran terhadap puisi dengan bentuk sabar sudah benar?

Pak Hengki : Sabar merupakan perilaku menahan diri dari godaan setan yang sering kali membuat kita menjadi marah, emosional, membalas kejahatan dengan turut melakukan kejahatan, dan juga membentak. Sebab itu sikap sabar akan membuat kita menjadi insan yang tabah, penyabar, tidak mudah marah, serta menjadikan kita sosok yang lembut dan tenang. Maka tafsiran yang telah dilakukan telah benar karena puisi tersebut memasukkan sikap sabar di dalamnya.

Pheni : Mengenai tafsiran bentuk rendah hati apakah sudah benar? bagaimana sikap yang dapat disebut rendah hati pak?

Pak Hengki : Ya sudah benar. Rendah Hati ialah sikap yang tidak angkuh meskipun memiliki jabatan dan kekayaan, rendah hati membuat seseorang menjadi pribadi yang tenang serta menghindari diri sikap sombong dan angkuh.

Pheni : Jadi begitu yak pak. Menurut bapak tawakal itu apa? Apakah tafsiran puisi dengan bentuk tawakal sudah sesuai pak?

Pak Hengki : Tawakal merupakan sikap sabar, ikhlas, berserah diri pada Allah bahwa semuanya telah ditetapkan untuk manusia. Seperti hal musibah yang seringkali menimpa semua orang agar manusia lebih bertawakal, makna bagi rima hal tersebut merupakan sebuah ujian namun bagi manusia yang tidak bertawakal berpikir musibah yang menimpa dirinya ialah azab untuknya. Maka dari penjelasan yang saya sampaikan, tafsiran yang sudah dilakukan terhadap bentuk sabar tersebut sudah sesuai.

Pheni : Baik pak, menurut bapak ikhlas itu seperti apa dan apakah tafsiran sikap ikhlas yang saya analisis sudah sesuai?

Pak Hengki : Ikhlas ialah sikap seseorang dengan banyak keterbatasan dalam hidup dia tetap menjalankannya dengan hati yang bersih dan tulus dalam keadaan apapun sebagai wujud keikhlasan. Tafsiran tersebut sudah cukup sesuai.

Pheni : Bagaimana pandangan bapak mengenai sikap disiplin? Apakah puisi yang saya tafsirkan sudah menunjukkan sikap disiplin?

Pak Hengki : Disiplin merupakan sikap taat, patuh, sesuai dengan aturan yang ada. Seperti wabah corona ialah musibah



yang harus dihadapi dengan menaati aturan agar corona segera berakhir dan tidak semakin parah, kemudian sudah sangat benar apa yang terdapat dalam puisi tersebut ditafsirkan sebagai sikap disiplin.

Pheni : untuk tafsiran bentuk syukur apakah juga sudah benar pak?

Pak Hengki : sudah benar. Syukur adalah ungkapan dari hati bahwa berterima kasih kepada Allah. Seperti musibah corona yang sedang dihadapi sudah perlahan hilang oleh sebab itu kita berterima kasih kepada Allah dengan beribadah berjamaah.

Pheni : bagaimana bentuk sikap amanah menurut bapak? Apakah tafsiran saya mengenai bentuk amanah pada puisi sudah sesuai?

Pak Hengki : Amanah ialah sikap menunaikan tugas atau perintah dengan maksimal sesuai kemampuannya karena itulah ciri seorang muslim, sedangkan orang munafik senantiasa ingkar terhadap amanah. Apa yang telah ditafsirkan sudah cukup sesuai.

Pheni : Baik pak, untuk bentuk yang terakhir, apakah tafsiran saya sudah benar mengenai bentuk sami'iyat?

Pak Hengki : Sami'iyat merupakan sesuatu yang kita ketahui yang sumbernya berasal dari dalil Al-Qur'an, jadi contohnya ada surah dan ayat yang dicantumkan di puisi karena memang

mengutip dari Al- Qur'an. Dan tafsiran tersebut sudah benar karena dalil dari Al-Qur'an sudah sangat jelas disebutkan

Pheni : alhamdulillah jika tafsiran saya mengenai bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi tersebut sudah benar semua pak, terima kasih atas waktunya sehingga saya mendapatkan informasi yang tepat. Wassalamualaikum.

Pak Hengki : Iya sama-sama. Waalaikumsalam.